

**KONFORMITAS TEMAN SEBAYA  
PADA KELOMPOK SOSIAL *BUS LOVERS* BUMIAYU**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Di susun oleh :**

**ELSA MELINDA**

**1817101061**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elsa Melinda

NIM : 1817101061

Jenjang : S-1

Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat

Fakultas / Prodi : Dakwah / Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi berjudul “Konformitas Teman Sebaya Pada Kelompok Sosial *Bus lovers* Bumaiyu” adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikian Pernyataan ini, apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 1 Maret 2023

Yang Menyatakan



Elsa Melinda

1817101061



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul**

**Konformitas Teman Sebaya Pada Kelompok Sosial *Bus Lovers* Bumiayu**

Yang disusun oleh Elsa Melinda NIM 1817101061 Program Studi Bimbingan Konseling Islam Jurusan Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Selasa tanggal 11 April 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial dalam Bimbingan dan Konseling** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

**Dr. Henie Kurniawati, M.Psi**  
NIP. 197905302007912019

Sekretaris Sidang/Penguji II

**Oki Edi Purwoko, S.Farm., M.Si.**  
NIP.

Pengujii Utama

**Kholil Lur Rochman, S.Ag., M.S.I**  
NIP. 197910052009011013

Mengesahkan,

Purwokerto, 3 - 5 - 2023 .....

a.n Dekan,  
Wakil Dekan I



**Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.**  
NIP. 19741226 200003 1 001

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Di Purwokerto

*Asalamualaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan, dan perbaikan maka saya sampaikan naskah skripsi saudara :

Nama : Elsa Melinda  
NIM : 1817101061  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat  
Fakultas : Dakwah

Judul skripsi : Konformitas Teman Sebaya Pada Kelompok Sosial Bus Lovers Bumiayu

Saya menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Purwokerto, 1 Maret 2023

Pembimbing,



**Dr. Henie Kurniawati, M.Psi**

NIP. 19790530 200791 2019

## **MOTTO**

**“ SESUNGGUHNYA ALLAH TIDAK MENGUBAH KEADAAN SESUATU  
KAUM SEHINGGA MEREKA MENGUBAH KEADAAN YANG ADA PADA  
DIRINYA SENDIRI “**

(Ar-Rad:11)



## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirobil'alamin, atas izin Allah SWT dan dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang tentunya tidak terlepas dari berbagai rintangan. Skripsi ini merupakan sebuah hasil karya yang sederhana saya persembahkan untuk orang hebat dalam hidup saya yang tercinta yaitu orang tua,

### **Maskuroh Mufidz**

Karena beliau yang selalu memberikan semangat, dukungan, bimbingan serta nasehat dengan penuh rasa kasih sayang serta tidak pernah berhenti berdoa untuk kesuksesan masa depan saya. Terimakasih karena sudah menjadi orang tua yang hebat untuk saya.





## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan proses penelitian serta penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaatnya di hari kiamat kelak.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Skripsi yang peneliti susun yang berjudul “Konformitas Teman Sebaya Pada Kelompok Sosial *Bus lovers* Bumiayu”

Penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bantuan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Dengan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag, Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. K.H Abdul Basit, M.Ag, Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, M.Si, Ketua Jurusan Konseling dan pengembangan Masyarakat.
4. Dr. Henie Kurniawati, M.Psi, Dosen pembimbing saya yang sudah sangat membantu dalam penelitian ini.
5. Segenap dosen UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu serta pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti.
6. Staf Akademik Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan fasilitas pelayanan yang baik.
7. Muhammad Ridho, suami saya sudah mendoakan dan dukungan serta semangatnya, dan juga kepada calon anak saya yang selama ini bekerjasama semangat dalam mengerjakan skripsi.
8. Keluarga besar H. Mufidz Choerussoleh yang sudah mendoakan dan memberi dukungannya baik berupa materi maupun non materi kepada saya, serta

kepada kakak saya M. Najib Mahfud dan kakak ipar saya Ismi Nur Hidayah yang telah memberi dukungan semangat dan doanya.

9. Sedulur BKI B angkatan 2018 terimakasih telah menjadi partner selama menjalani kuliah di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
10. Pengasuh dan pengurus PPM El-Fira yang telah membimbing dan memberikan banyak ilmu yang berarti bagi kehidupan saya dunia maupun akhirat.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis berikan, semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama peneliti melakukan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini, menjadi ibadah dan tentunya mendapat kebaikan pula dari Allah SWT. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, bagi mahasiswa, maupun masyarakat. *Aamiin.*

Purwokerto, 1 Maret 2023

Penulis,



Elsa Melinda

1817101061



**KONFORMITAS TEMAN SEBAYA  
PADA KELOMPOK SOSIAL *BUS LOVERS* BUMIAYU**

**ELSA MELINDA**

**1817101061**

**Email : [melindaelsa14@gmail.com](mailto:melindaelsa14@gmail.com)**

**Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam**

**Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**ABSTRAK**

Konformitas dapat diartikan sebagai perubahan perilaku seseorang untuk mengikuti perilaku orang lain agar diterima disuatu kelompok tertentu. Konformitas biasanya dilakukan oleh peserta didik usia remaja terhadap kelompok teman sebaya. Konformitas terbentuk karena adanya dorongan dari beberapa faktor yaitu besarnya kelompok dan adanya kesepakatan. Besarnya kelompok mempengaruhi remaja berperilaku konform, semakin besar suatu kelompok yang ada disekitarnya akan semakin besar pengaruhnya kepada seseorang. Dan apabila di dalam kelompok tersebut telah terbentuk satu keputusan bersama, baik secara sukarela maupun terpaksa, individu tersebut akan mengikuti hasil keputusan itu. tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui gambaran konformitas teman sebaya yang ada pada kelompok sosial *bus lovers* bumiayu. metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. pada proses pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. penelitian ini terdiri dari 4 subjek yaitu BE sebagai ketua *bus lovers*, dan 3 anggota *bus lovers* yaitu AN, FEU dan IB. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa dalam kelompok *bus lovers* bumiayu terdapat konformitas negatif berupa perilaku pulang malam, perilaku mabuk-mabukan dan perilaku merokok. Konformitas tersebut dilakukan oleh beberapa anggota kelompok dan diikuti oleh anggota kelompok yang lain. Faktor penyebab dari konformitas tersebut yaitu adanya kekompakan, perasaan ingin dianggap serta disukai oleh anggota yang lain.

**Kata Kunci : Konformitas Teman Sebaya, Kelompok Sosial**

**PEER CONFORMITY  
IN THE SOCIAL GROUP BUS LOVERS BUMIAYU**

**ELSA MELINDA**

**1817101061**

**Email : [melindaelsa14@gmail.com](mailto:melindaelsa14@gmail.com)**

**Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam**

**Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**ABSTRACT**

Conformity can be interpreted as a change in one's behavior to follow the behavior of others in order to be accepted in a particular group. Conformity is usually carried out by adolescent students towards peer group. Conformity is formed because of encouragement from several factors, namely the size of the group and the existence of an agreement. The magnitude groups influence adolescents to behave conformistly, the greater an the group that is around him will be more influential to him somebody. And if within the group a decision has been formed together, either voluntarily or involuntarily, the individual will follow result of that decision. the purpose of this study is to know the description peer conformity in the social group *Bus lovers* Bumiayu. the method used in this research is qualitative research and descriptive approach. in the data collection process using the method observation, interview, and documentation. This research consists of 4 subjects namely BE as the head of *bus lovers*, and 3 members of *bus lovers* namely AN, FEU and IB. The results of research conducted by researchers indicate that in groups *bus lovers* in bumiayu have negative conformity in the form of behavior going home at night, drinking and smoking behavior. The conformity is done by some group members and followed by other group members. The causal factors of this conformity are cohesiveness, feelings want to be considered and liked by other members.

Keywords: Peer Conformity, Social Groups

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
1. Konformitas .....	7
2. Teman Sebaya.....	8
3. Kelompok Sosial.....	9
4. <i>Bus lovers</i> Bumiayu .....	10
C. Batasan Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Studi Pustaka.....	11
G. Sistematika pembahasan .....	15
BAB II LANDASAN TEORI .....	16
A. Konformitas.....	16
1. Pengertian konformitas .....	16
2. Aspek-Aspek Konformitas .....	19
3. Ciri-Ciri Konformitas.....	20
4. Faktor Yang Mempengaruhi Konformitas.....	21
5. Jenis-Jenis Konformitas .....	23

<b>B. Konformitas Teman Sebaya</b> .....	24
1. <b>Pengertian Konformitas Teman Sebaya</b> .....	24
2. <b>Aspek Konformitas Teman Sebaya</b> .....	26
3. <b>Ciri-ciri Konformitas Teman Sebaya</b> .....	28
f. <b>Faktor Yang Mempengaruhi Konformitas Teman Sebaya</b> .....	28
g. <b>Jenis Kelompok Teman Sebaya</b> .....	30
<b>C. Kelompok Sosial</b> .....	31
1. <b>Pengertian Kelompok Sosial</b> .....	31
2. <b>Syarat Terbentuknya Kelompok Sosial</b> .....	33
3. <b>Faktor Pembentuk Kelompok Sosial</b> .....	34
4. <b>Proses Terbentuknya Kelompok Sosial</b> .....	34
5. <b>Ciri-Ciri Kelompok Sosial</b> .....	35
6. <b>Jenis-Jenis Kelompok Sosial</b> .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	40
A. <b>Jenis Penelitian</b> .....	40
B. <b>Lokasi dan Tempat Penelitian</b> .....	41
C. <b>Partisipan dan Objek Penelitian</b> .....	41
D. <b>Data Dan Sumber Data</b> .....	42
E. <b>Metode Pengumpulan Data</b> .....	43
F. <b>Metode Analisis Data</b> .....	44
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	48
A. <b><i>Bus lovers</i> Bumiayu</b> .....	48
1. <b>Sejarah Terbentuknya <i>Bus lovers</i> Bumiayu</b> .....	48
2. <b>Kegiatan <i>Bus lovers</i> Bumiayu</b> .....	49
3. <b>Partisipan Penelitian</b> .....	51
B. <b>Temuan Penelitian</b> .....	51
1. <b>Bus Lovers Bumiayu</b> .....	51
2. <b>Jenis konformitas dalam kelompok <i>Bus lovers</i> Bumaiyu</b> .....	54
3. <b>Aspek konformitas</b> .....	55
4. <b>Ciri-ciri konformitas teman sebaya kelompok Bus Lovers Bumiayu</b> .....	56
5. <b>Gambaran konformitas negatif kelompok <i>Bus lovers</i> Bumiayu</b> .....	58
6. <b>Faktor penyebab konformitas negatif</b> .....	69

<b>C. Hasil dan Pembahasan</b> .....	76
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	79
<b>A. Kesimpulan</b> .....	79
<b>B. Saran</b> .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	80
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	83



**DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Data Partisipan..... 51





## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Hasil Wawancara dengan BE
- Lampiran 3 : Hasil Wawancara dengan AN
- Lampiran 4 : Hasil Wawancara dengan FEU
- Lampiran 5 : Hasil Wawancara dengan IB
- Lampiran 6 : Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 7 : Sertifikat
- Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Remaja merupakan usia peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang memiliki berbagai masalah, baik bagi remaja sendiri maupun bagi masyarakat. Bagi remaja sendiri penghayatan baru itu memerlukan cara penyesuaian baru yang kadang-kadang gagal atau kurang berhasil oleh karena kemampuannya yang belum memadai, status dewasanya yang belum mantap. Untuk mengatasinya remaja memerlukan pengertian dan uluran tangan orang dewasa secara langsung atau tidak. Walaupun remaja mampu berdiri sendiri, namun karena kurangnya pengalaman mereka memerlukan bimbingan yang tepat sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan baru.<sup>1</sup>Keinginan untuk diterima dan disukai teman sebaya membuat remaja melakukan konformitas. Konformitas yang tinggi membuat remaja meniru apa yang di lakukan teman sebayanya tanpa mempertimbangkan dampak dari apa yang mereka lakukan.<sup>2</sup>

Data demografi menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang besar dari penduduk dunia, WHO sekitar seperlima dari penduduk dunia adalah remaja. Sekitar 900 juta berada di negara sedang berkembang. Di Indonesia menurut Biro Pusat Statistik kelompok remaja adalah sekitar 22% yang terdiri dari 50,9% remaja laki-laki dan 49,15% remaja perempuan.<sup>3</sup>

Penelitian mengenai konformitas ditinjau dari berbagai budaya dilakukan oleh Zhang dan Thomas (1994) meneliti mengenai teori modern yang menjelaskan perilaku konformitas untuk menemukan tiga pola dari

---

<sup>1</sup>Siti Meichati, Sartini Nuryoto, dkk, Tanggapan Remaja Mengenai Diri dan Kehidupannya, *Jurnal Psikologi*. Vol 4, No 1, Tahun 1976.<https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/10540>.

<sup>2</sup> Ari Sofia, dkk, Hubungan Pola Asuh Otoritatif Orang Tua Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Moral, *Jurnal Pendidikan progresif*, Vol. 4, No. 2, 2014.

<sup>3</sup> Noveri Aisyaroh, Kesehatan Reproduksi Remaja, *Jurnal Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 2010.

budaya yang berbeda. Subjek penelitiannya adalah mahasiswa dari China, Taiwan, dan U.S. Hasil dari penelitian ini adalah ada perbedaan konformitas di China antara laki-laki dan perempuan, konformitas pada perempuan diluar dugaan lebih tinggi dari pada laki-laki. Tetapi di Taiwan tidak ada korelasi yang signifikan konformitas terhadap perilaku akademik. Sedang. Hasil uji statistik yang telah dilakukan untuk melihat perbedaan konformitas teman sebaya berdasarkan demografi status sosial ekonomi mendapatkan data bahwa rata-rata skor konformitas teman sebaya untuk kelompok 1 (siswa lakilaki) sebesar 38,55 sedangkan rata-rata untuk kelompok 2 (siswa perempuan) 38,47. Berdasarkan uji beda mann whitney U diperoleh hasil sebesar 702,500 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,987. Karena probabilitas  $0,987 > 0,05$  maka tidak ada perbedaan antara konformitas teman sebaya kelompok siswa laki-laki dengan konformitas teman sebaya kelompok siswa perempuan. Artinya tidak ada perbedaan konformitas berdasarkan perspektif multibudaya, baik siswa laki-laki maupun siswa perempuan keduanya memiliki konformitas teman sebaya yang sama.<sup>4</sup>

Konformitas adalah suatu peralihan sebagai akibat dari desakan suatu kelompok. Konformitas timbul saat seseorang mengikuti kelakuan sikap dari orang lain dikarenakan oleh desakan dari orang lain baik yang realita ataupun yang tidak. Satu diantara alasan remaja mengadakan konformitas yaitu untuk mendapatkan kesepakatan atau menghindari kecaman kelompok. Teman ini bisa berpengaruh dilihat dari tindakan, minat dan obrolan. Remaja yang tidak tahan menghadapi desakan dari teman-temannya untuk menerima aturan yang berjalan di kelompok condong akan menurut atau dengan terpaksa mengikuti gaya hidup

---

<sup>4</sup> Ranni Rahmayanthi Z, Konformitas Teman Sebaya Dalam Perspektif Multikultural, *Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling* Volume 1, No. 1, Maret 2017.

kelompoknya dan mengasumsikan semua produk yang dimanfaatkan kelompoknya.<sup>5</sup>Hal ini di sampaikan pada QS. Yusuf ayat 30 :

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ  
وَإَكْفُرْنَ الْجَاهِلِينَ

Artinya :*“Yusuf berkata, “Wahai Tuhanku! Penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka. Jika aku tidak Engkau hindarkan dari tipu daya mereka, niscaya aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentu aku termasuk orang yang bodoh.”*(QS Yusuf ayat 30).

Ayat ini memberi isyarat bahwa pemuda yang di harapkan Al-Qur’an adalah pemuda yang berani menolak kebatilan dan kemaksiatan, sebagaimana ketika Nabi Musa diajak berbuat tidak senonoh oleh perempuan-perempuan.

Konformitas muncul ketika individu mengikuti perilaku atau sikap orang lain, di karenakan oleh tekanan orang lain baik yang nyata maupun yang dibayangkan. Kelompok memiliki karakteristik dan identitas sendiri yang berbeda dengan identitas masing-masing anggota kelompok. Maka, individu yang menjadi bagian dari kelompok tersebut harus memperlihatkan perilaku, nilai, sikap, dan pola lainnya yang sama dan bisa diidentifikasi sebagai faktor pembeda dari kelompok lainnya, hal inilah yang di sebut konformitas.<sup>6</sup>Salahsatu alasan pentingnya seseorang melakukan konformitas adalah seseorang belajar bahwa dengan melakukan konformitas bisa membantu untuk mendapatkan persetujuan dan penerimaan yang diinginkan..

<sup>5</sup>Ria Tiwi Nurfadiah, Alma Yulianti, Konformitas Dengan Kepercayaan Diri pada Remaja Komunitas Pecinta Korea di Pekanbaru, *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, Vol 2, No. 2, 2017.

<sup>6</sup>Tatik Meiyuntari, Konsep Diri Konformitas dan Perilaku Konsumtif Pada reamaja, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 4, No. 2, hal 148, Mei 2015.

Besarnya pengaruh konformitas teman sebaya yang bersifat negatif dalam pencarian identitas diri, dapat menimbulkan kegagalan sehingga menimbulkan perilaku yang tidak dapat di terima oleh lingkungan sosial atau masyarakat. Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku nakal. Perilaku nakal ini bermacam-macam, seperti merokok, menghabiskan uang sekolah, mencuri, berbohong, membolos, hingga pada tahap kenakalan remaja yang bersifat kriminal seperti tawuran, penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan serta seks bebas.<sup>7</sup>

Kelompok sosial adalah kumpulan orang yang memiliki kesadaran bersama akan keanggotaan dan saling berinteraksi. Kelompok diciptakan oleh anggota masyarakat. Kelompok juga dapat memengaruhi perilaku para anggotanya. Sudah kodratnya manusia adalah makhluk sosial atau makhluk berkelompok. Sebagai makhluk sosial dalam hubungannya manusia selalu hidup bersama dengan manusia yang lainnya. Tanpa bantuan dengan manusia lainnya, manusia tidak mungkin bisa berjalan dengan tegak. Dengan bantuan orang lain juga, manusia bisa berkomunikasi dan berbicara.<sup>8</sup> Pentingnya kelompok sosial bagi seorang individu adalah sebagai sarana untuk melakukan kegiatan interaksi sosial dan sudah sebagai kodratnya manusia sebagai makhluk sosial dimana manusia tidak bisa hidup tanpa adanya bantuan dari makhluk hidup atau individu lainnya.

*Bus lovers* Bumiayu merupakan sebuah komunitas bis yang berada di kota Bumiayu. Di dalamnya terdapat kelompok sosial teman sebaya yang diikuti oleh beberapa remaja. Komunitas bis tersebut berdiri sudah lama, disitu terdapat kumpulan banyak remaja yang mempunyai hobi yang sama, yaitu pencinta bus. Kegiatan mengikuti komunitas tersebut adalah

---

<sup>7</sup> Novi Wahyu Hidayati, Hubungan Harga Diri Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja, *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, Vol. 1, No. 2, April 2016.

<sup>8</sup> Frangky Benjamin Kandioh, Eksistensi Kelompok- Kelompok Sosial Dalam Melestarikan Nilai-Nilai Budaya Di Desa Kamangta Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa, *Jurnal Ilmu Sosial & Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan*, Vol. 1, No. 21, 2016.



mengadakan pertemuan untuk menambah pertemanan dan bisa saling bertukar informasi khususnya dalam dunia per bisan dan menjalin silaturahmi sesama pecinta bus. Dengan tujuan untuk menjadi wadah tempat berkumpulnya para penggemar *busdi* kota Bumiayu, pada awalnya para anggota komunitas ini bertemu satu dengan yang lain melalui media sosial, akan tetapi lama kelamaan dengan semakin bertambah jumlah anggota yang berkecimpung dalam segala dialog segala sesuatu mengenai bus, hasrat untuk membentuk komunitas pun terpanggil. Selain memiliki hobi yang sama yaitu penggemar bus, di komunitas tersebut seing mengadakan acara perkumpulan di suatu tempat wisata dengan menaiki bus. Dan di dalam suatu komunitas pasti ada konformitas yang terjadi.

Studi pendahuluan di lakukan kepada FEU dan AN yang merupakan anggota dari komunitas *bus lovers* Bumiayu, memberikan penjelasan yaitu :

FEU mengungkapkan bahwa *“saya merasa terpengaruh oleh teman-teman di komunitas untuk meminum-minuman keras (mabuk) setiap ada perkumpulan acara, saya tahu itu perbuatan tidak baik, akan tetapi saya terpaksa karena merasa tidak enak dengan teman-teman lainnya, karena kebanyakan teman-teman saya yang suka mengajak mabuk adalah teman dekat saya yang juga merupakan para senior di komunitas tersebut”*. AN mengungkap bahwa *“saya sudah tahu bahwa ada yang suka merokok berlebihan, dan saya juga kerap kali di ajak untuk ikut-ikutan, akan tetapi saya memilih untuk tidak merokok seperti itu, saya lebih memilih untuk menghindari dan berkegiatan lain bersama teman yang lainnya”*.<sup>9</sup>

Konformitas dapat bersifat positif dan juga negatif. Konformitas positif dapat terjadi apabila mayoritas teman sebaya dari individu cenderung kepada hal-hal yang bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun orang-orang disekitarnya. Konformitas positif remaja pada teman sebaya dapat membantu remaja dalam memilih pergaulan yang tepat dan dapat mengembangkan bakat dan minat pada tempat yang tepat. Di dalam

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan FEU&AN anggota kelompok sosial *bus lovers* pada tanggal 15 agustus 2022.



kelompok sebaya yang baik terjadi interaksi antar teman sebaya yang baik.<sup>10</sup>

Umumnya remaja terlihat dalam semua bentuk perilaku konformitas yang negatif, seperti menggunakan bahasa yang kasar, mencuri, merusak, dan mengolok-olok orang tua dan guru. Akan tetapi banyak sekali konformitas teman sebaya yang tidak negatif dan terdiri atas keinginan untuk di libatkan di dunia teman sebaya, seperti berpakaian seperti teman-teman dan keinginan untuk meluangkan waktu dengan anggota suatu klik. Banyak dari remaja yang membuat kegiatan –kegiatan prososial seperti mengumpulkan uang untuk tujuan-tujuan yang bermakna.<sup>11</sup>

Konformitas negatif merupakan tahapan dimana perilaku individu terpengaruh maupun dipengaruhi oleh orang lain di dalam sebuah kelompok yang mengarah kepada perbuatan yang tidak benar. Cara seseorang terpengaruh ada beberapa macam, ada yang secara langsung maupun tidak langsung.<sup>12</sup>

Perkembangan kognisi dan emosi yang belum matang pada remaja, menyebabkan remaja belum mampu menentukan perilaku atau nilai yang sesuai dengan diri remaja. Dengan adanya kelompok referensi, remaja akan mampu menentukan perilaku yang sesuai agar dapat bersosialisasi yang baik dengan lingkungannya sebagai bagian dari proses pembelajaran lingkungan. Oleh karena itu, remaja akan cenderung untuk “ikut serta” dengan apa yang dilakukan kelompok referensinya, sehingga muncul konformitas.<sup>13</sup> Maka dari itu remaja seharusnya mampu menentukan perilaku yang baik agar tidak ikut serta dalam kelompok-kelompok yang

---

<sup>10</sup> Septi Vatmawati, Hubungan Konformitas Siswa Dengan Pengambilan Keputusan Karir, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol 6, No. 1, hal 57, 2019.

<sup>11</sup> Amita Diananda, Psikologi remaja dan Permasalahannya, ISTIGHNA. Vol 1, No. 1, Januari 2018.

<sup>12</sup> Pamela Agustine Kurniasari, Hubungan Antara Konformitas dan Perilaku Kerja Kontraproduktif Pada Sopir *BusExpress* (Cepat), Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017, hlm 17.

<sup>13</sup> Nadia Franciska Sukarno, dkk, Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Siswa di SMA PL Don Bosko Semarang, *Jurnal Empati*, Vol. 7, No. 2, April 2018.

merugikan bagi dirinya, karena di dalam kelompok pasti akan muncul konformitas, dan remaja yang ikut sertadalam kelompok dan mengikuti perilaku yang tidak baik itu di sebut konformitas negatif.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin melakukan penelitian yang akan dijadikan skripsi dengan judul :**“Konformitas Teman Sebaya Pada Kelompok Sosial *Bus lovers* Bumiayu“**.

## **B. Penegasan Istilah**

Agar lebih mudah dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis akan memberikan penjelasan atau definisi operasional terhadap kata kunci (keywords) yang akan menjadi inti pembahasan dalam proposal ini.

### **1. Konformitas**

Konformitas adalah mengubah tindakan atau perilaku yang disebabkan oleh tekanan dari sesuatu atau kelompok tertentu. Konformitas biasanya dilakukan oleh peserta didik usia remaja terhadap kelompok teman sebaya. Remaja masih memiliki emosi yang mudah berubah-ubah sehingga membuat remaja mudah mengambil keputusan yang bertentangan dengan norma-norma yang ada agar diterima disuatu kelompok-kelompok tertentu. Konformitas terjadi ketika seseorang mengubah perilaku atau sikap agar menyerupai perilaku atau sikap suatu kelompok tertentu.

Konformitas diartikan sebagai perubahan perilaku individu untuk mengikuti perilaku orang lain agar diterima disuatu kelompok tertentu Konformitas terbentuk karena adanya dorongan dari beberapa faktor yaitu besarnya kelompok dan adanya kesepakatan. Besarnya kelompok mempengaruhinya remaja berperilaku konform, semakin besar suatu kelompok yang ada disekitarnya akan semakin besar pengaruhnya kepada seseorang individu. Dan apabila didalam kelompok tersebut telah terbentuk suatu keputusan bersama, baik

secara sukarela maupun terpaksa, individu tersebut akan mengikuti hasil keputusan itu.<sup>14</sup>

Konformitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang mengubah perilaku/mengikuti teman-teman di komunitasnya supaya ikut meminum-minuman keras (mabuk) karena merasa tidak enak jika tidak mengikutinya.

## 2. Teman Sebaya

Kelompok teman sebaya merupakan lingkungan pertama, diaman remaja belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya. Kelompok teman sebaya berarti individu-individu anggota kelompok sebaya ini mempunyai persamaan-persamaan dalam berbagai aspeknya. Kelompok teman yang sukses, ketika anggotanya dapat berinteraksi.

Kelompok teman sebaya merupakan lingkungan sosial atau kondisi disekitar lingkungan siswa yang menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Lingkungan sosial seperti para guru, para tenaga kependidikan (kepala sekolah dan wakil-wakilnya) dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Teman sebaya termasuk dalam lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Lingkungan sosial seperti lingkungan sosial sekolah yang didalamnya termasuk guru, administrasi dan teman sebaya.<sup>15</sup>

Teman sebaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anggota kelompok *bus lovers* yang merupakan teman sebayanya.

---

<sup>14</sup> Ranni Rahmayanthi Z, konformitas Teman Sebaya dalam Perspektif Multikultural, *Journal Of Multicultural Studies In Guidance And Counseling*. Vol 1, No. 1, Maret 2017 <https://ejournal.upi.edu/index.php/JOMSIGN/arti/view/6052>.

<sup>15</sup> Muhamad Abdul Aziz, dkk, Hubungan Antara Kelompok Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar Siswa SMKN, *Journal Of Mechanical Engineering Education*. Vol 2, No. 2, Desember 2015.

### 3. Kelompok Sosial

kelompok sosial merupakan istilah sosiologis yang mengacu pada perbedaan penduduk atau kelompok kedalam kelas-kelas secara berkelompok atas dasar kekuasaan, pendapatan, kedudukan, dan jenis pekerjaan. Kekuasaan biasanya di kaitkan dengan politik, pendapatan biasanya di kaitkan dengan ekonomi, kedudukan di kaitkan dengan martabat dan jenis pekerjaan dikaitkan dengan profesi. Keempat aspek ini biasanya mempunyai karakter sosial tertentu dan variasi bahasa tertentu pula.<sup>16</sup>

Kelompok sosial adalah sekumpulan individu yang berkumpul dalam satu tempat, kerumunan yang juga merupakan sekumpulan individu tidak dapat dikatakan sebagai sebuah kelompok sosial. Kelompok sosial memerlukan adanya syarat, namun begitu di dalam sebuah kerumunan tentu terdapat sebuah kelompok sosial di dalamnya.<sup>17</sup> Sebenarnya di dalam masyarakat tumbuh berbagai macam kelompok sosial, menurut Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, kelompok sosial merupakan unsur-unsur pelaku atau pelaksana asas pendidikan yang secara sengaja dan sadar membawa masyarakat kepada kedewasaan, baik secara jasmani maupun rohani tercermin pada perbuatan dan sikap kepribadian warga masyarakat. Contoh kelompok sosial itu adalah karang taruna, remaja masjid, PKK, dan lain sebagainya.<sup>18</sup>

Kelompok Sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah komunitas *busyang* berada di kota Bumiayu Kabupaten Brebes.

---

<sup>16</sup> Tangson R Pangaribuan, Hubungan variasi Bahasa Dengan kelompok Sosial Pemakaian Bahasa, *Jurnal bahasa*, Nol 20, No. 1, 2010.

<sup>17</sup> Fauzan Lazuardi, dkk, Multikulturalisme pada Kelompok sosial Karang Taruna Serdadu Desa Lumpang, *Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, Vol 2, No. 3, Juni 2022.

<sup>18</sup> A Tabi'in, Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial, *Journal Of Social Science Teaching*, Vol 1, No. 1, 2017.

#### 4. *Bus lovers* Bumiayu

*Bus lovers* Bumiayu merupakan sebuah komunitas bis yang berada di kota Bumiayu. Di dalamnya terdapat kelompok sosial teman sebaya yang diikuti oleh beberapa remaja. Komunitas bis tersebut berdiri sudah lama, disitu terdapat kumpulan banyak remaja yang mempunyai hobi yang sama, yaitu pencinta bus. Kegiatan mengikuti komunitas tersebut adalah mengadakan pertemuan untuk menambah pertemanan dan bisa saling bertukar informasi khususnya dalam dunia per bisan dan menjalin silaturahmi sesama pecinta bus. Dengan tujuan untuk menjadi wadah tempat berkumpulnya para penggemar *bus* di kota Bumiayu, pada awalnya para anggota komunitas ini bertemu satu dengan yang lain melalui media sosial, akan tetapi lama kelamaan dengan semakin bertambah jumlah anggota yang berkecimpung dalam segala dialog segala sesuatu mengenai bus, hasrat untuk membentuk komunitas pun terpanggil. Selain memiliki hobi yang sama yaitu penggemar bus, di komunitas tersebut sering mengadakan acara perkumpulan di suatu tempat wisata dengan menaiki bus. Dan di dalam suatu komunitas pasti ada konformitas yang terjadi.

#### **C. Batasan Rumusan Masalah**

1. Apa sajakah aspek dan ciri konformitas?
2. Bagaimana Gambaran Konformitas teman sebaya pada kelompok sosial *bus lovers* Bumiayu ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui aspek dan ciri konformitas
2. Untuk mengetahui gambaran konformitas teman sebaya pada kelompok sosial *bus lovers* Bumiayu.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis dalam penelitian ini :

- a. Menambah pengetahuan tentang konformitas teman sebaya dan kelompok sosial



- b. Menambah pengetahuan tentang gambaran konformitas teman sebaya dalam kelompok sosial

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini :

### a. Bagi anggota kelompok sosial

- 1) Supaya para anggota tidak terjerumus ke dalam lingkungan yang tidak baik.
- 2) Bisa memilih komunitas, dan memilih teman-teman yang berperilaku positif di lingkungannya.

### b. Bagi Orang Tua

- 1) Menjadi pelajaran bagi orang tua supaya lebih memperhatikan anaknya ketika bergaul di luar rumah.
- 2) Membimbing anaknya supaya tidak salah pergaulan.

### c. Bagi Masyarakat

- 1) Dapat memberikan rekomendasi tentang kebijakan suatu program.
- 2) Menambah wawasan dan pengalaman.

### d. Bagi pembaca

- 1) Mengetahui lebih dalam tentang konformitas teman sebaya pada kelompok sosial.
- 2) Menjadi pelajaran supaya tidak ikut terjerumus ke kelompok sosial yang tidak baik.

## F. Studi Pustaka

Dari penelitian terdahulu, peneliti dapat dijadikan acuan dalam memperbanyak teori yang telah digunakan. Dari sebagian penelitian terdahulu peneliti mengambil beberapa rujukan serta referensi dalam meneruskan bahan kajian pada penelitian. Berikut ini ada beberapa penelitian yang terdahulu yang di dapat dari jurnal.

*Pertama*, Penelitian dari Mulia Sartika & Hengki Yandri, dalam judul “ Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Konformitas teman Sebaya” yang di terbitkan pada tahun 2019. Hasil dari penelitiannya



menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap konformitas teman sebaya pada siswa setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok. Konformitas teman sebaya merupakan salah satu pengaruh sosial yang dilakukan oleh remaja yang suka hidup berkelompok, semua individu yang mengikuti suatu kelompok tertentu harus mengikuti semua norma atau peraturan dalam kelompok tersebut, supaya individu tersebut tidak dicela, diremehkan dan dicemooh oleh semua anggota kelompok tersebut. Jika konformitas teman sebaya yang dimunculkan negatif, maka ini akan menimbulkan efek yang buruk pada remaja tersebut. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian untuk menjelaskan fenomena konformitas teman sebaya siswa serta perlu adanya penanggulangan yang tepat sehingga konformitas teman sebaya yang negatif tidak terjadi. Asumsi peneliti, konformitas teman sebaya siswa yang negatif bisa dikendalikan dengan memanfaatkan layanan bimbingan kelompok.<sup>19</sup> Persamaan dalam penelitian Mulia Sartika & Hengki Yandri dan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang konformitas teman sebaya, sedangkan perbedaannya adalah dalam pembahasan skripsi milik Mulia Sartika membahas tentang pengaruh bimbingan kelompok terhadap konformitas teman sebaya, sedangkan penelitian ini konformitas teman sebaya dalam kelompok sosial.

*Kedua*, Penelitian dari Ranni Rahmayanthi, dalam judul “Konformitas Teman Sebaya Dalam Perspektif Multikultural” yang terbit pada tahun 2017. Hasil penelitian dengan populasi anak-anak menunjukkan bahwa konformitas perilaku pada kelompok teman sebaya untuk bertujuan penguatan positif. Khususnya anak-anak lebih menyerupai untuk menampilkan perilaku penguatan positif dari teman sebayanya dan tidak menyerupai untuk menampilkan perilaku menghukum dari kelompok mereka. Penelitian lain mengindikasikan bahwa anak-anak terutama

---

<sup>19</sup> Mulia Sartika, Hengki Yandri, Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Konformitas teman Sebaya, *Indonesian Journal Of Counseling And Development*, Vol. 1, No. 1, 2019.

menyerupai konformitas pada perilaku negatif dari teman sebayanya ketika teman sebaya mereka ada pada status sosial yang tinggi. Artinya anak-anak akan melakukan konformitas teman sebaya dengan perilaku negatif terhadap teman sebaya mereka dengan status sosial yang tinggi.<sup>20</sup> Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan konformitas teman sebaya sebagai salah satu pembahasan dalam penelitian ini. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian dari Ranni Rahmayanthi menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian tipe cross sectional survei, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

*Ketiga*, penelitian dari Bayu Mardi Saputro & Triana Noor Edwina DS, dalam judul “Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Kecenderungan Kenakalan Pada Remaja” yang terbit pada tahun 2012. Berdasarkan hasil analisis data dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara konformitas terhadap teman sebaya dengan kecenderungan kenakalan pada remaja dengan  $r_{xy}$  sebesar 0,666. Artinya semakin tinggi konformitas terhadap teman sebaya maka akan semakin tinggi pula kecenderungan kenakalan pada remaja, sebaliknya semakin rendah konformitas terhadap teman sebaya maka akan rendah pula kecenderungan terhadap kenakalan remaja. Konformitas terhadap teman sebaya dalam penelitian ini mampu memberikan sumbangan sebesar 44,4% terhadap kecenderungan kenakalan remaja. Hal ini sekaligus menegaskan bahwa pengaruh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 55,6%. Variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini adalah identitas, kontrol diri, usia, jenis kelamin, harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai di sekolah, pengaruh orang tua, status sosial ekonomi dan kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal.<sup>21</sup> Persamaan dalam penelitian

---

<sup>20</sup>Ranni Rahmayanthi Z, konformitas Teman Sebaya dalam Perspektif Multikultural, *Journal Of Multicultural Studies In Guidance And Counseling*, Vol 1, No. 1, Maret 2017 <https://ejournal.upi.edu/index.php/JOMSIGN/arti/view/6052>.

<sup>21</sup>Bayu Mardi Saputro, dkk, Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Kecenderungan Kenakalan Pada Remaja, *INSIGHT*, Vol 10, No. 1, 2012.

ini adalah membahas tentang konformitas teman sebaya. Perbedaannya adalah pada penelitian Bayu Mardi meneliti tentang hubungan antara konformitas dengan kecenderungan kenakalan remaja, sedangkan penelitian ini meneliti tentang konformitas teman sebaya pada kelompok sosial.

*Keempat*, Penelitian dari Eva Suminar & Tatik Meiyuntari, dalam judul “Konsep Diri, Konformitas dan Perilaku Konsumtif Pada Remaja” yang terbit pada tahun 2015. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa tinggi rendahnya konformitas subjek tidak berhubungan dengan tinggi rendahnya perilaku konsumtif. Faktor lain yang dapat menjelaskan tidak adanya hubungan antara konformitas dan perilaku konsumtif pada subjek penelitian yaitu norma kelompok itu sendiri. Konformitas merupakan kecenderungan individu untuk mengubah persepsi, opini dan perilaku mereka sehingga sesuai atau konsisten dengan norma-norma kelompok. Namun, perilaku konsumtif di sekolah ini tidak dianggap sebagai norma kelompok.<sup>22</sup> Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang konformitas, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian Eva Suminar membahas tentang adanya hubungan antara konformitas remaja dengan perilaku konsumtif, sedangkan penelitian ini membahas tentang konformitas teman sebaya di dalam kelompok sosial.

*Kelima*, Penelitian dari Fauzan Lazuardi & Agung Fauzi, dalam judul “Multikulturalisme pada Kelompok sosial Karang Taruna Serdadu Desa Lumpang” yang di terbitkan pada tahun 2022. Hasil dari penelitiannya, kelompok sosial menurut Soejono Soekanto memerlukan, kesadaran, hubungan timbal balik, faktor pengikat, berstruktur, bersistem. Kesadaran disini membahas mengenai kesadaran dari manusia, yang mana manusia yang sadar adalah keutamaan dari proses sosial. Timbal balik mengangkat kebutuhan dari seorang individu manusia yaitu membutuhkan

---

<sup>22</sup> Eva Suminar, Tatik Meiyuntari, Konsep Diri, Konformitas dan Perilaku Konsumtif Pada Remaja, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 4, No. 2, 2015.

manusia lainnya. Kelompok sosial sebagai keutamaan dari lancarnya proses sosial masyarakat secara luas, sosial masyarakat ini terdiri atas sekumpulan kelompok sosial yang mana masing-masing pun saling berinteraksi. Setiap kelompok sosial saling berinteraksi satu sama lainnya. Dalam hal ini multikulturalisme menjadi pembangun dalam terciptanya keharmonisan dalam interaksi antar kelompok ini. Untuk dapat menjadikan multikulturalisme sebagai upaya masyarakat dalam mencegah adanya konflik antar masyarakat, masyarakat perlu Bersatu dalam satu naungan ideologi multikulturalisme ini.<sup>23</sup> Persamaan pada penelitian ini adalah membahas tentang kelompok sosial dan juga menggunakan metode yang sama yaitu metode kualitatif, perbedaan Penelitian dari Fauzan Lazuardi & Agung Fauzi adalah membahas tentang multikulturalisme kelompok sosial, sedangkan penelitian ini membahas tentang konformitas dalam kelompok sosial.

#### **G. Sistematika pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan susunan atau urutan dari penulisan skripsi guna mempermudah serta tahu apa saja yang berada pada penelitian ini, maka dari itu penulis mementuk sistematika pembahasan yang di bagi menjadi 5 bab yaitu :

**BAB I. Pendahuluan**, terdiri dari : latar Belakang Masalah, Definisi Operasional,, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori dan Sistematika Pembahasan.

**BAB II. Kajian Teori**, terdiri dari : Teori Konformitas, Teori teman sebaya, teori kelompok sosial.

**BAB III. Metode Penelitian**, Jenis serta pendekatan penelitian, data serta sumber data, Subjek serta Objek, Metode Pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data.

---

<sup>23</sup> Fauzan Lazuardi, dkk, Multikulturalisme pada Kelompok sosial Karang Taruna Serdadu Desa Lumpang, *Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, Vol. 2, No. 3, Juni 2022.

**BAB IV. Penyajian Data dan Analisis Data,** Gambaran Umum subyek, bagian kedua selanjutnya berisi penyajian data dan analisis data.

**BAB V. Penutup** bab terakhir yang mencakup tentang kesimpulan, saran-saran, serta kata penutup.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Konformitas

#### 1. Pengertian konformitas

Konformitas dapat diartikan sebagai perubahan perilaku seseorang untuk mengikuti perilaku orang lain agar diterima disuatu kelompok tertentu. Konformitas biasanya dilakukan oleh peserta didik usia remaja terhadap kelompok teman sebaya. Konformitas terbentuk karena adanya dorongan dari beberapa faktor yaitu besarnya kelompok dan adanya kesepakatan. Besarnya kelompok mempengaruhi remaja berperilaku konform, semakin besar suatu kelompok yang ada disekitarnya akan semakin besar pengaruhnya kepada seseorang. Dan apabila di dalam kelompok tersebut telah terbentuk satu keputusan bersama, baik secara sukarela maupun terpaksa, individu tersebut akan mengikuti hasil keputusan itu.<sup>24</sup>

Konformitas menurut Baron dan Bryne merupakan suatu bentuk penaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah lakunya agar sesuai dengan norma sosial. Keisler dan Kiesler mengatakan konformitas merupakan perubahan perilaku atau keyakinan karena adanya tekanan dari kelompok, baik yang sungguh-sungguh ada maupun yang dibayangkan saja. Sedangkan menurut Myers konformitas adalah perubahan tingkah laku atau keyakinan sebagai hasil dari tekanan dalam kelompok yang terasa nyata ataupun dalam bayangan.<sup>25</sup>

Zebua dan Nurdjayadi mengatakan bahwa konformitas mengandung arti tunduk pada kelompok meskipun tidak ada

---

<sup>24</sup> Ranni Rahmayanthi Z, Konformitas Teman Sebaya Dalam Perspektif Multikultural, *JOMSIGN: Journal Of Mulicultural Studies In Guidance And Counseling*, Vol. 1, No. 1, 2017. Hlm. 72.

<sup>25</sup> Kartika Martasari, Desy Arisandy, Kohesivitas Teman Sebaya Dalam Konformitas Pada Remaja Sekolah, *Jurnal Ilmiah PSYCHE*, Vo. 12, No. 1, 2018. Hlm. 2.



permintaan secara langsung agar mengikuti sesuatu yang telah ada di dalam kelompok. Kim dan Markus menyebutkan bahwa konformitas mengandung arti kedewasaan dan kekuatan batin. Kesiapan untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok perlu dan penting untuk menjaga kerukunan antar anggota kelompok. Menurut Cialdini & Goldstein konformitas adalah tendensi untuk mengubah keyakinan atau perilaku seseorang agar sesuai dengan perilaku orang lain. Kartono dan Gulo menambahkan bahwa konformitas adalah kecenderungan untuk dipengaruhi tekanan kelompok dan tidak menentang norma-norma yang telah digariskan oleh kelompok. Konformitas kelompok menunjukkan perilaku individu yang melakukan tindakan sesuai dengan harapan-harapan kelompok sosial dimana perilaku tersebut merupakan ekspresi persetujuan pada norma-norma kelompok.<sup>26</sup>

Konformitas terjadi apabila seorang individu melakukan interaksi dengan individu lain dan menampilkan perilaku karena individu lain menampilkan perilaku tersebut. Alasan seseorang melakukan konformitas yaitu disebabkan karena adanya keinginan agar diterima secara sosial atau biasa disebut pengaruh normatif yang akan terjadi ketika kita melakukan perubahan perilaku untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok atau standar kelompok agar kita diterima secara sosial. Bukan hanya itu, pengaruh informasi juga mendorong seseorang untuk melakukan konformitas terkait dengan tendensi seseorang untuk menyesuaikan diri agar diterima oleh lingkungan sekitar.<sup>27</sup>

Baron dan Byrne menyatakan bahwa terdapat dua aspek konformitas, yaitu pengaruh sosial normatif dan pengaruh sosial

---

<sup>26</sup> Istiana, Nur Ainun, Perbedaan Konformitas Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Remaja Di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Irsyadul Islamiyah Kecamatan Bagan Sinembah, *Psikolog Prima*, Vo. 1, No. 2, 2018. Hlm. 36.

<sup>27</sup> Istiana, Nur Ainun, Perbedaan Konformitas Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Remaja Di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Irsyadul Islamiyah Kecamatan Bagan Sinembah, *Psikolog Prima*, Vo. 1, No. 2, 2018. Hlm. 35.

informasional. Pengaruh sosial normatif yaitu adanya pengaruh yang berasal dari lingkungan sosial, dimana terdapat keinginan untuk disukai atau diterima dalam kelompok, rasa takut terhadap penolakan dari orang lain, dan adanya tindakan merubah perilaku dengan tujuan memenuhi harapan orang lain terhadap dirinya. Pengaruh sosial informasional adalah pengaruh yang berasal dari lingkungan sosial, dimana terdapat keinginan individu untuk menghilangkan perbedaan dan menjadi benar dengan merujuk pada apa yang dilakukan orang disekitarnya, menjadikan pendapat dan tingkah laku orang lain sebagai panduan bagi dirinya untuk berpendapat dan bertindak laku agar menjadi sama, serta bergantung dan menjadikan orang-orang di lingkungan sosialnya sebagai sumber informasi mengenai dunia sosial. Teman menjadi salah satu faktor yang memiliki pengaruh cukup besar yang dapat mempengaruhi persepsi dan tingkah laku kita demi alasan normatif ataupun informasional.<sup>28</sup>

Dalam suatu kelompok terdapat norma yang harus dipatuhi oleh anggota konformitas. Norma merupakan pedoman-pedoman untuk mengatur pengalaman dan tingkah laku yang patut dilakukan oleh anggota kelompok apabila terjadi sesuatu yang bersangkutan-paut dengan kehidupan kelompok tersebut. Norma kelompok dijadikan sebagai pedoman seseorang dalam bertindak laku seperti apa dan sampai batas mana perilaku seseorang masih dapat diterima oleh suatu kelompok.<sup>29</sup>

Konformitas merupakan adanya keinginan individu untuk dapat diterima dan perasaan takut akan terkucilkan dari kelompok, membuat individu berupaya untuk menyesuaikan dirinya agar sesuai dengan standar kelompok. Berdasarkan beberapa definisi konformitas dari

---

<sup>28</sup> Nurmala Deviyanti & Miftahul Jannah, Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Pada Atlet Mahasiswa, *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 9, No. 3, 2022. Hlm. 15.

<sup>29</sup> Ranni Rahmayanthi Z, Konformitas Teman Sebaya Dalam Perspektif Multikultural, *JOMSIGN: Journal Of Mulicultural Studies In Guidance And Counseling*, Vol. 1, No. 1, 2017. Hlm. 74.

para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa konformitas merupakan tindakan individu untuk merubah perilakunya agar terlihat sama dengan kelompok sehingga dapat diterima menjadi bagian dalam kelompok sosial.<sup>30</sup>

## 2. Aspek-Aspek Konformitas

Aspek-aspek konformitas menurut Sears dalam bukunya psikologi sosial aspek-aspek yang terdapat pada konformitas adalah

### a. Kepercayaan terhadap kelompok

Kepercayaan individu terhadap kelompok disebabkan karena individu tersebut berpendapat bahwa kelompok selalu benar. Individu akan mengikuti apa pun yang dilakukan oleh kelompok tanpa memperdulikan pendapatnya sendiri karena keterbatasan informasi yang dimilikinya. Konformitas akan semakin meningkat ketika individu tidak mempunyai informasi yang dimiliki kelompok. Semakin besar kepercayaan individu terhadap kelompok sebagai sumber informasi yang benar, semakin besar pula kemungkinan untuk menyesuaikan diri terhadap kelompok.

### b. Kepercayaan yang lemah terhadap penilaian sendiri

Kepercayaan yang tinggi individu terhadap penilaiannya sendiri akan menurunkan tingkat konformitas karena kelompok bukan merupakan sumber informasi yang unggul lagi. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi rasa percaya diri dan tingkat konformitas adalah tingkat keyakinan orang tersebut pada kemampuannya sendiri untuk menampilkan suatu reaksi. Konformitas akan menurun jika seseorang merasa lebih menguasai dan lebih tahu akan suatu persoalan.

---

<sup>30</sup> Nurmala Deviyanti & Miftahul Jannah, Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Pada Atlet Mahasiswa, *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 9, No. 3, 2022. Hlm. 15.

c. Rasa takut terhadap celaan sosial

Alasan utama konformitas adalah demi memperoleh penerimaan oleh kelompok sosial atau menghindari celaan kelompok sosial.

d. Takut menjadi orang yang menyimpang

Faktor yang mendasari perilaku konformitas hampir dalam situasi sosial adalah rasa takut akan dianggap sebagai orang yang menyimpang. Setiap individu sering kali tidak mau dilihat berbeda dari kelompok sosialnya, individu seringkali ingin diterima dan disukai oleh lingkungan sosialnya. Seringkali individu khawatir jika memiliki paham yang berbeda dengan kelompok sosialnya, karena hal itu akan menyebabkan subjek dikucilkan dan dasingkan dari kelompok. Maka dari itu individu cenderung menyesuaikan diri untuk menghindari akibat-akibat semacam itu.

e. Ketaatan atau kepatuhan

Tekanan sosial merupakan salah satu cara untuk membuat orang rela melakukan sesuatu yang sebenarnya tidak ingin mereka lakukan.<sup>31</sup>

### 3. Ciri-Ciri Konformitas

Menurut Baron dan Byrne terdapat beberapa ciri-ciri konformitas, yaitu:

a. Kesepakatan

Suatu bentuk pengaruh sosial yang meliputi permintaan langsung seseorang pada orang lain.

b. Kepatuhan

Suatu bentuk pengaruh sosial di mana seseorang hanya perlu memerintahkan satu orang lain atau lebih untuk melakukan satu atau beberapa tindakan.

---

<sup>31</sup> Kiftiyatul Umayah, Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Dan Konsep Diri Terhadap Pembelian Impulsif Pada Mahasiswa, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

c. Indoktrinasi intensif

Suatu proses yang dilalui individu untuk menjadi anggota suatu kelompok dan menerima kepercayaan serta aturan-aturan dari kelompok tanpa banyak bertanya.

d. Norma sosial

Aturan yang mengindikasikan bagaimana individu seharusnya bertingkah laku pada suatu situasi yang spesifik.<sup>32</sup>

#### 4. Faktor Yang Mempengaruhi Konformitas

Baron dan Byrne mengatakan ada tiga faktor yang mempengaruhi konformitas, antara lain:

- a. Kohesivitas (*cohesiveness*), yang dapat diartikan sebagai seberapa besar ketertarikan yang dirasa oleh seseorang terhadap suatu kelompok. Semakin tinggi kohesivitas ketika kita menyukai atau mengagumi suatu kelompok, maka tekanan untuk muncul melakukan konformitas akan bertambah besar.
- b. Ukuran kelompok, Asch dan peneliti pendahulu lainnya menemukan bahwa meningkatnya konformitas sejalan dengan bertambahnya jumlah anggota kelompok, namun hanya hingga sekitar tiga orang anggota tambahan. Lebih dari itu tampaknya tidak akan berpengaruh atau bahkan menurun.
- c. Norma sosial deskriptif atau norma injungtif. Norma deskriptif/himbauan (*descriptive norms*) adalah norma yang hanya mendeskripsikan seberapa besar apa yang orang lakukan pada situasi tertentu. Norma-norma ini mempengaruhi tingkah laku dengan cara memberi tahu kita mengenai apa yang umumnya dianggap efektif atau adaptif pada situasi tersebut. Sebaliknya,

---

<sup>32</sup> RS Damayanti, Dkk, Konformitas Dan Kematangan Emosi Dengan Perilaku Agresi Siswa SMK Di Jakarta Timur, *IKRAITH-Humanira*, Vol. 2, No. 3, 2018. Hlm. 77.



norma injungtif menetapkan apa yang harus dilakukan, tingkah laku apa yang diterima atau tidak diterima pada situasi tertentu.<sup>33</sup>

Menurut Sears ada 4 faktor yang mempengaruhi konformitas, antara lain:

a. Rasa takut terhadap celaan sosial,

Alasan utama konformitas yang pertama ini adalah demi memperoleh persetujuan, atau menghindari celaan kelompok.

b. Rasa takut penyimpangan

Rasa takut dipandang sebagai sebagai individu yang menyimpang merupakan faktor dasar hampir dalam semua situasi sosial. Setiap individu menduduki suatu posisi dan individu menyadari bahwa posisi itu tidak tepat. Berarti individu telah menyimpang dalam pikirannya sendiri yang membuatnya merasa gelisah dan emosi terkadang menjadi tidak terkontrol. Individu cenderung melakukan suatu hal yang sesuai dengan nilai-nilai kelompok tersebut tanpa memikirkan akibatnya nanti.

c. Kekompakan kelompok

Kekompakan yang tinggi menimbulkan konformitas yang semakin tinggi. Alasan utamanya adalah bahwa bila orang merasa dekat dengan anggota kelompok yang lain, akan semakin menyenangkan bagi mereka untuk mengakui dan semakin menyakitkan bila mereka mencela.

d. Keterikatan pada penilaian bebas

Keterikatan sebagai kekuatan total yang membuat seseorang mengalami kesulitan untuk melepaskan suatu pendapat. Orang yang secara terbuka dan bersungguh.<sup>34</sup>

<sup>33</sup> Safri Mardison, Konformitas Teman Sebaya Sebagai Pembentuk Perilaku Individu, *Jurnal At-Taujih*, Vol. 2, No. 1, 2016. Hlm. 82.

<sup>34</sup>Istiana, Nur Ainun, Perbedaan Konformitas Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Remaja Di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Irsyadul Islamiyah Kecamatan Bagan Sinembah, *Psikolog Prima*, Vo. 1, No. 2, 2018. Hlm. 36.



## 5. Jenis-Jenis Konformitas

Bentuk konformitas seseorang terhadap orang yang mempengaruhinya berbeda-beda bergantung pada siapa dan bagaimana proses pengaruh sosial itu dilakukan. Ada beberapa tipe konformitas menurut Prayitno yaitu:

a. Konformitas membabi buta.

Jenis konformitas ini diwarnai sikap masa bodoh dalam arti meniru atau mengikuti apa yang menjadi kemauan orang lain tanpa pemahaman ataupun penghayatan, tanpa pertimbangan, pemikiran dan/atau perasaan.

b. Konformitas identifikasi.

Jenis konformitas ini diwarnai dengan kharisma dari orang yang mempengaruhi sehingga seseorang yang dipengaruhi percaya, mengakui, menerima, tanpa rasa takut akan sanksi atas sikap non-konformitasnya, dan juga tanpa harapan akan imbalan atas sikap konformitasnya.

c. Konformitas internalisasi.

Jenis konformitas ini diwarnai sikap kebebasan untuk menentukan konformitas atau non-konformitas dengan didasarkan pertimbangan rasio, perasaan, pengalaman, hati nurani, dan semangat untuk menentukan pilihan-pilihan dalam bersikap dan bertingkah laku

Sedangkan Sarwono mengatakan bahwa terdapat dua jenis konformitas yaitu:

a. Menurut (compliance), adalah konformitas yang dilakukan secara terbuka sehingga terlibat oleh umum walaupun hatinya tidak setuju.

- b. Penerimaan (Acceptance), adalah konformitas yang disertai perilaku dan kepercayaan yang sesuai dengan tatanan social, misalnya berganti agama sesuai kepercayaan sendiri.<sup>35</sup>

## **B. Konformitas Teman Sebaya**

### **1. Pengertian Konformitas Teman Sebaya**

Masa remaja adalah masa-masa di mana seseorang mengalami transisi dari anak-anak menuju dewasa baik dari segi fisik maupun psikologis. Dalam masa transisi remaja kerap kali dihadapkan pada situasi yang membingungkan, karena di satu sisi ia masih anak-anak dan di sisi lain ia harus bersikap dewasa. Masa remaja ini, biasanya timbul masalah-masalah yang kompleks yang berkaitan dengan terjadinya perubahan pada diri remaja. Hal ini terjadi karena masa remaja adalah masa yang labil, sehingga rentan terbawa arus gaya kehidupan yang tidak baik. Pada usia remaja mulai timbul perilaku-perilaku menyimpang. Pengaruh lingkungan dan kelompok memegang peranan yang cukup besar. Oleh karena itu para remaja berusaha untuk merubah atau menyesuaikan perilakunya supaya sesuai atau cocok dengan aturan dalam suatu kelompok.<sup>36</sup>

Orang tua dan guru seringkali mengkhawatirkan kedekatan remaja dengan teman sebayanya. Hal ini dikarenakan orang tua maupun gurubisa saja kehilangan pengaruhnya terhadap anak dan digantikan oleh pengaruh teman sebaya. Karena selain sebagai sumber informasi, teman sebaya seringkali dijadikan sebagai acuan dalam berperilaku sehingga perilaku teman sebaya sering diikuti oleh remaja. Agar dapat diakui mereka biasanya melakukan perilaku yang sama dengan kelompok sebayanya yang disebut konformitas. Bentuk konformitas remaja terhadap kelompok sebaya diantaranya dari cara berpakaian,

<sup>35</sup> Safri Mardison, Konformitas Teman Sebaya Sebagai Pembentuk Perilaku Individu, *Jurnal At-Taujih*, Vol. 2, No. 1, 2016. Hlm. 80.

<sup>36</sup> Ririn Solehah, Dkk, Hubungan Antara Konformitas Kelompok Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMK Negeri 1 Sumbawa Besar, *Jurnal PSIMAWA Diskursus Ilmu Psikologi & Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2019. Hlm. 53.

cara berbicara, dan berperilaku sosial lainnya. Dengan demikian teman sebaya mempunyai peran penting bagi remaja. Remaja sering menempatkan teman sebaya sebagai posisi prioritas apabila dibandingkan dengan orang tua atau guru dalam menyatakan kesetiaannya.<sup>37</sup>

Myers mengatakan bahwa konformitas adalah perubahan perilaku atau kepercayaan agar selaras dengan orang lain. Konformitas tidak hanya sekedar bertindak sesuai dengan tindakan yang dilakukan oleh orang lain, tetapi berarti dipengaruhi oleh bagaimana mereka bertindak. Sehingga konformitas adalah bertindak atau berpikir yang berbeda dari tindakan dan pikiran yang biasa dilakukan jika sendiri. Menurut Chialdini & Gold-Stein konformitas adalah tendensi untuk mengubah keyakinan atau perilaku agar sesuai dengan perilaku orang lain. Kebanyakan remaja dianggap bebas memilih sendiri baju dan gaya rambutnya akan tetapi orang lebih sering suka mengenakan baju seperti orang lain dalam kelompok sosial mereka dan karenanya mengikuti tren busana terbaru. Menurut Baron dan Byrne mengatakan bahwa konformitas remaja adalah penyesuaian perilaku remaja untuk menganut norma kelompok acuan, menerima ide atau aturan-aturan kelompok yang mengatur cara remaja berperilaku. Lebih lanjut Baron dan Byrne menjelaskan bahwa konformitas terjadi saat seseorang mengalami perubahan perilaku dengan menganut pada norma sosial yang ada, menerima ide-ide atau aturan yang menunjukkan bagaimana individu harus berperilaku.

Konformitas teman sebaya dapat dilakukan dalam hal positif diantaranya melindungi teman, belajar bersama, saling bertukar informasi dan bekerja sama. Konformitas teman sebaya juga dapat menimbulkan hal negatif, seperti mengucilkan kelompok lainnya, bertindak kriminal, tidak menghargai pendapat orang lain. Berdasarkan

---

<sup>37</sup> Nursidah, Dkk, Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Konsep Diri Remaja Di Desa Pundi Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima, *Guiding World Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 4, No. 2, 2021. Hlm. 70.

pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya adalah perilaku yang timbul dari kecenderungan melakukan/peniruan terhadap perilaku yang orang lain yang mengedepankan norma-norma dalam bertindak sebagai manuvestasi kebutuhan sosial dalam bentuk keakraban, stimulasi, dukungan fisik, dukungan ego, perbandingan sosial dan intimasi. Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya adalah perubahan perilaku seseorang terhadap kelompoknya berupa peniruan sikap, kerjasama, solidaritas dan persaingan agar dapat diterima sebagai anggota kelompok dan menghindari ketidaksamaan atau keterkucilan. Karena dengan berteman, seseorang dapat merasa lebih aman, secara tidak langsung seorang teman akan melindungi temannya dari apapun yang dapat membahayakan temannya.<sup>38</sup>

## **2. Aspek Konformitas Teman Sebaya**

### **a. Ketaatan**

Konformitas teman sebaya memberikan tekanan dan juga tuntutan terhadap anggota kelompoknya agar anggota kelompok bersedia melakukan tindakan sesuai dengan aturan yang ada di dalam kelompok tersebut. Anggota kelompok harus menaati aturan kelompok meskipun terdapat aturan yang tidak sesuai dengan keyakinan anggota kelompok. Peningkatan ketaatan anggota dapat dilakukan dengan memberi tekanan pada anggota baik dalam bentuk ancaman maupun hukuman. Bukan hanya itu, anggota kelompok dituntut untuk memenuhi permintaan anggota kelompok yang lain.

### **b. Kesepakatan**

Kesepakatan dalam kelompok menuntut anggota untuk mengikuti aturan yang sudah dibuat untuk kelompok. Kesepakatan

---

<sup>38</sup>Nursidah, Dkk, Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Konsep Diri Remaja Di Desa Pundi Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima, *Guiding World Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 4, No. 2, 2021. Hlm. 72.

tersebut terdiri atas unsur kepercayaan antar anggota kelompok, adanya proses persamaan persepsi dan kegiatan yang sama dilakukan anggota kelompok. Perbedaan pendapat dalam kelompok disampaikan oleh anggota sebelum kesepakatan terbentuk yang dapat menimbulkan penurunan tingkat konformitas.

c. Kekompakan

Kekompakan merupakan jumlah kekuatan yang membuat orang lain tertarik pada suatu kelompok serta kekuatan yang berpengaruh terhadap anggota kelompok agar berkeinginan untuk tetap menjadi bagian dari anggota kelompok tersebut. Kekompakan menjadikan hubungan antar anggota akan lebih dekat sehingga akan memicu konformitas yang tinggi dalam kelompok. Hubungan yang dekat tersebut akan memberikan efek positif pada individu seperti adanya perasaan “diakui” oleh anggota kelompok yang lain. Dan sebaliknya efek negative akan muncul ketika individu mendapatkan ejekan, celaan atau perilaku yang tidak menyenangkan. Dengan demikian kemauan seorang individu untuk menyesuaikan diri dengan kelompok semakin kuat agar tetap mendapatkan pengakuan atau penghargaan dari anggota kelompok yang lain, sehingga terbentuklah tingkat konformitas yang tinggi.<sup>39</sup>

d. Kepercayaan

Kepercayaan dapat memicu penurunan tingkat konformitas. Tingkat kepercayaan terhadap mayoritas akan mengalami penurunan ketika terjadi perbedaan pendapat, meskipun orang yang berbeda pendapat itu sebenarnya kurang ahli bila dibandingkan anggota lain yang membentuk mayoritas. Bila seseorang sudah tidak mempunyai kepercayaan terhadap pendapat kelompok, maka hal ini dapat mengurangi ketergantungan individu terhadap kelompok sebagai sebuah kesepakatan.

---

<sup>39</sup> E M Yunalia, A N Etika, Remaja Dan Konformitas Teman Sebaya, (Malang: Ahlimedia, 2020). Hlm. 32.



e. **Persamaan Pendapat**

Bila dalam suatu kelompok terdapat satu orang saja tidak sependapat dengan anggota kelompok yang lain maka konformitas akan turun. Kehadiran orang yang tidak sependapat tersebut menunjukkan terjadinya perbedaan yang dapat berakibat pada berkurangnya kesepakatan kelompok. Jadi dengan persamaan pendapat antar anggota kelompok maka konformitas akan semakin tinggi.<sup>40</sup>

**3. Ciri-ciri Konformitas Teman Sebaya**

- a. Berperilaku sama atau sesuai dengan kelompok dan bersikap menerima serta mematuhi norma-norma yang ada dalam kelompok.
- b. Lebih sering bertemu dan berkumpul bersama dengan teman dalam kelompoknya dari pada dengan orang di luar kelompok.
- c. Menyepakati serta menyesuaikan pendapatnya sendiri dengan pendapat yang dianut oleh mayoritas anggota kelompok.
- d. Lebih mementingkan perannya sebagai anggota dalam suatu kelompok daripada mengembangkan pola norma sendiri.
- e. Mencari informasi tentang kelompoknya dengan tujuan supaya dapat berperilaku secara benar dan tepat di dalam kelompoknya.<sup>41</sup>

**f. Faktor Yang Mempengaruhi Konformitas Teman Sebaya**

a. **Jumlah Kelompok**

Mayers mengatakan tiga sampai lima orang anggota kelompok dapat meningkatkan konformitas dibandingkan dengan kelompok yang beranggotakan dua orang. Semakin banyak anggota kelompok maka semakin besar kecenderungan individu untuk melakukan apa yang dilakukan oleh kelompok meskipun

<sup>40</sup> Kartika Martasari, Desy Arisandy, Kohesivitas Teman Sebaya Dalam Konformitas Pada Remaja Sekolah, *Jurnal Ilmiah PSYCHE*, Vo. 12, No. 1, 2018. Hlm. 2.

<sup>41</sup> Bayu, Dkk, Hubungan Antara Konformitas Terhadap Teman Sebaya Dengan Kecenderungan Kenakalan Pada Remaja, *Insight*, Vol. 10, No. 1, 2012, hlm. 3.



mungkin individu tersebut akan melakukan sesuatu yang berbeda dari yang sebenarnya diinginkan. Anggota minoritas akan mengganti identitasnya sebagai individu dan akan mengikuti kebiasaan, kepercayaan, atau perilaku mayoritas anggota kelompok.

b. Kesepakatan Kelompok

Keputusan yang telah ditetapkan kelompok akan memberi efek tekanan pada anggota kelompok agar mereka menyesuaikan dengan keputusan yang telah disepakati agar dapat meningkatkan konformitas. Apabila terdapat anggota minoritas yang memiliki perbedaan pendapat atau pandangan, maka mereka cenderung pendiriannya tidak bertahan lama dan akan mengikuti kesepakatan anggota mayoritas.

c. Kekompakan Kelompok

Kekompakan kelompok biasa disebut dengan kohesivitas. Semakin kohesif suatu kelompok maka akan semakin kuat pengaruh kelompok tersebut dalam membentuk pola pikir dan perilaku anggota kelompok. Ketika anggota kelompok merasa dekat, nyaman serta mendapat kemanfaatan sebagai anggota kelompok, maka individu tersebut akan berusaha untuk meningkatkan penyesuaian diri terhadap kelompok yang diikuti.

d. Pengaruh Dari Orang Yang Disukai

Orang yang disukai akan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap cara berpikir dan perilaku individu. Perkataan dan perilaku orang yang disukai cenderung akan diikuti oleh orang lain yang menyukai dan dekat dengan mereka.

e. Norma Sosial Deskriptif dan Norma Sosial Injungtif

Norma deskriptif merupakan aturan tentang apa yang sebagian besar orang lakukan saat situasi tertentu, yang akan mempengaruhi perilaku individu dengan memberi informasi secara umum dirasa efektif. Norma injungtif yaitu aturan yang

memberikan pengaruh individu dalam menentukan apa yang seharusnya dilakukan dan tingkah laku apa yang diterima dan tidak diterima pada situasi tertentu.

f. Rasa Percaya Diri Yang Kurang

Kepercayaan individu akan kemampuan dirinya untuk menampilkan suatu reaksi berpengaruh terhadap terbentuknya rasa percaya diri dan konformitas pada diri seseorang.

g. Kepercayaan Individu Pada Kelompok

Seseorang yang memiliki kepercayaan cukup besar terhadap kelompok yang diikuti, maka akan semakin kuat pula kemungkinan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan kelompok akan memberikan peluang terbentuknya perilaku konformitas.

h. Komitmen

Semakin tinggi komitmen dalam kelompok maka akan semakin tinggi tingkat konformitas pada kelompok tersebut.

i. Ambiguitas

Semakin ambigu dan rumit peran seseorang maka akan semakin mudah orang tersebut melakukan konformitas. Dan jika seseorang memiliki dasar penilaian yang ambigu terhadap sesuatu, maka perilaku konformitas juga akan semakin mudah muncul.<sup>42</sup>

**g. Jenis Kelompok Teman Sebaya**

1. Sahabat Karib (*Chums*)

*Chums* merupakan istilah untuk kelompok remaja yang memiliki ikatan persahabatan sangat kuat, biasa terdiri atas dua sampai tiga remaja yang memiliki jenis kelamin dan minat, kemampuan serta harapan yang sama.

2. Kelompok *Cliques*

---

<sup>42</sup> E M Yunalia, A N Etika, Remaja Dan Konformitas Teman Sebaya, (Malang: Ahlimedia, 2020). Hlm. 25.

*Cliques* memiliki empat sampai lima anggota dengan minat, kemampuan dan harapan yang sama. Kelompok ini sering melakukan kegiatan bersama sehingga hubungan mereka semakin kuat.

### 3. Kelompok *Crowds*

*Crowds* terbentuk karena adanya kebutuhan diterima oleh teman sebaya lain yang menjadi anggota kelompok. Kelompok ini jumlah anggotanya lebih besar dari *chums* dan *cliques*.

### 4. Kelompok Yang Diorganisasi

Kelompok ini sengaja dibentuk oleh orang dewasa melalui lembaga tertentu.

### 5. Kelompok *gangs*

*Gangs* yaitu kelompok yang terbentuk dengan sendirinya yang anggotanya memiliki jenis kelamin yang sama atau berbeda. Biasanya kelompok ini dijadikan sebagai tempat pelarian.<sup>43</sup>

## C. Kelompok Sosial

### 1. Pengertian Kelompok Sosial

Kelompok secara sosiologis merupakan kumpulan individu yang berinteraksi secara teratur berdasarkan minat bersama dan yang mengembangkan rasa memiliki serta membentuk hubungan sosial yang membedakan mereka dengan kumpulan individu lain. Seorang sosiolog Georg Simmel menyebut kelompok terkecil beranggotakan dua orang dengan hubungan yang paling kuat dan paling intim seperti pernikahan. Apabila salah seorang pergi, maka kelompok tersebut tidak ada lagi. Setiap orang memegang tanggung jawab penuh atas pencapaian atau kegagalan kelompok. Sedangkan kelompok yang terdiri dari tiga orang disebut triad. Simmel mencatat bahwa orang

---

<sup>43</sup> E M Yunalia, A N Etika, Remaja Dan Konformitas Teman Sebaya, (Malang: Ahlimedia, 2020). Hlm. 19.

ketiga menambah kemungkinan mediator untuk dua anggota yang lain. Umumnya kelompok yang lebih besar akan lebih stabil.<sup>44</sup>

Kelompok sosial (*social group*) merupakan himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama dengan menjalin hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi, kesadaran untuk saling menolong, dan kesadaran saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lain.<sup>45</sup> Soerjono Soekanto mengatakan bahwa kelompok sosial adalah himpunan atau kesatuan kesatuan manusia yang hidup bersama karena saling berhubungan di antara mereka secara timbal balik dan saling mempengaruhi. Sedangkan Paul B. Horton dan Chester L Hunt menyebutkan bahwa kelompok sosial diartikan sebagai kumpulan manusia yang memiliki kesadaran akan keanggotannya dan saling berinteraksi. Selanjutnya George Homans mengatakan kelompok sosial adalah kumpulan individu yang melakukan kegiatan, interaksi, dan memiliki perasaan untuk membentuk suatu keseluruhan yang terorganisasi dan berhubungan timbal balik.<sup>46</sup>

Kelompok sosial dapat diartikan sebagai suatu himpunan dari individu yang memiliki hubungan dan berinteraksi yang menyebabkan tumbuhnya perasaan bersama. Sebagai makhluk sosial, manusia mempunyai nurani untuk senantiasa berhubungan dengan manusia yang lainnya. Terbentuknya kelompok sosial didasarkan oleh adanya naluri manusia yang selalu ingin hidup bersama. Manusia sejak dilahirkan sudah mempunyai kecenderungan atas dasar dorongan naluri biologisnya untuk hidup berkelompok.<sup>47</sup>

---

<sup>44</sup> KU Noer, Pengantar Sosiologi Untuk Mahasiswa Tingkat Dasar, (Jakarta: Perwatt, 2021). Hlm. 81.

<sup>45</sup> Saidang, Suparman, Pola Pembentukan Solidaritas Sosial Dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar, *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, 2019. Hlm. 122.

<sup>46</sup> B H Lukmana, Hubungan Antara Dukungan Kelompok Sosial Dengan Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Sukoharjo Tahun 2015, *Jurnal Sosiologi DILEMA*, Vol. 32, No. 1, 2017. Hlm. 3.

<sup>47</sup> Baharuddin, Pengantar Sosaologi, (Sanabil: Mataram, 2021). Hlm. 55.

## 2. Syarat Terbentuknya Kelompok Sosial

Menurut Soerjono Soekanto bahwa himpunan manusia baru dapat dikatakan sebagai kelompok sosial apabila memenuhi persyaratan tertentu, antara lain:

- a. Setiap anggota kelompok tersebut harus sadar bahwa dia merupakan sebagian dari kelompok yang bersangkutan.
- b. Adanya hubungan timbal balik antara anggota yang satu dengan anggota yang lainnya dalam kelompok tersebut.
- c. Ada faktor yang dimiliki bersama oleh anggota-anggota kelompok tersebut, sehingga hubungan antara mereka bertambah erat. Faktor tersebut berupa nasib yang sama, kepentingan yang sama, tujuan yang sama, ideologi politik yang sama dan lain-lain.
- d. Berstruktur, berkaidah dan mempunyai pola perilaku.<sup>48</sup>

Adapun syarat terbentuknya kelompok sosial menurut Baron dan Byrne adalah sebagai berikut:

- a. Interaksi, anggota-anggota seharusnya berinteraksi satu sama lain.
- b. Interdependen, apa yang terjadi pada seorang anggota akan mempengaruhi perilaku anggota yang lain.
- c. Stabil, hubungan paling tidak ada lamanya waktu yang berarti (bisa minggu, bulan dan tahun).
- d. Tujuan yang dibagi, beberapa tujuan bersifat umum bagi semua anggota.
- e. Struktur, fungsi tiap anggota harus memiliki beberapa macam struktur sehingga mereka memiliki set peran.
- f. Persepsi, anggota harus merasakan diri mereka sebagai bagian dari kelompok.<sup>49</sup>

<sup>48</sup> Ahmad Zabidi, *Kelompok Sosial Dalam Masyarakat Perspektif QS. Al-Maidah Ayat 2, BORNEO: Journal Of Islamic Studies*, Vol. 3, No. 2, 2020. Hlm. 50.

<sup>49</sup> F N Khotimah, *Sosiologi, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas*, 2019. Hlm. 17.



### 3. Faktor Pembentuk Kelompok Sosial

Bergabung dengan sebuah kelompok merupakan sesuatu yang murni dari diri sendiri atau juga secara kebetulan. Dua faktor utama dalam pembentukan kelompok sosial adalah kedekatan dan kesamaan.

#### a. Kedekatan (*proximity*)

Pengaruh tingkat kedekatan geografis atau kedekatan fisik, terhadap keterlibatan seseorang dalam sebuah kelompok tidak bisa diukur. Kita membentuk kelompok bermain dengan orang-orang di sekitar kita. Kita bergabung dengan kelompok kegiatan sosial lokal. Kelompok tersusun atas individu-individu yang saling berinteraksi, semakin dekat jarak geografis antara dua orang maka semakin mungkin mereka saling melihat, berbicara, dan bersosialisasi.

#### b. Kesamaan (*similarity*)

Pembentukan kelompok sosial tidak hanya tergantung pada kedekatan fisik, tetapi juga kesamaan di antara anggota-anggotanya sudah menjadi kebiasaan, orang lebih suka berhubungan dengan orang yang memiliki kesamaan dengan dirinya. Kesamaan yang dimaksud adalah kesamaan minat, kepercayaan, nilai, usia, tingkat intelegensi, atau karakter-karakter personal lain.<sup>50</sup>

### 4. Proses Terbentuknya Kelompok Sosial

Abdul Syani mengatakan pembentukan kelompok sosial disebabkan karena manusia memiliki naluri yang selalu ingin hidup bersama. Dalam pembentukan kelompok manusia membutuhkan sebuah komunikasi, untuk dapat mengadakan ikatan dan pengaruh psikologis secara timbal balik. Ada dua hasrat pokok manusia sehingga ia terdorong untuk hidup berkelompok, yaitu:

#### a. Hasrat untuk bersatu dengan manusia lain di sekitarnya

<sup>50</sup> M S P Azri, Latar Belakang Pembentukan Kelompok Sosial Mahasiswa Pendetang, *Jom Fisip*, Vol. 4, No. 2, 2017. Hlm. 6.



b. Hasrat untuk bersatu dengan situasi alam sekitarnya<sup>51</sup>

Dalam realitas kehidupannya, bahwa manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat melepaskan dirinya dari hidup bermasyarakat. Karena bagaimanapun setiap manusia tidak dapat memenuhi berbagai macam kebutuhan hidupnya secara individu, tanpa berhubungan dengan orang lainnya. Dalam proses yang tidak begitu panjang pasti manusia akan berhubungan dengan manusia lainnya karena memiliki kehendak, kepentingan dan perasaan yang sama, maka orang lain tersebut segera akan menerimanya dengan hidup bersama. Kondisi selanjutnya setiap manusia menginginkan penampilan dalam hidup bersama itu dengan sebaik mungkin agar dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi orang lain. Sehingga seseorang mendapat pengakuan dari anggota-anggota kelompoknya secara langsung.<sup>52</sup>

### 5. Ciri-Ciri Kelompok Sosial

Semua manusia pada awalnya merupakan anggota kelompok sosial yang dinamakan keluarga. Seorang individu dalam masyarakat akan banyak berhubungan dengan kelompok-kelompok sosial, baik yang kecil seperti keluarga ataupun kelompok besar seperti desa, masyarakat kota, bangsa dan lain sebagainya. Kita dapat mengidentifikasi suatu kumpulan manusia di lingkungan dengan memperhatikan ciri-ciri kelompok sosial yaitu :

- a. Adanya kesadaran dari masing-masing individu jika ia adalah bagian dari kelompok tersebut. Dengan demikian sifat untuk menang sendiri tentunya bisa diminimalisir.
- b. Adanya hubungan timbal baik antar anggota sendiri ataupun anggota lainnya.
- c. Adanya interaksi yang aktif dan juga pola perilaku.

---

<sup>51</sup> Saidang, Suparman, Pola Pembentukan Solidaritas Sosial Dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar, *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, 2019. Hlm. 124.

<sup>52</sup> Baharuddin, Pengantar Sosaologi, (Sanabil: Mataram, 2021). Hlm. 57

- d. Adanya suatu faktor tertentu yang dimiliki dari masing-masing individu. Hal ini bisa lebih memperat ikatan antar satu dengan yang lainnya. Faktor tersebut bisa berupa tujuan yang sama, cita-cita yang sama, nasib yang sama dan juga karakteristik yang sama.
- e. Adanya Struktur tugas masing-masing dari dalam kelompok. Hal ini bertujuan agar setiap orang memiliki peran, fungsi dan juga kedudukan yang jelas. Dengan demikian masing-masing akan memiliki tanggung jawab masing-masing.
- f. Jika terjadi kejadian satu individu dalam kelompok akan mempengaruhi individu yang lain. Hal ini dikarenakan mereka merasa kejadian tersebut adalah milik kelompok.
- g. Adanya interaksi antar individu dalam jangka waktu tertentu. Interaksi antar individu berlangsung dalam jangka pendek ataupun lama.<sup>53</sup>

## **6. Jenis-Jenis Kelompok Sosial**

### **a. Kelompok Sosial Teratur**

#### **1) Kelompok Primer**

Kelompok primer merupakan yang merujuk pada kelompok kecil yang memiliki ciri bersifat intimitas, asosiasi tatap muka, dan kerja sama. Kelompok primer merupakan kelompok yang anggota-anggotanya sering berhadapan muka dan saling mengenal dari dekat dan karena itu hubungannya lebih erat.

#### **2) Kelompok Sekunder**

Kelompok sekunder merupakan kelompok yang merujuk pada sebuah kelompok formal impersonal yang memiliki sedikit kedekatan sosial. Interaksi dalam kelompok sekunder terdiri atas saling hubungan yang tidak langsung dan kurang bersifat kekeluargaan hubungan-hubungan kelompok sekunder biasanya

---

<sup>53</sup> T A Indrawan, Modul Sosiologi Kelas XI, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Menengah Atas, 2020. Hlm. 5.

lebih bersifat objektif. Peranan atau fungsi kelompok sekunder dalam kehidupan manusia adalah untuk mencapai tujuan tertentu dalam masyarakat dengan bersama, secara objektif dan rasional.

### 3) Kelompok Dalam (*In Group*)

Kelompok dalam merupakan bentuk kesadaran seseorang tentang identitas dirinya dalam suatu kelompok, misalnya keluargaku, negaraku, dan profesiku. Kata "ku" dalam pernyataan tersebut menunjukkan seseorang merasa menjadi bagian dalam kelompok.

### 4) Kelompok Luar (*Out Group*)

Dalam kelompok luar seseorang dapat merasa bahwa dirinya bukan bagian dari suatu kelompok. Out-group dapat berubah in-group karena adanya kontak dan komunikasi yang memungkinkan interaksi sosial antar kelompok atau antar individu terjalin dengan baik sehingga muncul rasa simpati.

### 5) Kelompok Formal

Kelompok formal adalah kelompok-kelompok yang mempunyai peraturan yang tegas dan sengaja diciptakan oleh anggota-anggotanya untuk mengatur hubungan antara anggota-anggotanya. Hubungan antaranggota berlangsung secara terkoordinasi melalui usaha-usaha untuk mencapai tujuan berdasarkan bagian-bagian organisasi yang bersifat spesialisasi. Kegiatannya didasarkan pada aturan-aturan yang sebelumnya sudah ditentukan. Organisasi biasanya ditegakkan pada landasan mekanisme administratif.

### 6) Kelompok Informal

Merupakan suatu kelompok yang tumbuh dari proses interaksi, daya tarik, dan kebutuhan-kebutuhan seseorang. Keanggotaan kelompok biasanya tidak teratur dan keanggotaan ditentukan oleh daya tarik bersama dari individu dan

kelompok. Kelompok ini terjadi pembagian tugas yang jelas tapi bersifat informal dan hanya berdasarkan kekeluargaan dan simpati.

7) Paguyuban (*gemeinschaft*)

Merupakan bentuk kehidupan bersama, di mana para anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah serta kekal, dasar hubungan tersebut adalah rasa cinta dan rasa persatuan batin yang memang telah dikodratkan. Hubungan seperti ini dapat dijumpai dalam keluarga, kelompok kekeluargaan, rukun tetangga, dan lain-lain.

8) Patembayan (*gesellschaft*)

Berupa ikatan lahir yang bersifat pokok untuk jangka waktu yang pendek, bersifat imajiner dan strukturnya bersifat mekanis sebagaimana terdapat dalam mesin. Ia bersifat sebagai suatu bentuk dalam pikiran belaka. Contohnya, ikatan antar pedagang, organisasi dalam suatu pabrik, dan lain-lain.

9) *Membership group*

Merupakan suatu kelompok di mana setiap orang secara fisik menjadi anggota kelompok tersebut.

10) *Reference group*

Ialah kelompok-kelompok sosial yang menjadi acuan bagi seseorang (bukan anggota kelompok tersebut) untuk membentuk pribadi dan perilakunya.

11) Kelompok okupasional

Adalah kelompok yang muncul karena semakin mudarnya fungsi kekerabatan, di mana kelompok ini timbul karena anggotanya memiliki pekerjaan yang sejenis. Contohnya, kelompok profesi, seperti asosiasi sarjana farmasi, ikatan dokter indonesia, dan lain-lain.

12) Kelompok *volonter*

Orang yang mempunyai kepentingan yang sama, namun tidak mendapat perhatian dari masyarakat. Kelompok ini dapat memenuhi kepentingan-kepentingan anggotanya secara individual, tanpa mengganggu kepentingan masyarakat secara umum. Terjadinya kelompok *volunter* karena beberapa hal antara lain: kebutuhan sandang dan pangan, kebutuhan keselamatan jiwa dan raga, kebutuhan akan harga diri, kebutuhan untuk dapat mengembangkan potensi diri, kebutuhan akan kasih sayang.<sup>54</sup>

b. Kelompok Sosial Tidak Teratur

1) Kerumunan (*Crowd*)

Kerumunan merupakan suatu kelompok sosial yang bersifat temporer, artinya kerumunan itu akan tetap ada selama orang-orangan secara fisik hadir dalam suatu tempat yang sama. Apabila orang-orang tersebut bubar maka secara otomatis kerumunan tidak ada lagi. Kerumunan tidak terorganisasi, tidak mempunyai pimpinan dan tidak ada pembagian kerja maupun pelapisan sosial. Artinya kedudukan tiap orang dalam suatu kerumunan adalah sama. Identitas pribadi akan tenggelam dengan sendirinya. Seorang pengacara, guru, militer atau mahasiswa, yang sama-sama menunggu angkutan umum dalam sebuah halte memiliki status dan kedudukan yang sama. Suatu kerumunan mudah sekali bereaksi karena individu yang berkumpul mempunyai satu pusat perhatian. Keinginan mereka akan tersalurkan dengan mengadakan suatu aksi.

2) Massa (*Mass*)

Kelompok tidak teratur yang ke dua yaitu massa. Pengertian massa sebenarnya hampir sama dengan kerumunan, namun pada umumnya massa terbentuk dengan adanya suatu

---

<sup>54</sup> F N Khotimah, Sosiologi, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2019. Hlm. 22.

perencanaan dan memiliki pemimpin yang menggerakkan, sehingga proses terjadinya bukan merupakan sesuatu yang spontan. Contoh dari massa adalah sekumpulan orang-orang yang digerakkan untuk melakukan suatu demonstrasi terhadap kebijakan yang diambil oleh pimpinan atau pemerintah.

### 3) Publik

Publik merupakan kelompok semu dan proses terjadinya hampir sama dengan massa. Interaksi yang telah terjadi dalam publik dinamakan khalayak umum atau khalayak ramai. Proses pembentukan publik melalui alat-alat komunikasi seperti surat kabar, radio, telepon, televisi, dan film. Contoh kumpulan orang-orang pelamar kerja di suatu instansi, dan lain-lain.<sup>55</sup>



---

<sup>55</sup> T A Indrawan, Modul Sosiologi Kelas XI, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Menengah Atas, 2020. Hlm. 12.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif menurut Strauss dan Corbin dalam Creswell, J. yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat di capai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk di pahami secara memuaskan. Bogdan & Biklen, S. juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.<sup>56</sup>

Kemudian pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan tipe penelitian yang menggambarkan atau menjabarkan mengenai suatu objek penelitian berdasarkan karakteristik yang dimiliki. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang akan diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya.<sup>57</sup>

Penelitian deskriptif berusaha menuturkan respon mengenai strategi komunikasi yang ada berdasarkan data-data dan hasil observasi,

---

<sup>56</sup> Pupu Saeful Rahmat, Penelitian Kualitatif, *Equilibrium*, vol.5, no.9, 2009, hal. 1-8

<sup>57</sup> Rahmat Kriyatono, Pengantar dalam Burhan Bagian, Teknik Praktis Riset Komunikasi, Edisi Pertama (Cet. V ; Jakarta Kencana, 2009), h.59

maka melalui penyajian data, analisa dan interpersi data. Peneliti hanya membuat kategori pelaku, mengamati gejala, dan mencatat dalam buku observasinya.<sup>58</sup>

## **B. Lokasi dan Tempat Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat penulis dalam melakukan sebuah penelitian untuk bisa mendapatkan data-data yang bisa diperlukan. Penelitian ini berlokasi di Bumiayu, tepatnya di rumah semua partisipan penelitian.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan tepatnya pada bulan November 2022 hingga Januari 2023. Dengan waktu yang sudah ditentukan oleh subjek untuk mengambil data, supaya tidak mengganggu aktivitasnya sehingga data yang di dapatkan juga valid.

## **C. Partisipan dan Objek Penelitian**

### **a. Partisipan**

Partisipan menunjukkan bahwa peran yang paling aktif adalah pada individu yang diteliti. Istilah ini biasa digunakan dalam riset kualitatif. Hubungan antara partisipan dengan peneliti dapat bersifat setara atau tidak setara (misalnya dokter dengan pasien). Partisipan merujuk pada individu-individu yang menjalin hubungan kerjasama dengan peneliti, berkontribusi dalam pengambilan keputusan pada riset, serta menyampaikan kepada peneliti mengenai hal-hal yang mereka ketahui atau alami. Hal ini biasanya digunakan pada riset aksi.<sup>59</sup> ada pula dalam penelitian ini selaku partisipannya yaitu BE sebagai ketua *bus lovers*, dan juga ada AN, FEU, IB sebagai anggota *bus lovers*. terdapat 4 partisipan yang guna mencari informasi terkait konformitas teman Sebaya pada kelompok sosial *bus lovers* bumiayu.

<sup>58</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cet. VII, 2007) hal. 44

<sup>59</sup> Adi Susilo Jahja, *Subjek Responden Informan dan Partisipan*, 22 Januari 2017.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu fokus atau sasaran penelitian.<sup>60</sup>

Objek dalam penelitian ini adalah konformitas teman sebaya pada kelompok sosial *bus lovers* Bumiayu.

**D. Data Dan Sumber Data**

a. Data

Data dalam penelitian ini berupa memfokuskan tentang konformitas teman sebaya dalam kelompok sosial *bus lovers*.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer menurut Umi Narimawati data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus di cari melalui nasrasumber atau dalam istilah responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.<sup>61</sup> Sumber data primer pada penelitian ini yaitu 4 partisipan penelitian *bus lovers* yang berinisial BE, AN FEU, dan IB.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data<sup>62</sup>. Menurut Sugiono data sekunder merupakan sumber data kepada pengumpul data. Contohnya seperti dari orang lain atau dokumen-dokumen. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer.<sup>63</sup>

<sup>60</sup> Faizal Musaqqif Affan, Analisis Perubahan Lahan untuk Pemukiman dan Industri dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografis, No. 1, vol 2, oktober 2014.

<sup>61</sup> Nuning Indah Pratiwi, Penggunaan Video Call dalam Teknologi Komunikasi, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vo. 11, No. 2, 2017.

<sup>62</sup> Helmina Batubar, Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Fullcosting pada Pembuatan Etalase Kaca dan alumunium, *Jurnal Emba*, No.3, September 2018, hal 217-224.

<sup>63</sup> Nuning Indah Pratiwi, Penggunaan Video Call dalam Teknologi Komunikasi, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol1, No. 2, 2017.

Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah penelitian terdahulu dan dokumen-dokumen jurnal.

### E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian.<sup>64</sup>Metode pengumpulan data adalah sesuatu yang sangat penting didalam penelitian, karena tujuan yang utama dari penelitian yaitu dengan memperoleh data. Adapun tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, pengumpulan data data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

#### a. Observasi

Observasi yaitu kegiatan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak pada suatu gejala atau pada objek penelitian.Observasi yaitu kegiatan pengamatan atau pengambilan data untuk mengetahui informasi tentang ruang, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian, peristiwa, waktu dan perasaan.<sup>65</sup> Sedangkan menurut Sustrisno Hadi metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan, pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>66</sup> Pengamatan observasi adalah metode pengumpulan data dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.<sup>67</sup>

Observasi pada penelitian ini akan dilaksanakan pengamatan secara langsung terhadap 4 subjek dan obyek yang akan diteliti terkait dengan kegiatan saat acara perkumpulan kelompok sosial tersebut.

#### b. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama. Menurut Moelong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua

<sup>64</sup> Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal.26

<sup>65</sup>S.Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Rineke Cipta, 2005) hal.30

<sup>66</sup> Sutrisono Hadi, Metodologi Research, (Yogyakarta: Andi Ofset, Edisi Revisi, 2002), hal.136

<sup>67</sup> Gulo, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Grasindo, cet.1, 2002) hal. 116

pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Definisi lain dari wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.<sup>68</sup>

Wawancara pada penelitian ini yaitu dilakukan pada 4 partisipan yaitu BE, AN, FEU, IB untuk menggali data dan informasi yang terkait mengenai konformitas yang terjadi di dalam kelompok sosial selanjutnya hasil wawancara direkam.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan informasi yang bersumber dari catatan penting baik dari seseorang, lembaga ataupun lembaga, dokumentasi penelitian ini yaitu proses mengambil gambar oleh peneliti untuk menjadikan hasil penelitian lebih kuat.

Dokumentasi yaitu salah satu pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek. Dokumen merupakan catatan peristiwa bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya manumental dari seseorang.<sup>69</sup>

Dokumentasi dalam penelitian yang di gunakan adalah foto dengan subjek dan rekaman audio sebagai tanda bukti telah mendapatkan data yang terkait tentang konformitas teman sebaya pada kelompok sosial *bus lovers*.

#### F. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh

<sup>68</sup> Haris Hendriansyah, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010) hal.118

<sup>69</sup> Sukmadinata, Metopen Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Prosdakarya, 2011) hal.46



diri sendiri maupun orang lain.<sup>70</sup> Miles dan Huberman mengatakan bahwa ada beberapa tahapan yang harus dilakukan dengan data kualitatif, merupakan pemusatan data yang berupa penjabaran data secara sistematis, dan deduksi atau *virifying*. Analisis data kualitatif melakukan teknik secara langsung selama dan sesudah pengumpulan data.<sup>71</sup>

Ada beberapa tahapan metode analisis data, diantaranya yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data menurut Platina, yaitu metode analisis untuk memilih, mengkaji, memfokuskan perhatian, meringkas dan memodifikasi informasi yang timbul dari informasi yang didapat dari lapangan. Mereduksi data seperti merangkum, menentukan hal-hal yang penting, memusatkan pada sesuatu hal yang signifikan, mencari tema dan pola, serta menghapus yang dirasa tidak diperlukan.<sup>72</sup>

Kegiatan mereduksi data yaitu data mentah yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diklasifikasikan, kemudian di ringkas agar mudah dipahami, reduksi data ini merupakan suatu bentuk analisis yang bertujuan mempertajam, memilih, memfokuskan, menyusun, dan sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitiannya dapat dibuat dan diverifikasikan.<sup>73</sup>

Reduksi data di dalam penelitian ini digunakan untuk menulis kembali kesimpulan yang sudah diwawancarai, sehingga data lebih lengkap dan berfokus pada tujuan.

---

<sup>70</sup>Suci Arisha, Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru, *Jurnal JOM FISIP Universitas Riau*, Vol. 6, 2019.

<sup>71</sup>Riffa Donniatun, Strategi Layanan Bimbingan Rohani Islam pada Lansia yang Menjalankan Masa Tua di Panti Pelayanan (PPLSU) "Dewanata" Cilacap" *Skripsi*. (Purwokerto:2019), hal 43.

<sup>72</sup> Cahya Suryana, Pengolahan Dan Analisis Data Penelitian, *Materi Diklat Kompetensi Pengawas* (2007), hal.10

<sup>73</sup> Subino Hadi Subroto, Pokok-Pokok Pengumpulan Data, Analisis Data, Penafsiran Kualitatif, (Bandung: IKIP 1999), hal.17



## b. Penyajian Data

Display Data (penyajian data) menurut Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>74</sup> Selanjutnya Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang disusun, dan pengambilan tindakan menjadi suatu kegiatan .<sup>75</sup>langkah yang dilakukan setelah mereduksi data yaitu dengan penyajian data. Yaitu kegiatan menata data yang sesuai sehingga menjadi kesimpulan untuk mengartikan peristiwa yang terjadi dan tidak lanjut untuk mencapai tujuan dari penelitian.<sup>76</sup>

Penyajian data pada penelitian ini di gunakan untuk disajikan secara terperinci untuk penelitian ini.

## c. Penarikan Kesimpulan

Dari kegiatan sebelumnya langkah selanjutnya adalah menyimpulkan data-data yang sudah diproses kedalam bentuk yang sesuai dengan pola pemecahan permasalahan yang dilakukan. Kesimpulan didalam penelitian kualitatif menjadi ini dari jawaban rumusan masalah dan isinya merupakan kristalisasi data lapangan yang berharga bagi praktik dan pengembangan ilmu.

Pada bagian kesimpulan peneliti hanya merangkum pokok-pokok yang menarik saja karena hal-hal yang muncul pada bagian ini secara eksploratif sudah muncul pada bagian isi.<sup>77</sup>

Penarikan kesimpulan dilakukan sesuai dengan data yang telah didapatkan, dan menjabarkan kesimpulan dengan cara memahami apa yang telah dituju agar sesuai dengan yang disampaikan.

<sup>74</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.341

<sup>75</sup> Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadrahah*, No.33, Vol. 17, Januari-juni 2018.

<sup>76</sup> Cahya Suryana, Pengolahan dan Analisis Data Penelitian, *Materi Diklat Kompetensi Pengawas* (2007), hal.12

<sup>77</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2017) hal.100

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. *Bus lovers* Bumiayu

#### 1. Sejarah Terbentuknya *Bus lovers* Bumiayu

*Bus lovers* merupakan sebuah kelompok sosial yang berdiri pada tanggal 29 September 2013. Pada saat itu di Kota Bumiayu belum terlalu banyak yang memiliki kendaraan pribadi sehingga masyarakat lebih banyak bepergian menggunakan transportasi umum salah satunya yaitu bus. Beberapa orang memilih untuk menggunakan transportasi umum *bus* dikarenakan mereka hobi menaiki *bus* atau dapat dikatakan mereka adalah pecinta bus. Dahulu masih gempar masyarakat dalam menggunakan media sosial facebook, dan dari beberapa pengguna transportasi *bus* bertemu dalam media sosial tersebut. Mereka yang menjadi pecinta *bus* sering membicarakan mengenai dunia *bus* dengan *update* status dan mengunggahnya di beranda *Facebook*.

Seiring berjalannya waktu bertemulah para pecinta *bus* asal Bumiayu di media sosial tersebut. Mereka saling membuka obrolan mengenai dunia *bus* dan mulai membicarakan untuk mengumpulkan orang-orang di Bumiayu yang gemar menggunakan transportasi *bus* untuk perjalanan mereka. Hingga terkumpullah sebanyak lima orang pecinta bus, kemudian mereka mengadakan pertemuan. Dalam pertemuan tersebut mereka berbincang untuk memberi nama grup mereka. Mereka memberi nama grup dengan sebutan Bismania Bumiayu Area.

Anggota Bismania Bumiayu Area tersebut sering mengadakan sebuah pertemuan untuk menjalin silaturahmi antar anggota. Dengan bersilaturahmi mereka berharap hubungan antar anggota menjadi semakin erat. Dengan demikian semakin erat hubungan antar anggota akan menimbulkan rasa kebersamaan yang kuat seperti layaknya sebuah keluarga. Oleh karena itu, kelompok ini memiliki sebuah semboyan untuk dijadikan sebagai perekat hubungan mereka yaitu

“*seduluran selawase*” yang jika diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia artinya “bersaudara selamanya”.

Bumiayu merupakan kota kecil yang memiliki cukup banyak penggemar transportasi bus. Mereka kerap kali memilih untuk menggunakan *bus* sebagai kendaraan yang ditumpangi bagi yang akan pergi ke luar kota baik untuk bekerja atau untuk kepentingan lainnya. Kelompok ini semakin lama semakin dikenal oleh masyarakat dan semakin bertambah pula jumlah anggotanya. Hingga akhirnya kelompok ini berganti nama dari Bismania Bumiayu Area menjadi Bumiayu *Bus lovers*. Pergantian nama ini bertepatan pada tanggal 29 September 2003 yang menjadi hari jadi kelompok ini.

Bumiayu *Bis Lovers* hingga saat ini memiliki anggota yang berjumlah cukup banyak yaitu 100 anggota. Dalam mempertahankan solidaritas antar anggotanya kelompok ini memiliki beberapa agenda kegiatan diantaranya yaitu kegiatan kopdar yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali, dan ada agenda tahunan *family gathering*. Bukan hanya itu, Bumiayu *Bus lovers* juga sering melakukan kegiatan sosial seperti menggalang dana ketika ada bencana alam yang menimpa suatu daerah. Mereka secara bersama-sama menggalang dana untuk membantu korban bencana alam tersebut. Hingga saat ini solidaritas kelompok selalu terjaga dengan baik.

## 2. Kegiatan *Bus lovers* Bumiayu

*Bus lovers* Bumiayu memiliki beberapa kegiatan diantaranya sebagai berikut:

### a. Kopdar

Kopdar merupakan kegiatan rutinan yang dilakukan sebagai wadah untuk melakukan pertemuan antar anggota kelompok *Bus lovers* Bumiayu. Kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap satu bulan sekali atau satu minggu sekali. Biasanya kegiatan ini dilakukan di malam hari. Pertemuan ini menjadi salah satu agenda untuk bersilaturahmi antar anggota dan juga untuk menjaga

solidaritas anggota kelompok. Dengan pertemuan rutin ini diharapkan anggota menjadi semakin saling mengenal dan akan memupuk tali persaudaraan dalam diri anggota yang menjadikan hubungan semakin hangat layaknya sebuah keluarga. Sesuai dengan semboyan kelompok yaitu “*saduluran salawase*” yang jika diartikan dalam Bahasa Indonesia berarti bersaudara selamanya.

b. *Family gathering*

*Family gathering* merupakan suatu program atau agenda tahunan dalam kelompok ini. *Family gathering* biasanya dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Berkunjung ke kota lain dengan menggunakan *Bus* sebagai transportasi sesuai dengan nama kelompoknya *Bus lovers* Bumiayu yang beranggotakan orang-orang yang gemar menaiki *bus* untuk perjalanan mereka. Ketika kegiatan berlangsung biasanya melakukan pertemuan dengan kelompok pecinta *bus* di kota tersebut untuk menambah tali persaudaraan. Hal ini juga dijadikan sebagai penunjang kekompakan dalam menjaga kekompakan kelompok.

c. Bakti sosial

Bakti sosial merupakan suatu kegiatan kemanusiaan yang dilakukan oleh kelompok ini dengan tujuan untuk membantu antar sesama. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh kelompok ketika terdapat suatu bencana alam yang menimpa suatu daerah. Kelompok ini akan bergerak untuk membantu para korban bencana dengan cara melaksanakan galang dana. Penggalangan dana biasa dilakukan di tempat-tempat ramai seperti di pasar atau di jalan utama Bumiayu. Mereka akan saling bekerjasama mengumpulkan dana yang nantinya akan diberikan kepada para korban bencana alam tersebut. Dengan demikian solidaritas dan kekompakan kelompok diharapkan akan semakin melekat pada diri setiap anggota.

### 3. Partisipan Penelitian

Tabel 1  
Data Partisipan

NO.	Nama	TTL	Jenis kelamin	Usia
1.	BE	Brebes, 4 Oktober 1996	Laki-laki	26 Tahun
2.	AN	Brebes, 16 April 1999	Laki-laki	23 Tahun
3.	FEU	Brebes, 9 Agustus 1997	Laki-laki	25 Tahun
4.	IB	Brebes, 2 Januari 1998	Laki-laki	24 Tahun

#### B. Temuan Penelitian

Bersumber dari subjek penelitian maka didapatkan hasil terkait dengan konformitas teman sebaya pada kelompok *Bus lovers* Bumiayu. Untuk lebih jelasnya peneliti menguraikan hasil penelitian sebagai berikut:

##### 1. Bus Lovers Bumiayu

###### a. Partisipan BE

Partisipan BE menjelaskan mengenai bus lovers bumiayu

*“Bus lovers Bumiayu merupakan sebuah kelompok pecinta bus. Bergerak di bidang transportasi mba. Saya tertarik karena anggota kelompok ini memiliki kegemaran yang sama dengan saya mba yaitu penggemar bus. Iya mba, saya mengalami perubahan”<sup>78</sup>*

Dari pernyataan tersebut Bus Lovers Bumiayu menurut BE adalah suatu kelompok pecinta bus yang bergerak di bidang transportasi. Ia tertarik menjadi anggota kelompok karena memiliki kegemaran yang sama sebagai penggemar bus. Ia bahkan

<sup>78</sup>Wawancara dengan BE Pada Tanggal 12 Februari 2023.



mengalami perubahan pada dirinya setelah bergabung dengan kelompok ini.

#### **b. Partisipan AN**

Partisipan AN menjelaskan mengenai *bus lovers* Bumiayu

*“Bus lovers Bumiayu itu sebuah kelompok atau komunitas para pecinta bus mba. Di bidang transportasi mba. Saya tertarik menjadi bagian dari kelompok ini karena anggota kelompok ini para pecinta transportasi bus mba sehoobi dengan saya. Iya mba, saya mengalami perubahan setelah bergabung dengan kelompok ini. Iya mba, saya mengalami perubahan setelah bergabung dengan kelompok ini”<sup>79</sup>*

Dari pernyataan tersebut Bus Lovers Bumiayu merupakan sebuah kelompok para pecinta bus yang bergerak di bidang transportasi. AN tertarik menjadi anggota kelompok ini karena anggota kelompok merupakan para pecinta transportasi bus sehoobi dengan dirinya. Ia mengalami perubahan perilaku setelah bergabung dengan kelompok ini.

#### **c. Partisipan FEU**

Partisipan FEU menjelaskan mengenai *bus lovers* Bumiayu *“Bus lovers adalah sebuah kelompok yang beranggotakan para penggemar bus, orang yang suka naik bus. Bus lovers bumiayu itu kelompok yang bergerak di bidang transportasi mba”<sup>80</sup>*

Dari pernyataan tersebut Bus Lovers Bumiayu menurut FEU adalah sebuah kelompok yang memiliki anggota para penggemar bus, orang yang suka menaiki bus. Bus Lovers Bumiayu menurut FEU adalah sebuah kelompok yang bergerak di bidang transportasi.

<sup>79</sup>Wawancara dengan AN Pada Tanggal 12 Februari 2023.

<sup>80</sup>Wawancara dengan FEU Pada Tanggal 13 Februari 2023.



*“Yang membuat saya tertarik untuk bergabung dengan kelompok ini adalah karena saya kan juga pecinta bus yah mba, jadi saya ingin memperluas wawasan atau informasi mengenai dunia perbusan dengan bergabung dengan kelompok atau komunitas para pecinta bus mba, jadi saya tertarik untuk bergabung menjadi anggota bus lovers bumiayu. Iya mba, saya mengalami suatu perubahan mba, ada yang ke arah yang lebih baik tetapi ada juga yang justru menjadi buruk karena pengaruh teman mba.”*

Penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa FEU tertarik untuk menjadi bagian dari kelompok Bus Lovers Bumiayu karena dirinya merupakan pecinta bus sehingga bergabung dengan para pecinta bus, ia ingin memperluas wawasan atau informasi mengenai dunia perbusan. FEU mengalami perubahan ke arah yang lebih baik tetapi juga ada perubahan yang buruk dalam dirinya setelah bergabung dengan Bus Lovers Bumiayu akibat dari terpengaruh oleh teman.

#### **d. Partisipan IB**

Partisipan IB menjelaskan mengenai *bus lovers* Bumiayu

*“Bus lovers bumiayu adalah komunitas para pecinta bus mba. transportasi mba. Yang membuat saya tertarik itu karena saya penggemar bus juga, jadi saya bergabung dengan bus lovers bumiayu untuk memperbanyak teman, kenalan sesama pecinta bus.”<sup>81</sup>*

Dari pernyataan tersebut Bus Lovers Bumiayu menurut IB adalah suatu komunitas para pecinta bus. Bus Lovers Bumiayu menurut IB adalah suatu kelompok yang bergerak di bidang transportasi. IB tertarik bergabung menjadi anggota kelompok tersebut yaitu karena dirinya adalah penggemar bus, ia ingin memperbanyak teman sesama pecinta bus.

<sup>81</sup>Wawancara dengan IB Pada Tanggal 12 Februari 2023.

*“Iya mba, saya kan bertemu banyak orang di sana, jadi sedikit banyak ada perubahan pada saya menjadi lebih baik tentu saja, tetapi ya kadang ada juga yang buruk mba namanya juga anak muda ya mba”*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa IB mengalami perubahan setelah bergabung menjadi anggota kelompok tersebut. Ia menjelaskan perubahan yang di alami ada yang menjadi lebih baik ada juga yang justru menjadi buruk.

## 2. Jenis konformitas dalam kelompok *Bus lovers* Bumiayu

Jenis konformitas yang terjadi dalam kelompok *Bus Lovers* Bumiayu berdasarkan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

### a. Partisipan BE

Partisipan BE menjelaskan mengenai jenis konformitas yang terjadi dalam kelompok *Bus Lovers* Bumiayu.

*“Konformitas kan perubahan sikap yah mba, jadi untuk jenis-jenisnya saya kurang paham yah mba karena saya tidak mempelajari materi konformitas sebelumnya. Tapi menurut saya perubahan sikap itu ada yang positif dan ada juga yang negative mba tergantung dari individu masing-masing”*.<sup>82</sup>

Dari pernyataan BE konformitas atau perubahan sikap itu ada dua macam yaitu perubahan sikap positif dan perubahan sikap negatif.

### b. Partisipan AN

Partisipan AN menjelaskan mengenai jenis konformitas yang terjadi dalam kelompok *Bus Lovers* Bumiayu. *“perubahan setau saya ada yang kea rah positif ada yang ke arah negatif mba”*.<sup>83</sup>

Dari pernyataan diatas konformitas ada yang positif dan ada yang negatif.

<sup>82</sup>Wawancara dengan BE Pada Tanggal 12 Februari 2023.

<sup>83</sup>Wawancara dengan AN Pada Tanggal 12 Februari 2023.

### c. Partisipan FEU

Partisipan FEU menjelaskan mengenai jenis konformitas yang terjadi dalam kelompok *Bus Lovers* Bumiayu

*“perubahan sikap seseorang itu tergantung temannya ya mba, kalau bergaul dengan teman yang berperilaku positif ya insyaallah akan berubah menjadi lebih baik, tapi jika teman bergaulnya adalah orang yang perilakunya jelek otomatis akan mengalami perubahan sikap yang negatif. Jadi perubahan sikap itu ada yang negatif dan positif ya mba”*.<sup>84</sup>

Dari pernyataan FEU dapat disimpulkan bahwa perubahan sikap ada dua yaitu perubahan sikap positif dan perubahan sikap negatif tergantung dengan siapa seseorang bergaul. Jika bergaul dengan yang baik maka akan berubah ke arah yang positif dan sebaliknya jika bergaul dengan orang yang memiliki perilaku negatif maka akan mengalami perubahan sikap ke arah yang negatif.

### d. Partisipan IB

Partisipan IB menjelaskan mengenai jenis konformitas yang terjadi dalam kelompok *Bus Lovers* Bumiayu *“menurut saya ada yang positif ada yang negatif mba”*<sup>85</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perubahan sikap atau konformitas ada dua yaitu positif dan negatif.

## 3. Aspek konformitas

Aspek konformitas dalam kelompok *Bus Lovers* Bumiayu berdasarkan hasil wawancara dengan partisipan

### a. Partisipan BE

Partisipan BE menjelaskan mengenai aspek konformitas dalam kelompok *Bus Lovers* Bumiayu *“Dari yang saya lihat aspek yang mendasari terjadinya konformitas itu aspek kekompakan mba.”*

<sup>84</sup>Wawancara dengan FEU Pada Tanggal 13 Februari 2023.

<sup>85</sup>Wawancara dengan IB Pada Tanggal 12 Februari 2023.

Dari penjelasan tersebut BE mengatakan bahwa aspek yang mendasari terjadinya konformitas adalah aspek kekompakan.

**b. Partisipan AN**

Partisipan AN menjelaskan mengenai aspek konformitas dalam kelompok Bus Lovers Bumiayu *“Aspek kekompakan mba, soalnya perubahan perilaku atau sikap yang terjadi itu kan mengikuti teman yang lain agar dianggap kompak”*

AN mengatakan bahwa aspek yang mendasari terjadinya konformitas yaitu aspek kekompakan, hal ini karena perubahan perilaku atau sikap yang terjadi akibat dari mengikuti teman agar dianggap kompak.

**c. Partisipan FEU**

Partisipan FEU menjelaskan mengenai aspek konformitas dalam kelompok Bus Lovers Bumiayu *“Aspek kekompakan mba”*

Dari pernyataan FEU ia mengatakan bahwa aspek yang mendasari konformitas dalam kelompok ini adalah aspek kekompakan.

**d. Partisipan IB**

Partisipan IB menjelaskan mengenai aspek konformitas dalam kelompok Bus Lovers Bumiayu *“Menurut saya aspek kekompakan mba, semakin banyak anggota yang ikut-ikutan maka semakin dianggap kompak mba”*

IB menjelaskan bahwa aspek yang mendasari terjadinya konformitas adalah aspek kekompakan. Ia mengatakan semakin banyak yang ikut-ikutan maka semakin dianggap kompak.

**4. Ciri-ciri konformitas teman sebaya kelompok Bus Lovers Bumiayu**

Ciri konformitas teman sebaya dalam kelompok Bus Lovers Bumiayu berdasarkan hasil penelitian

**a. Partisipan BE**

Partisipan BE menjelaskan ciri konformitas teman sebaya dalam kelompok Bus Lovers Bumiayu

*“Konformitas teman sebaya dalam kelompok ini bercirikan anggotanya yang sering berkumpul dengan teman kelompok serta menyepakati dan menyesuaikan pendapat sendiri dengan pendapat yang dianut dalam kelompok. Jadi ketika sedang berdiskusi anggota bebas berpendapat namun mereka tetap memperhatikan pendapat yang disepakati oleh mayoritas anggota gitu mba”*

BE mengatakan bahwa ciri konformitas yang terjadi dalam kelompok Bus Lovers Bumiayu anggota lebih sering berkumpul dengan kelompok serta memperhatikan pendapat mayoritas ketika sedang berdiskusi kelompok.

**b. Partisipan AN**

Partisipan AN menjelaskan ciri konformitas teman sebaya dalam kelompok Bus Lovers Bumiayu *“Dalam kelompok ini konformitas yang terjadi memiliki ciri yaitu berperilaku sama dengan kelompok mba”*

Dari pernyataan di atas ciri konformitas dalam kelompok ini yaitu anggota kelompok memiliki perilaku yang sama.

**c. Partisipan FEU**

Partisipan FEU menjelaskan ciri konformitas teman sebaya dalam kelompok Bus Lovers Bumiayu *“Untuk cirinya menurut saya dalam berpendapat itu anggota tidak memaksakan mba, jadi berpendapat dalam hal apapun mereka tetap memperhatikan pendapat mayoritas mba tidak egois.*

Dari penjelasan FEU dapat dikatakan bahwa ciri konformitas yang terjadi, semua saklar coba dinyakan Kelas namget ke Gala mah.

**d. Partisipan IB**

Partisipan IB menjelaskan ciri konformitas teman sebaya dalam kelompok Bus Lovers Bumiayu *“Dari yang saya lihat ciri konformitas dalam kelompok ini yaitu anggota yang lebih sering*



*berkumpul dengan anggota yang lain mba. jadi setiap ada pertemuan itu pada ngumpul gitu untuk mengikuti kegiatan mba”*

Dari penjelasan tersebut IB menyebutkan bahwa ciri konformitas dalam kelompok ini yaitu anggota kelompok yang sering mengadakan pertemuan untuk berkumpul dengan anggota yang lain.

## **5. Gambaran konformitas negatif kelompok *Bus lovers* Bumiayu**

Gambaran konformitas negatif yang terjadi dalam kelompok sosial *bus lovers* bumiayu berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan keempat partisipan.

### **a. Partisipan BE**

Partisipan BE menjelaskan tentang gambaran konformitas negatif yang terjadi dalam kelompok sosial *bus lovers* bumiayu

*“Dalam suatu kelompok itu pasti ada hal yang negatif ada yang positif ya mba, termasuk dalam kelompok ini yaitu kelompok bus lovers bumiayu ya itu dari anggota pasti ada perubahan yang positif dan negatif. Hal tersebut sudah pasti ada dalam kelompok sosial mana pun ya mba. Sudah lumrah terjadi dalam kehidupan bermasyarakat”*.<sup>86</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam kelompok *bus lovers* bumiayu terdapat konformitas positif dan konformitas negatif.

*“perubahan yang negatif dalam kelompok ini ya seperti jadi sering keluar rumah sampai malam yah mba untuk ikut kegiatan seperti kopdar itu kan biasanya dilakukan sampai malam mba. Nah anggota yang tadinya sebelum bergabung dengan kami berfikir keluar malam itu buat apa? Cape buang-buang waktu, setelah bergabung berubah akan berfikir bahwa kegiatan tersebut akan meningkatkan solidaritas meskipun kita bisa sampai malam pulang ke rumahnya. Menurut saya sih itu mba perubahan negatifnya, jadi sering keluar sampai malam. Tapi memang ada beberapa anggota yang sudah biasa main sampai malam ya biasa saja mba”*.<sup>87</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat konformitas negatif yang terjadi yaitu anggota menjadi sering keluar sampai malam untuk

<sup>86</sup>Wawancara dengan BE Pada Tanggal 12 Februari 2023.

<sup>87</sup>Wawancara dengan BE Pada Tanggal 12 Februari 2023



mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh kelompok dan berfikir hal tersebut akan meningkatkan solidaritas kelompok.

*“saya sebagai anggota bus lovers bumiayu ya akan mengikuti teman-teman yang lain ya mba, teman-teman yang lain pulang sampai malam untuk kumpul bareng ya saya juga ikut mba pulangnya sampai malam. Kalau saya tidak ikut kumpul takutnya dibilang tidak kompak atau tidak solid kan mba, jadi memang saya mengikuti teman-teman yang lain. Ketika saya hadir dan mengikuti kegiatan sampai dengan selesai kan pasti anggota yang lain juga senang mba karena saya menjunjung tinggi kekompakan dalam kelompok ini. Sebenarnya jika tidak bisa mengikuti kegiatan sampai selesai tidak apa-apa mba tetapi saya tidak enak sama yang lain mba. Meskipun begitu, saya tetap menikmati kebersamaan bareng teman-teman mba, karena sudah seperti keluarga”.*<sup>88</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa BE mengikuti kegiatan tersebut atas dasar mengikuti teman-temannya karena takut dibilang tidak kompak. Namun demikian ia tetap senang dan menikmati kebersamaan tersebut karena merasa sudah seperti keluarga.

Groupthink dari perubahan perilaku yang terjadi akibat tekanan dari teman dalam pernyataan di atas adalah BE yang pulang malam karena BE akan dianggap sebagai anggota yang tidak kompak. Dalam hal ini terdapat tekanan agar BE mengikuti kegiatan tersebut hingga larut malam bersama teman-temannya.

Kutipan wawancara di atas menjelaskan mengenai konformitas teman sebaya menurut partisipan BE dalam kelompok *bus lovers* bumiayu. BE menjelaskan dalam sebuah kelompok pasti ada suatu hal positif dan juga hal negatif, hal tersebut sudah menjadi hal yang lumrah dalam suatu kelompok sosial. Dalam hal ini BE mengatakan bahwa dalam kelompok *bus lovers* bumiayu juga tentu saja terdapat perubahan-perubahan yang terjadi pada anggota kelompoknya. Menurutnya dalam menjalani kehidupan bermasyarakat sudah tidak kita tidak bisa menghindar dari yang

---

<sup>88</sup>Wawancara dengan BE Pada Tanggal 12 Februari 2023.

namanya perubahan. Perubahan tersebut bisa terjadi ke arah yang positif maupun perubahan yang mengarah kepada hal-hal atau perilaku yang negatif. Perilaku setiap individu tidak mungkin sama antara yang satu dengan yang lain. Hal ini merupakan hal yang wajar karena kita juga tidak berasal dari latar belakang kehidupan yang sama.

Ketika individu sudah bergaul dan bergabung dalam suatu kelompok maka ia akan membaur dengan banyak individu lainnya. Dalam kehidupan berkelompok maka kita akan berinteraksi dengan anggota kelompok yang lain. Dengan ini kita akan menemukan beberapa perbedaan diantara kita dengan yang lain. Ada anggota yang berperilaku baik, atau kurang baik bahkan bisa saja menemukan teman anggota yang memiliki perilaku cenderung negatif. Perbedaan perilaku tersebut akan memicu sebuah konformitas dalam kelompok tersebut.

Dalam kelompok *bus lovers* bumiayu menurut pernyataan BE terdapat perubahan perilaku anggota kelompok yang mengarah ke dalam perilaku yang negatif. Namun di sisi lain juga terdapat perubahan perilaku anggota yang justru menjadi positif. Hal ini merupakan hal yang lumrah dalam kehidupan bermasyarakat. Dari hasil wawancara peneliti dengan BE, ia menyatakan perubahan perilaku anggota yang negatif yaitu anggota kelompok menjadi kerap kali keluar malam untuk berkumpul bersama teman-teman anggota yang lain. Perilaku tersebut dilakukan oleh anggota kelompok untuk sekedar mengikuti kegiatan yang memang sering dilakukan di malam hari. Anggota yang mengikuti kegiatan akan pulang ke rumah masing-masing hingga larut malam. Menurutnya perilaku tersebut merupakan suatu hal negatif dalam kelompoknya. Beberapa anggota yang sebelumnya tidak pernah keluar hingga larut malam, menjadi ikut-ikutan sering keluar dan pulang malam

hari. Hal ini karena anggota kelompok berfikir ini akan menambah solidaritas kelompok sehingga akan semakin kompak.

BE menyatakan bahwa ketika kegiatan berlangsung sebenarnya tidak memaksakan anggota untuk mengikutinya sampai dengan selesai hingga larut malam, tetapi dari anggota sendiri yang mengikutinya dengan alasan kekompakan. Terdapat beberapa anggota yang sebelum bergabung dengan kelompok ini jarang keluar malam, namun setelah bergabung dengan *bus lovers* bumiayu mengalami perubahan menjadi sering keluar malam hanya untuk mengikuti kegiatan yang memang sering dilaksanakan di malam hari. Seiring dengan berjalannya waktu anggota tersebut mengikutinya atau bisa dibilang terbawa oleh teman. Ia sendiri juga melakukan hal yang sama dengan mengikuti teman-teman anggota untuk tetap berkumpul hingga malam hari. Dengan demikian ia akan disenangi oleh teman-temannya karena menjunjung tinggi solidaritas dan kekompakan kelompok. Meskipun dirinya menyadari bahwa hal tersebut kurang baik, namun ia menikmati kebersamaan tersebut bersama kelompok karena ia sudah menganggap kelompok ini seperti keluarga sendiri.

#### **b. Partisipan AN**

Partisipan AN menjelaskan tentang gambaran konformitas negatif yang terjadi dalam kelompok sosial *bus lovers* bumiayu

*“Dari pandangan saya dalam menjalani hidup semua pasti ada yg positif dan ada yang negatif ya mba, dalam kelompok ini memang ada beberapa orang yang melakukan sesuatu yang negati tetapi tidak semua mba hanya beberapa orang saja. Masih banyak anggota yang tidak ikut-ikutan dalam melakukan hal negatif tersebut”<sup>89</sup>*

Pernyataan AN menjelaskan bahwa dalam kelompok *bus lovers* bumiayu terdapat anggota yang melakukan hal negatif, namun tidak semua dan masih banyak anggota lain yang tidak ikut melakukan hal tersebut.

<sup>89</sup>Wawancara dengan AN Pada Tanggal 12 Februari 2023.

*“konformitas atau perubahan sikap yang negatif dari yang saya lihat itu ya kaya pada merokok yang terus-terusan gitu mba, jadi ada beberapa orang anggota yang merokok tanpa henti ketika kegiatan kelompok sedang berlangsung. Kejadian seperti itu biasanya terjadi ketika sedang kumpul-kumpul gitu loh mba. Biasanya ada yang bawa rokok banyak gitu, nanti di tengah-tengah kegiatan sedang berlangsung merokok terus mba dan ada beberapa yang tadinya tidak merokok jadi ikut-ikutan merokok mba kadang tidak enak si mba sama teman-teman yang lain. Karena kita kan sudah sering bareng mba jadi ada rasa tidak enak gitu loh mba, takut dikucilkan juga mba kalau tidak mengikuti yang lain”<sup>90</sup>*

Pernyataan AN tersebut dapat diartikan bahwa dalam kelompok ini terdapat konformitas negatif berupa perilaku merokok yang berlebihan. Dalam hal ini anggota kelompok yang melakukan konformitas negatif merasa tidak enak kepada teman, sehingga ikut-ikutan untuk merokok secara terus menerus ketika kegiatan berlangsung.

Groupthink tekanan dari teman yang terjadi yaitu terdapat tekanan takut akan dikucilkan oleh anggota yang lain jika tidak mengikuti perilaku tersebut. Dalam hal ini terdapat tekanan yang muncul dari teman untuk mengikuti perilaku tersebut agar tidak dikucilkan oleh anggota yang lain.

*“itukan perubahan yang termasuk negatif dan tidak baik yah mba, untuk saya pribadi tidak ikut-ikutan merokok yang berlebihan gitu mba. Ketika diajak atau ditawari saya lebih memilih untuk melakukan hal yang lain mba seperti ngobrol dengan teman yang lain sharing-sharing mengenai dunia perbisan atau yang lain. Karena saya takutnya keterusan mba, meskipun sebenarnya tidak enak yah mba tapi saya tetap menolak dan melakukan hal lain mba, tapi tetap masih kumpul dengan teman-teman tetap berada di tempat. Jadi saya tetap mengikuti kegiatan bersama kelompok mba”<sup>91</sup>*

Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak semua anggota *bus lovers* bumiayu terlibat dalam konformitas negatif tersebut. AN tidak ikut-ikutan teman-temannya merokok

<sup>90</sup>Wawancara dengan AN Pada Tanggal 12 Februari 2023.

<sup>91</sup>Wawancara dengan AN Pada Tanggal 12 Februari 2023.

berlebihan, ia memilih untuk melakukan hal lain bersama teman karena takut keterusan meskipun ada perasaan tidak enak.

Kutipan hasil wawancara peneliti dengan partisipan AN menjelaskan bahwa dalam menjalani kehidupan pasti ada hal yang positif dan juga ada hal yang negatif. AN mengatakan bahwa dalam kelompok *bus lovers* bumiayu juga terdapat suatu konformitas negatif yang terjadi. Menurutnya terdapat beberapa anggota yang melakukan perilaku negatif. Perilaku tersebut dilakukan oleh beberapa anggota saja. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masih banyak anggota kelompok yang tidak ikut melakukan perilaku negatif tersebut. Mereka lebih memilih untuk menghindar dan melakukan kegiatan yang lain.

AN mengatakan bahwa dalam kelompok *bus lovers* bumiayu terdapat perilaku negatif yang dilakukan oleh beberapa anggota kelompoknya yang dilakukan ketika sedang ada kegiatan. Hal tersebut yaitu perilaku merokok yang dilakukan oleh beberapa anggota kelompok tersebut. Perilaku negatif tersebut tentu saja seharusnya tidak dilakukan karena dapat memicu teman-teman yang lain ikut terjerumus untuk ikut berpartisipasi melakukannya. Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok biasanya kumpul-kumpul bareng bersama anggota. Namun, dalam melaksanakan kegiatan ini terdapat beberapa anggota yang justru menyalahgunakan kegiatan dengan melakukan kegiatan lain yang sifatnya negatif atau tidak baik. Hal tersebut dilakukan di sela-sela kegiatan yang sedang berlangsung. Sering kali mereka mengajak teman atau anggota lain untuk ikut merokok bersama mereka. Beberapa anggota mengikutinya, namun tidak jarang juga yang menolak dan menghindar ajakan tersebut. Anggota yang menolak justru lebih memilih untuk melakukan hal lain bersama teman-teman.

Dari pernyataan AN anggota yang tergiur untuk ikut melakukan perilaku negatif tersebut dikarenakan mereka tidak



enak untuk menolak ajakan temannya. Sehingga mereka melakukan hal tersebut karena adanya perasaan tidak enak terhadap teman. AN merupakan salah satu anggota yang menolak ajakan tersebut dan lebih memilih untuk menghindar dan melakukan kegiatan lain dengan temannya. Meskipun ia memilih untuk melakukan hal lain bersama temannya, ia tetap mengikuti kegiatan kelompok hingga selesai. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan AN selalu menjaga solidaritas dan kekompakan kelompok dengan mengikuti rangkaian kegiatan hingga selesai.

### c. Partisipan FEU

Partisipan FEU menjelaskan tentang gambaran konformitas negatif yang terjadi dalam kelompok sosial *bus lovers* bumiayu

*“Menurut saya dalam kita hidup itu pasti ada yang positif dan negatif mba, dalam kelompok ini juga sama ada yang positif dan negatif. Dalam hal ini konformitas yang terjadi ada yang positif dan negatif tergantung individu masing-masing ya mba. Ada yang berubah secara positif dan ada juga yang berubah ke hal yang negatif. Perubahan ini seperti pada sikap lebih saling peduli antar anggota mba, biasanya jika ada suatu hal yang menimpa salah satu anggota, maka anggota yang lain akan membantu mba. Terlebih ada kegiatan baksos mba jadi sikap peduli itu semakin terpupuk pada diri anggota, ini contoh perubahan yang positif ya mba”<sup>92</sup>*

Pernyataan FEU menjelaskan bahwa dalam kelompok *bus lovers* bumiayu terdapat konformitas yang positif dan juga ada yang negatif tergantung pada individu masing-masing.

*“dari semenjak saya bergabung dengan bus lovers bumiayu, yang saya lihat itu konformitas negatif berupa beberapa anggota yang melakukan mabuk-mabukan mba. Meskipun tidak semua melakukan itu. Sebagian ada yang hanya ikut-ikutan saja karena tidak enak mba atau ada juga yang ikut mabuk agar merasa dianggap oleh teman-teman, jadi kalau tidak ikut mabuk nanti tidak dianggap oleh yang lain mba. Namun tidak jarang juga anggota yang lebih memilih untuk tidak ikut-ikutan seperti itu mba.”<sup>93</sup>*

<sup>92</sup>Wawancara dengan FEU Pada Tanggal 13 Februari 2023.

<sup>93</sup>Wawancara dengan FEU Pada Tanggal 13 Februari 2023.



Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa dalam kelompok *bus lovers* bumiayu terdapat suatu konformitas negatif karena perasaan tidak enak.

Groupthink tekanan dari teman yang terjadi yaitu ketika tidak mengikuti perilaku tersebut maka anggota tersebut tidak dianggap oleh anggota yang lain. Sehingga ini memicu anggota untuk mengikuti perilaku negatif tersebut agar dianggap oleh yang lain.

*“saya sendiri pernah ikut tergiur untuk melakukan perilaku tersebut mba, namun sering kali saya lebih memilih untuk melakukan hal yang lain mba tidak ikut mabuk. Saya lebih suka ngobrol santai sharing-sharing tentang dunia perbisnis dan otomotif mba lebih bermanfaat.”<sup>94</sup>*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa FEU pernah ikut melakukan perilaku mabuk seperti sebagian teman-temannya namun sering kali ia memilih untuk melakukan kegiatan lain yang lebih bermanfaat.

Kutipan hasil wawancara peneliti dengan FEU menjelaskan bahwa dalam kehidupan sudah pasti terdapat perubahan yang positif dan negatif. Ia mengatakan bahwa dalam kelompok *bus lovers* bumiayu juga terdapat suatu konformitas yang positif dan juga ada konformitas negatif yang terjadi pada anggota kelompok. FEU mengatakan bahwa contoh perubahan positif yang dialami anggota salah satunya adalah terpupuknya rasa kepedulian yang melekat pada diri seseorang. Terlebih lagi kelompok *bus lovers* bumiayu memiliki beberapa kegiatan salah satunya yaitu kegiatan baksos. Kegiatan sosial baksos ini menggambarkan anggota kelompok *bus lovers* bumiayu memiliki anggota yang memiliki rasa kepedulian terhadap sesama yang tinggi. Dalam kegiatan ini anggota biasanya bersama-sama bahu membahu untuk memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan. Dengan demikian perilaku tersebut membawa seseorang untuk lebih

---

<sup>94</sup>Wawancara dengan FEU Pada Tanggal 13 Februari 2023.

mengerti dan menyadari bahwa sesama manusia alangkah baiknya memiliki kepedulian yang tinggi. Dengan kegiatan tersebut dapat membawa perubahan anggota ke arah yang positif.

Dalam kelompok ini FEU mengatakan bahwa ia juga melihat adanya suatu konformitas negatif yang terjadi. Konformitas negatif tersebut adalah berupa perilaku mabuk-mabukan yang dilakukan oleh beberapa anggota kelompok. Namun, hal tersebut tidak sepenuhnya dilakukan oleh semua anggota, masih banyak anggota yang tidak ikut melakukan perilaku tersebut. Dalam melakukan suatu kegiatan, terutama perilaku mabuk-mabukan biasanya anggota mengajak teman-teman yang lain agar mengikuti untuk mabuk disela-sela kegiatan. Dengan mengajak dan menawarkan teman untuk mabuk, terkadang ada saja yang tergiur dan ikut mabuk bersama teman-teman yang lain. Akibatnya anggota yang sebelumnya memiliki perilaku yang baik akan berubah menjadi berperilaku tidak baik. Hal ini terjadi akibat dari sikap ikut-ikutan anggota dan munculnya perasaan tidak enak untuk menolaknya. Selain itu, ada juga anggota yang ikut mabuk dikarenakan ingin merasa dianggap oleh teman-temannya. Dengan demikian ia merasa memiliki banyak teman karena ia merasa diakui oleh temannya. Padahal, masih banyak anggota lain yang memilih untuk tidak ikut terbawa berperilaku negatif seperti itu dan memilih untuk melakukan kegiatan atau hal lain agar terhindar dari ajakan teman untuk berperilaku yang tidak baik. Hal inilah yang menimbulkan sebuah konformitas negatif dalam kelompok.

FEU mengatakan bahwa dirinya pernah ikut melakukan perilaku mabuk-mabukan bersama beberapa temannya. Ia sadar bahwa perilaku tersebut tidak baik dan tidak seharusnya ada di tengah-tengah kegiatan. FEU menjelaskan ia pernah terlibat namun sekarang lebih memilih untuk bergabung dengan anggota lain yang tidak mabuk, dan memanfaatkan waktu-waktu bersama

teman untuk ngobrol dan sharing-sharing. FEU memilih untuk membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan dunia bis dan otomotif yang sudah jelas lebih bermanfaat. Dengan demikian ia mendapatkan informasi dan wawasan baru tentang hal-hal yang digemarinya yaitu tentang dunia perbisan.

#### d. Partisipan IB

Partisipan IB menjelaskan tentang gambaran konformitas negatif yang terjadi dalam kelompok sosial *bus lovers* bumiayu “*Dalam kelompok bus lovers bumiayu pasti ada suatu perubahan baik positif maupun negatif pasti ada. Tergantung individu memilih untuk berubah menjadi lebih baik atau sebaliknya.*”<sup>95</sup>

Dari pernyataan IB dapat diketahui bahwa dalam kelompok *bus lovers* bumiayu terdapat konformitas negatif yang terjadi dalam kelompok tersebut tergantung individu masing-masing.

*“saya melihat ada suatu perubahan pada beberapa anggota mba, mereka melakukan perilaku negatif karena terbawa oleh teman yang mengajaknya untuk melakukan suatu hal yang menurut saya tidak baik. Perilaku negatif yang saya lihat itu ada beberapa anggota yang merokok mba, tapi tidak banyak hanya beberapa saja. Namun tetap saja mba menurut saya hal itu tidak baik. Ada beberapa yang melakukan hal tersebut dan mengajak anggota yang lain untuk melakukannya. Memang tidak semua mau ikut, tetapi ada yang mengikuti perilaku tersebut dikarenakan tidak enak mba. Yang tadinya tidak merokok jadi ikutan melakukan perilaku merokok seperti itu.”*<sup>96</sup>

Dari penjelasan tersebut konformitas negatif yang terjadi dalam kelompok bis *Lovers* bumiayu adalah perilaku merokok yang dilakukan oleh beberapa anggota karena perasaan tidak enak.

*“saya sendiri lebih memilih untuk tidak ikut mba, saya mending melakukan kegiatan yang lain. Saya biasanya memilih untuk ngobrol tentang dunia otomotif atau barangkali ada informasi mengenai perbisan kita sharing-sharing gitu mba*

<sup>95</sup>Wawancara dengan IB Pada Tanggal 12 Februari 2023.

<sup>96</sup>Wawancara dengan IB Pada Tanggal 12 Februari 2023.

*lebih bermanfaat semakin menambah informasi dan wawasan dunia bis mba*<sup>97</sup>

IB menyatakan bahwa dirinya tidak ikut melakukan perilaku negatif tersebut dan lebih memilih untuk melakukan kegiatan lain yang lebih bermanfaat. Ia lebih memilih untuk sharing-sharing dunia perbisnis atau dunia otomotif untuk menambah wawasan dan informasi.

Dari kutipan hasil wawancara peneliti dengan IB menjelaskan bahwa menurut IB dalam kelompok *bus lovers* bumiayu terdapat perubahan yang positif dan juga ada perubahan negatif. Perubahan yang terjadi tergantung individu masing-masing. Ketika seseorang memiliki keinginan untuk berubah menjadi lebih baik maka ia akan mengikuti sesuatu yang positif yang ada dalam kelompok tersebut. Dan sebaliknya, ketika seseorang melakukan dan mengikuti sesuatu yang sifatnya negatif dalam kelompok, maka ia justru akan berubah menjadi buruk.

IB mengatakan bahwa dirinya melihat beberapa teman kelompoknya mengalami perubahan ke arah yang negatif. Hal ini terjadi karena ada beberapa anggota yang melakukan suatu perilaku negatif sehingga mempengaruhi anggota yang lain untuk ikut serta dalam perilaku negatif tersebut. IB mengatakan perubahan tersebut akibat dari terbawa oleh teman akibat dari perasaan tidak enak. Ia melihat beberapa anggota melakukan perilaku negatif berupa merokok. Perilaku tersebut termasuk perilaku yang buruk dan akan berdampak tidak baik atau negatif. Namun, tidak semua anggota ikut serta dalam melakukan perilaku tersebut, masih banyak anggota yang tidak terjerumus untuk melakukannya.

Menurut IB perilaku merokok tersebut terjadi ketika ada kegiatan kelompok. Ketika kelompok melakukan suatu kegiatan,

---

<sup>97</sup>Wawancara dengan IB Pada Tanggal 12 Februari 2023.

ada beberapa anggota yang merokok terus-menerus. Hal itu terjadi di tengah-tengah kegiatan sedang berlangsung. Mereka melakukan hal tersebut di sela-sela mengikuti kegiatan kelompok. Terdapat beberapa anggota yang mengajak teman yang lain untuk bergabung dan mengikutinya untuk merokok. Beberapa orang menolak karena mereka sadar bahwa kegiatan tersebut berbahaya dan juga tidak bermanfaat untuk kehidupan. Di sisi lain, terdapat banyak anggota yang memilih untuk menolak ajakan tersebut secara langsung. Mereka yang tidak tergiur biasanya lebih memilih untuk melakukan kegiatan lain yang lebih bermanfaat bagi dirinya. Bagi yang tidak ikut merokok, biasanya memanfaatkan waktu untuk bertukar informasi dengan teman-teman atau anggota yang lain. Mereka saling sharing mengenai dunia pebisnis dan informasi lainnya seperti otomotif dan lain sebagainya. Dengan demikian, waktu yang digunakan untuk berkumpul dan melaksanakan kegiatan tidak akan terbuang sia-sia.

## **6. Faktor penyebab konformitas negatif**

### **a. Partisipan BE**

Partisipan BE menjelaskan mengenai faktor penyebab konformitas negatif

*“kita kan berkelompok itu karena satu hobi yah mba, kita adalah pecinta atau penggemar bis. Kita senang melihat dan sering naik bis ke luar kota. Untuk faktor yang menyebabkan suatu perubahan atau konformitas itu tergantung orangnya masing-masing yah mba karena itu hak mereka, kan kita tidak tahu secara persis pribadinya. Mungkin bisa jadi memang anaknya gampang terpengaruh oleh teman atau gampang terbawa kan juga bisa mba”<sup>98</sup>*

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa menurut BE perubahan yang terjadi pada anggota kelompok tergantung pada diri masing-masing anggota tersebut. Ia beranggapan bahwa setiap orang atau individu itu berbeda-beda. Menurut BE perubahan itu dapat diakibatkan karena individu tersebut gampang terpengaruh

<sup>98</sup>Wawancara dengan BE Pada Tanggal 12 Februari 2023.



teman atau mudah terbawa oleh pergaulan dengan teman. “*ya kalau saya paling ketika ada yang mulai berperilaku kurang baik saya ingatkan gitu aja si mba, saya nasihati pelan-pelan karena takut menyinggung sama yang bersangkutan yah mba*”<sup>99</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan BE, ia menyatakan bahwa ketika dirinya mengetahui ada teman atau anggota kelompok yang berperilaku tidak baik ia akan mengingatkan dan menasihatinya.

Dari kutipan hasil wawancara peneliti dengan BE, ia menjelaskan bahwa ia dan teman-temannya tergabung dalam kelompok *bus lovers* bumiayu dikarenakan mereka satu hobi. Mereka merupakan perkumpulan individu yang memiliki kecintaan terhadap dunia transportasi bus. Mereka senang melihat bis, dan kerap kali menggunakan transportasi umum tersebut sebagai kendaraan yang mereka tumpangi untuk bepergian ke luar kota. BE menjelaskan bahwa ia tidak mengetahui secara persis faktor apa yang menjadi penyebab anggota kelompok melakukan sebuah konformitas negatif. Ia mengatakan bahwa perubahan yang terjadi itu atas dasar keinginan pribadi masing-masing. Ia menganggap setiap orang berhak atas dirinya sendiri. BE tidak mengetahui secara persis pribadi setiap anggota keompoknya. Ketika terdapat perubahan yang dialami oleh temannya ia akan melihat perubahan seperti apa yang ada pada diri teman tersebut. Jika perubahan yang dialami merupakan perubahan yang mengarah kepada hal yang negatif maka ia akan dengan telaten dan pelan-pelan memberikan peringatan dan memberikan nasihat-nasihat kepada temannya. Perubahan yang terjadi bisa saja karena individu tersebut gampang terpengaruh oleh orang lain. Bukan hanya itu, bisa jadi individu tersebut memang mudah terbawa oleh pergaulan bersama teman-teman yang lainnya. BE tidak

---

<sup>99</sup>Wawancara dengan BE Pada Tanggal 12 Februari 2023.



memaksakan apapun, ia hanya mampu untuk memperingatkan dan menasihati. Untuk selanjutnya itu tergantung masing-masing anggota.

#### **b. Partisipan AN**

Partisipan AN menjelaskan mengenai faktor penyebab konformitas negatif

*“dari yang saya ketahui yah mba, anak-anak itu kan memiliki sifat masing-masing yah mba, jadi tidak semua sama. Ketika ada suatu perilaku yang tidak baik dan mereka mengikutinya ya itu hak mereka, syukur hanya mengikuti hal-hal yang positifnya saja. Biasanya yang berubah ke arah yang negatif itu karena ikut-ikutan mba biar dianggap kompak biar disenangi dan punya banyak teman. Meskipun ia tahu bahwa perbuatan yang dilakukan itu salah tetapi tetap dilakukan itu ya biasanya karena ikut-ikutan saja biar dianggap kompak. Padahal ya banyak hal lain yang bisa dilakukan agar terlihat kompak. Tapi tetap saja mba itu tergantung individu masing-masing”<sup>100</sup>*

Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa yang menjadi faktor penyebab konformitas negatif dalam kelompok menurut AN adalah sikap ikut-ikutan dari anggota kelompok agar merasa dianggap kompak oleh anggota lain.

*“perihal perubahan yang dilakukan oleh teman-teman saya tidak menekankan kepada mereka untuk berubah menjadi lebih baik. Perlu diingat kita itu menjadi anggota kelompok ini tentu akan bertemu dengan orang-orang baru dengan berbagai latar belakang yang berbeda, sifat yang berbeda pokoknya akan banyak menemukan sebuah perbedaan mba. Jadi ketika ada yang melakukan perilaku tidak baik dan mereka mengalami perubahan menjadi lebih buruk ya gimana yah mba saya tidak ada hak untuk melarang. Paling saya cuma mengingatkan saja mba agar tidak mudah terbawa hal-hal negatif yang ada di kelompok”<sup>101</sup>*

AN mengatakan ketika ia mengetahui adanya perilaku negatif yang dilakukan teman-temannya dia hanya bisa

<sup>100</sup>Wawancara dengan AN Pada Tanggal 12 Februari 2023.

<sup>101</sup> Wawancara dengan AN Pada Tanggal 12 Februari 2023.

mengingatkan untuk menahan diri agar tidak mudah terbawa arus negatif yang terjadi dalam kelompok.

Dari kutipan hasil wawancara peneliti dengan AN ia mengatakan bahwa dalam sebuah kelompok setiap anggota memiliki sifat yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain. Ia juga mengatakan bahwa ketika kita bergabung dengan sebuah kelompok maka akan bertemu dengan banyak orang yang memiliki latar belakang yang berbeda. Oleh sebab itu dalam kelompok pasti ada yang berperilaku positif dan ada yang berperilaku negatif. AN berharap untuk anggota kelompok selalu mengikuti hal-hal positif saja, dan tidak terpengaruh untuk mengikuti hal yang negatif. Tetapi hal tersebut sudah menjadi hak masing-masing anggota, sehingga ia tidak bisa memaksakan kepada siapapun. Ketika terdapat anggota yang justru mengikuti hal-hal negatif, AN hanya bisa mengingatkan. Anggota yang terjerumus dan mengalami perubahan yang tidak baik biasanya disebabkan karena faktor ikut-ikutan teman. Sikap ikut-ikutan teman tersebut akan memicu anggota untuk disenangi oleh anggota lain dan akan dianggap kompak. Dengan demikian ia akan merasa bahwa dirinya telah menjunjung tinggi kekompakan sehingga disenangi banyak orang meskipun perilaku yang dilakukan tergolong tidak baik dan akan berdampak buruk ke depannya. Namun, AN memilih tetap menghindar dari perbuatan dan perilaku negatif tersebut dan hanya mengambil sisi positif yang ada di dalam kelompok tersebut. Ia juga tidak lupa untuk tetap senantiasa mengingatkan teman yang mulai terbawa arus negatif dalam kelompok.

**c. Partisipan FEU**

Partisipan FEU menjelaskan mengenai faktor penyebab konformitas negatif “*saya paling hanya mengingatkan saja mba, ya sesama anggota pastinya sudah menjadi keharusan untuk saling*

*mengingatkan yah mba. Ketika sudah diingatkan tetap saja dilakukan, ya sudah paling dibiarkan mba”<sup>102</sup>*

Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa FEU akan memberikan peringatan terhadap anggota yang melakukan perilaku negatif tersebut. Namun, ia tidak akan memaksakan anggota untuk berubah menjadi lebih baik. Ketika sudah mengingatkan dan orang tersebut masih tetap melakukannya ia akan membiarkan.

*“dari yang saya tahu faktor penyebab orang pada melakukan perilaku negatif itu karena terbawa oleh pergaulan teman mba, biasanya seperti itu. Mereka yang gampang terpengaruh oleh teman pada akhirnya terjerumus dan mengikuti perilaku atau hal-hal negatif. Kan kalau seperti itu jadi cenderung banyak teman mba”<sup>103</sup>*

Dari kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan FEU, ia menjelaskan bahwa ketika melihat anggota yang lain melakukan suatu perilaku negatif dalam kelompok maka ia mengingatkan teman tersebut. Ia berpendapat bahwa dalam berkelompok sudah menjadi kewajiban bagi kita semua untuk saling mengingatkan antar sesama dalam segala hal. Sudah sepatutnya saling mengingatkan itu ada dalam sebuah kelompok. Ia menjelaskan ketika ia sudah berusaha untuk mengingatkan dalam suatu keburukan dan teman tersebut masih tetap melakukannya maka ia milih untuk membiarkannya.

Dari penjelasan diatas FEU mengatakan bahwa faktor yang menyebabkan konformitas negatif terjadi dalam kelompok adalah sikap individu yang dapat dengan mudah terbawa oleh arus pergaulan. Ketika arus pergaulan negatif terjadi, maka ia akan dengan mudah terpengaruh untuk mengikuti dan terjeumus ke dalam perilaku negatif tersebut. Menurut FEU individu yang gampang terbawa ke dalam hal-hal negatif cenderung disukai oleh

<sup>102</sup>Wawancara dengan FEU Pada Tanggal 13 Februari 2023.

<sup>103</sup>Wawancara dengan FEU Pada Tanggal 13 Februari 2023.

banyak orang. Dengan demikian individu tersebut cenderung memiliki banyak teman meskipun apa yang dilakukannya itu merupakan hal yang tidak baik. Perilaku tersebut akan membawanya kepada perubahan diri menjadi lebih buruk dari sebelumnya.

#### d. Partisipan IB

Partisipan IB menjelaskan mengenai faktor penyebab konformitas negatif

*“untuk saya pribadi si cuek mba, jadi ketika ada yang melakukan hal positif atau negatif saya akan diam saja. Saya orang yang tidak mau mencampuri urusan orang lain mba. Anggota yang melakukan hal negatif itu ya hak mereka mba, paling saya melihatnya kok bisa mau mengikuti hal negatif padahal kan nanti aka nada dampak buruk yang diterima dikemudian hari. Saya biarkan mba terserah mereka saja, yang penting saya tidak ikut melakukannya, saya hanya kumpul-kumpul kegiatan seperti biasa. Saya pribadi mending ngobrolin hal-hal yang bermanfaat mba dari pada ikut campur urusan orang lain”<sup>104</sup>*

Dari pernyataan tersebut IB mengatakan bahwa ia akan membiarkan orang lain mau berperilaku seperti apapun karena ia tidak mau ikut campur dengan urusan orang lain. Dan dirinya menganggap bahwa hal tersebut adalah hak setiap anggota.

*“mereka melakukan perilaku tidak baik dan memicu perubahan pada diri mereka ke arah yang negatif biasanya karena faktor kekompakan si mba. Biasanya ketika mereka ikut dalam suatu kegiatan itu kan dianggap kompak mba, jadi ketika ada perilaku negatif yang mereka ikuti itu ya akan dianggap kompak mba. Jadi hal ini soal kekompakan anggota mba, ya memang tidak semua anggota menunjukkan kekompakan dengan hal negatif seperti itu si mba. Banayk yang menunjukkan kekompakan dengan hal-hal positif dalam mengikuti kegiatan. Faktor ikut-ikutan teman juga ada mba yang seperti itu, apalagi yang ngajak perilaku tidak baik adalah teman yang ia sukai itu pasti berpengaruh sekali mba”<sup>105</sup>*

<sup>104</sup>Wawancara dengan IB Pada Tanggal 12 Februari 2023.

<sup>105</sup> Wawancara dengan IB Pada Tanggal 12 Februari 2023.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa menurut IB faktor yang mempengaruhi konformitas negatif dalam kelompok tersebut adalah kekompakan dan sikap ikut-ikutan teman.

Dari kutipan hasil wawancara peneliti dengan IB dapat dikatakan bahwa IB merupakan orang yang cuek dan tidak mau ikut campur dengan urusan orang lain meskipun itu adalah teman sendiri. Ia beranggapan semua yang dilakukan oleh temannya itu adalah murni hak mereka masing-masing. Ketika terdapat teman yang melakukan perilaku negatif ia akan membiarkannya, meskipun ia tau apa yang dilakukan temannya akan memicu perubahan yang menuju ke arah negatif. Ia tidak ingin mencampuri urusan orang lain dalam hal apapun.

IB mengatakan faktor penyebab seseorang melakukan perilaku negatif salah satunya adalah alasan kekompakan kelompok. Ketika terdapat anggota yang mengikuti suatu perilaku yang ada dalam kelompok tersebut maka akan dianggap sebagai suatu kekompakan. Individu akan dianggap menjunjung tinggi kekompakan ketika salah satunya dengan melakukan perilaku mabuk yang dilakukan oleh beberapa anggota kelompok. Meskipun demikian, banyak anggota lain yang mengikuti hal tersebut atas dasar ikut-ikutan teman. Apalagi ketika terdapat orang yang disukai atau teman dekat yang melakukannya, maka akan dengan mudah terbawa untuk mengikuti hal tersebut. Di sisi lain masih banyak anggota yang lebih memilih untuk melakukan hal-hal positif untuk menunjukkan kekompakan kelompok. Mereka menghindari perbuatan negatif karena sadar bahwa hal tersebut akan membawa dampak yang buruk di hari kemudian.



### C. Hasil dan Pembahasan

Konformitas dapat diartikan sebagai perubahan perilaku seseorang untuk mengikuti perilaku orang lain agar diterima di suatu kelompok tertentu. Konformitas biasanya dilakukan oleh peserta didik usia remaja terhadap kelompok teman sebaya.<sup>106</sup> Alasan seseorang melakukan konformitas yaitu disebabkan karena adanya keinginan agar diterima secara sosial atau biasa disebut pengaruh normatif yang akan terjadi ketika kita melakukan perubahan perilaku untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok atau standar kelompok agar kita diterima secara sosial.<sup>107</sup>

Kelompok teman sebaya mempunyai ikatan emosional yang kuat dan mereka dapat berinteraksi, bergaul, bertukar pikiran dan pengalaman agar terjadi perubahan dan pengembangan dalam kehidupan sosial serta pribadinya. *Bus lovers* Bumiayu merupakan sebuah kelompok sosial yang beranggotakan para penggemar atau pecinta bus. Namun dalam menjalani kegiatannya, ada beberapa individu yang mengikuti konformitas meskipun perilaku tersebut bersifat negatif.

Dalam penelitian ini terdapat empat partisipan yang merupakan anggota dari kelompok *bus lovers* bumiayu. Peneliti ingin mengetahui tentang konformitas negatif yang terjadi di dalam kelompok tersebut. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa dalam kelompok *bus lovers* bumiayu terdapat konformitas negatif yang dilakukan oleh anggota kelompok tersebut. Konformitas negatif tersebut dilakukan oleh beberapa anggota kelompok, dengan ini masih banyak anggota kelompok yang tidak ikut terlibat dalam konformitas negatif yang terjadi di dalam kelompok.

---

<sup>106</sup> Ranni Rahmayanthi Z, Konformitas Teman Sebaya Dalam Perspektif Multikultural, *JOMSIGN: Journal Of Mulicultural Studies In Guidance And Counseling*, Vol. 1, No. 1, 2017. Hlm. 72.

<sup>107</sup> Istiana, Nur Ainun, Perbedaan Konformitas Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Remaja Di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Irsyadul Islamiyah Kecamatan Bagan Sinembah, *Psikolog Prima*, Vo. 1, No. 2, 2018. Hlm. 35



Dari hasil wawancara peneliti dengan BE, AN, FEU dan IB dijelaskan bahwa mereka merupakan anggota Bus Lovers Bumiayu yang telah bergabung dengan kelompok tersebut yang merupakan kelompok sosial yang bergerak di bidang transportasi. Mereka mengatakan bahwa konformitas yang terjadi dalam kelompok ini didasari oleh aspek kekompakan dalam kelompok tersebut. BE dan AN tertarik menjadi bagian kelompok ini karena ia merasa memiliki hobi yang sama dengan anggota kelompok Bus Lovers Bumiayu sehingga ia memutuskan untuk bergabung dengan kelompok tersebut. Beliau mengatakan bahwa aspek yang mendasari terjadinya konformitas adalah aspek kekompakan kelompok. Konformitas yang terjadi dalam kelompok ini adalah atas dasar aspek kekompakan serta memiliki ciri yaitu anggota kelompok yang lebih sering berkumpul dengan anggota kelompok. Ia juga mengatakan anggota kelompok ini memiliki ciri dapat menyesuaikan pendapat masing-masing terhadap pendapat mayoritas yang di anut oleh kelompok. Kemudian AN mengatakan bahwa ciri konformitas dalam kelompok ini yaitu anggota memiliki perilaku yang sama dalam kelompok.

Dalam penelitian ini FEU menjelaskna tentang ketertarikan dirinya bergabung dengan kelompok tersebut karena ia merupakan pecinta bus dan ingin memperluas wawasan dan informasi dunia perbusan dengan bergabung menjadi anggota kelompok Bus Lovers Bumiayu. Ia juga mengatakan terdapat ciri konformitas teman sebaya yang terjadi dalam kelompok ini yaitu dalam hal berdiskusi anggota kelompok yang bebas dalam mengemukakan pendapat masing-masing namun tetap memperhatikan pendapat yang menjadi mayoritas. Sementara IB mengatakan dirinya tertarik bergabung dengan Bus Lovers Bumiayu karena ia meupakan pecinta atau penggemar bus ingin memperbanyak kenalan dan perteman dengan sesame penggemar bus, sehingga ia bergabung dengan kelompok tersebut. Ia mengatakan terdapat ciri konformitas dalam kelompok ini yaitu anggota kelompok sering mengadakan perkumpulan yang sehingga semakin sering terjadinya suatu

pertemuan dalam kelompok ini yang dapat memperkuat terjadinya konformitas.

Sementara itu wawancara peneliti dengan BE, dijelaskan bahwa BE menganggap sebuah konformitas merupakan sebuah perubahan sikap yang dialami oleh seseorang yang disebabkan oleh pergaulan. Ia juga mengatakan bahwa konformitas teman sebaya merupakan sebuah perubahan dari individu yang disebabkan karena adanya pergaulan dengan teman seusianya. Setelah bergabung menjadi bagian dari *bus lovers* bumiayu ia menyatakan bahwa dalam kelompok tersebut terdapat suatu konformitas negatif.

BE menyadari bahwa konformitas negatif merupakan perilaku yang tidak baik, namun dirinya tetap melakukannya karena takut dikatakan sebagai anggota yang tidak menjunjung tinggi kekompakan oleh anggota yang lain. BE menjelaskan dalam kelompok *bus lovers* bumiayu terdapat beberapa agenda kegiatan, dan kegiatan tersebut lebih sering dilaksanakan di malam hari. Biasanya kegiatan rutin yang dilaksanakan yaitu kumpul bareng dengan anggota atau biasa disebut dengan kopdar. Kegiatan tersebut memicu anggota untuk keluar hingga malam hari untuk mengikuti kegiatan tersebut. Anggota yang sebelum bergabung dengan kelompok ini jarang keluar malam, setelah bergabung berubah menjadi sering keluar dan pulang hingga malam. Hal ini menurutnya suatu perubahan yang tidak baik.

BE mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perubahan yang terjadi pada seorang individu bermacam-macam tergantung dari pribadi individu tersebut. Salah satu yang menjadi faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut adalah pribadi seseorang yang gampang terpengaruh dengan orang lain. Individu tersebut dapat dengan mudah terbawa oleh pergaulan teman-temannya. Dengan demikian individu tersebut akan mudah mengalami perubahan dalam perilakunya. Hidup berkelompok tentu saja akan bertemu dan berinteraksi dengan banyak orang. Orang

yang kita temui berasal dari berbagai latarbelakang dan pribadi yang berbeda. Perubahan yang terjadi pada seseorang bergantung pada dirinya sendiri, apakah akan berubah menjadi lebih baik dengan mengikuti perilaku atau hal-hal positif, atau sebaliknya mengikuti suatu perilaku yang buruk sehingga terjadi perubahan yang mengarah kepada perubahan yang negatif.

Konformitas negatif yang terjadi dalam kelompok ini juga dijelaskan oleh AN selaku anggota. Ia mengatakan bahwa dalam kelompok ini terdapat konformitas negatif berupa perilaku merokok yang dilakukan oleh beberapa anggota kelompok. Ia melihat bahwa konformitas tersebut terjadi di tengah-tengah kegiatan kelompok berlangsung. Terdapat beberapa anggota yang melakukan perilaku tidak baik serta mengajak teman-temannya untuk bergabung dan melakukan hal yang sama. Anggota yang merasa ingin dianggap kompak akan mengikuti perilaku tersebut. Mereka hanya ikut-ikutan teman agar dianggap kompak.

FEU merupakan salah satu anggota kelompok *bus lovers* bumiayu, ia mengatakan bahwa dalam menjalani kegiatan bersama teman kelompoknya ia melihat adanya konformitas negatif yang terjadi. Konformitas tersebut yaitu perilaku mabuk-mabukan yang dilakukan oleh beberapa anggota. Ia mengatakan bahwa beberapa anggota melakukan hal tersebut hanya karena ikut-ikutan dan ingin dianggap. Mereka terbawa oleh arus pergaulan yang tidak seharusnya diikuti dan dilakukan. Hasrat atau keinginan ingin dianggap teman menjadikan mereka terlena untuk terjerumus ke dalam perilaku negatif tersebut.

*Bus lovers* bumiayu merupakan sebuah kelompok yang beranggotakan para pecinta bus. IB yaitu salah satu anggota yang mengatakan bahwa dalam kelompok ini terdapat dua konformitas yaitu konformitas positif dan konformitas negatif. Dalam hal ini peneliti mengkaji tentang konformitas negatif yang terjadi dalam kelompok *bus lovers* bumiayu. IB menjelaskan konformitas negatif yang terjadi dalam kelompok tersebut yaitu adanya perilaku merokok yang terjadi pada

anggota kelompok. Konformitas ini dilakukan oleh beberapa anggota kelompok, namun mereka juga mengajak anggota yang lain untuk mengikuti hal tersebut. Beberapa anggota tergiur untuk mengikutinya dikarenakan adanya perasaan tidak enak terhadap ajakan mereka. Hal ini menyebabkan terjadinya perubahan sikap mereka yang justru menuju ke arah yang negatif dan tidak baik untuk dilakukan dan diikuti.

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa konformitas negatif yang terjadi dalam kelompok *busloves bumiayu* merupakan perilaku merokok yang dilakukan oleh beberapa anggota. Kemudian mereka melakukan hal tersebut dengan mengajak anggota atau teman lain untuk mengikutinya. Beberapa anggota berusaha untuk memberikan nasihat agar tidak melakukan perilaku negatif tersebut. Namun tidak mudah untuk menjadikan anggota berperilaku baik seutuhnya, semua butuh proses untuk bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Konformitas akan terjadi apabila seseorang melakukan interaksi dengan orang lain dan menampilkan perilaku karena orang lain menampilkan perilaku tersebut. Konformitas merupakan suatu bentuk sikap penyesuaian diri seseorang dalam masyarakat/kelompok karena dia terdorong untuk mengikuti kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang sudah ada. Adanya konformitas dapat dilihat dari perubahan perilaku atau keyakinan karena adanya tekanan dari kelompok, baik yang sungguh-sungguh maupun yang dibayangkan saja. Menurut Myres, konformitas merupakan perubahan perilaku sebagai akibat dari tekanan kelompok. Ini terlihat dari kecenderungan remaja untuk selalu menyamakan perilakunya dengan kelompok acuan sehingga dapat terhindar dari celaan maupun keterasingan. Orang yang biasanya berpenampilan berbeda yang tidak sesuai dengan kelompok cenderung terasingkan oleh teman-temannya atau lingkungan disekitarnya. Myers menyebutkan perubahan perilaku atau kepercayaan tersebut dikarenakan adanya tekanan kelompok yang

dirasakan secara nyata maupun hanya imajinasi dari diri seseorang.<sup>108</sup> Fenomena konformitas bisa terjadi dalam kelompok kecil atau seluruh masyarakat, sebagai akibat dari pengaruh teman sebaya atau tekanan kelompok<sup>109</sup>

Myers mengatakan terdapat dua aspek konformitas yaitu:

1. Pengaruh sosial normatif (keinginan agar disukai)

Pengaruh sosial normatif merupakan keinginan untuk dapat disukai atau menghindari penolakan orang lain atau kelompok. Dalam penelitian ini anggota kelompok berusaha agar disukai oleh anggota yang lain dengan mengikuti perilaku dari anggota yang lain. Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa terdapat konformitas negatif yang dilakukan oleh beberapa anggota seperti pulang malam, mabuk-mabukan dan perilaku merokok. Perilaku tersebut diikuti oleh beberapa anggota yang lain agar mendapatkan penilaian baik sehingga disukai oleh anggota yang lain. Mereka akan merasa diterima dalam kelompok tersebut.

2. Pengaruh informasional

Merupakan keinginan untuk mendapatkan informasi yang mendorong seseorang untuk terpengaruh oleh orang lain atas kecenderungan bergantung pada orang lain. Dalam penelitian ini anggota kelompok dapat terpengaruh oleh anggota lain untuk melakukan konformitas yang terjadi. Kelompok *Bus lovers* Bumiayu memiliki anggota para penggemar bus, sehingga memiliki wawasan luas tentang dunia otomotif dan perbisan. Hal ini menyebabkan anggota ingin

---

<sup>108</sup> Istiana, Nur Ainun, Perbedaan Konformitas Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Remaja Di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Irsyadul Islamiyah Kecamatan Bagan Sinembah, *Psikolog Prima*, Vol. 1, No. 2, 2018. Hlm. 35.

<sup>109</sup> Roban Dinata, Zulian Fikry, Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Konformitas Pada Mahasiswa Isi Padang Panjang, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 1, 2021. Hlm. 3.



mendapatkan informasi tentang dunia *bus* dengan mengikuti konformitas yang ada dalam kelompok tersebut.<sup>110</sup>

Menurut David O'Sears menyebutkan ada empat faktor dalam konformitas, antara lain:

1. Kekompakan kelompok
2. Kesepakatannya kelompok
3. Ukuran kelompok
4. Keterikatan pada penilaian bebas

Sedangkan menurut Baron dan Byrne, ada tiga faktor yang mempengaruhi konformitas, antara lain:

1. Kohesivitas kelompok
2. ukuran kelompok
3. Norma sosial dalam kelompok<sup>111</sup>

Dari hasil temuan penelitian dalam kelompok sosial *Bus lovers* Bumiayu ini terdapat konformitas negatif berupa pulang larut malam, perilaku mabuk-mabukan dan perilaku merokok. Dalam hal ini peneliti menemukan bahwa yang menjadi faktor penyebab kelompok melakukan konformitas adalah kekompakan dan perasaan ingin dianggap dan juga tidak enak terhadap kelompok. Kekompakan kelompok akan menyebabkan konformitas yang semakin tinggi. Anggota kelompok merasa semakin dekat dengan anggota yang lain. Dengan demikian akan timbul perasaan ingin dianggap oleh anggota lain.

---

<sup>110</sup> H S Putri, E S Indrawati, Hubungan Antara Konformitas Terhadap Teman Sebaya Dengan Perilaku Konsumtif Pada Siswi Di SMA Semesta Semarang, *Jurnal Empati*, Vol. 5, No. 3, 2016. Hlm.504.

<sup>111</sup> Safri Mardison, Konformitas Teman Sebaya Sebagai Pembentuk Perilaku Individu, s Vol. 2, No. 1, 2016. Hlm. 82.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan gambaran konformitas teman sebaya pada kelompok sosial *Bus lovers* Bumiayu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa terdapat aspek yang mendasari terjadinya konformitas diantaranya yaitu aspek ketaatan, aspek kesepakatan, dan aspek kekompakan. Berdasarkan hasil penelitian aspek konformitas teman sebaya dalam kelompok *Bus Lovers* Bumiayu didasari oleh aspek kekompakan kelompok.
2. Penelitian ini menunjukkan ciri-ciri konformitas yang terjadi dalam kelompok *Bus Lovers* Bumiayu diantaranya yaitu anggota kelompok yang seringkali berkumpul, anggota kelompok yang menyepakati dan menyesuaikan pendapat sendiri dengan pendapat mayoritas yang dianut kelompok, serta anggota yang berperilaku sama dengan kelompok.
3. Dalam penelitian ini peneliti menemukan konformitas negatif dalam kelompok sosial *bus lovers* bumiayu. Konformitas teman sebaya ini dilakukan oleh beberapa anggota kelompok. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa masih banyak anggota kelompok yang tidak terlibat dalam perilaku konformitas negatif dalam kelompok ini.
4. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan partisipan dapat disimpulkan bahwa gambaran konformitas teman sebaya dalam kelompok *bus lovers* bumiayu terdapat perilaku konformitas negatif berupa perilaku pulang malam, mabuk-mabukan dan perilaku merokok yang dilakukan oleh beberapa anggota kelompok ketika sedang melaksanakan kegiatan kelompok. Dalam hal ini konformitas negatif yang terjadi di dalam kelompok ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu rasa ingin dianggap oleh anggota kelompok yang lain, dalam diri individu tersebut terdapat perasaan tidak enak yang ada di dalam diri individu tersebut. Bukan

hanya itu, konformitas negatif ini juga dapat disebabkan oleh faktor sikap ikut-ikutan teman. Dalam kelompok ini juga terdapat konformitas negatif yang disebabkan karena adanya kekompakan kelompok yang sangat dijunjung oleh anggota kelompok. Kekompakan inilah yang memicu anggota kelompok untuk mengikuti dan melakukan konformitas negatif tersebut. Kekompakan merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya sebuah konformitas.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti uraikan di atas maka peneliti hendak memberikan saran kepada pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian ini guna perbaikan kualitas di masa yang akan datang. Saran-saran berikut antara lain:

1. Bagi kelompok sosial *bus lovers* bumiayu diharapkan untuk memperhatikan perilaku yang dilakukan oleh anggota kelompok agar semakin menjadi lebih baik lagi.
2. Bagi masyarakat Bumiayu diharapkan untuk lebih memperhatikan perkembangan-perkembangan suatu kelompok sosial yang terbentuk di dalam masyarakat
3. Bagi Mahasiswa atau peneliti berikutnya, dengan adanya penulisan skripsi ini diharapkan untuk meninjau ulang apa yang telah menjadi hasil dari skripsi ini, penulis juga mengharapkan peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan serta melakukan observasi mendalam sebelum melakukan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zabidi, 2020, *Kelompok Sosial Dalam Masyarakat Perspektif QS. Al-Maidah Ayat 2*, BORNEO: Journal Of Islamic Studies, Vol. 3, No. 2.
- Arisha, Suci. 2019. "Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru", *Jurnal JOM FISIP Universitas Riau*, Vol. 6.
- B H Lukmana, 2017, *Hubungan Antara Dukungan Kelompok Sosial Dengan Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Sukoharjo Tahun 2015*, *Jurnal Sosiologi DILEMA*, Vol. 32, No. 1.
- Baharuddin, 2021, *Pengantar Sosaologi*, Sanabil: Mataram.
- Batubar, Helmina. 2018. "Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Fullcosting pada Pembuatan Etalase Kaca dan alumunium", *Jurnal Emba*, No.3, September.
- Donniatun, Riffa. 2019. "Strategi Layanan Bimbingan Rohani Islam pada Lansia yang Menjalankan Masa Tua di Panti Pelayanan (PPLSU) "Dewanata"Cilacap" *Skripsi*. (Purwokerto)
- E M Yunalia, A N Etika, 2020, *Remaja Dan Konformitas Teman Sebaya*, Malang: Ahlimedia.
- F N Khotimha, 2019, *Sosiologi*, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Gulo. 2002. "Metodologi Penelitian" (Jakarta: Grasindo, cet.1)
- Hadi Subroto, Subino. 1999. "Pokok-Pokok Pengumpulan Data, Analisis Data, Penafsiran Kualitatif, (Bandung: IKIP)
- Hadi, Sutrisono. 2002. "Metodologi Research" (Yogyakarta: Andi Ofset, Edisi Revisi)
- Hendiansyah, Haris. 2010. "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Jakarta: Salemba Humanika)
- Indah Pratiwi, Nuning. 2017. "Penggunaan Video Call dalam Teknologi Komunikasi, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vo. 11, No. 2.
- Istiana, Nur Ainun, 2018, *Perbedaan Konformitas Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Remaja Di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Irsyadul Islamiyah Kecamatan Bagan Sinembah*, *Psikolog Prima*, Vo. 1, No. 2.

- Jahja, Adi Susilo. 2017. Subjek Responden Informan dan Partisipan.
- Kartika Martasari, Desy Arisandy, 2018. *Kohesivitas Teman Sebaya Dalam Konformitas Pada Remaja Sekolah*, Jurnal Ilmiah PSYCHE, Vo. 12, No.1.
- Kriyatono, Rahmat. 2009. "Pengantar" dalam Burhan Bagian, Teknik Praktis Riset Komunikasi, Edisi Pertama (Cet. V ; Jakarta Kencana)
- KU Noer, 2021, *Pengantar Sosiologi Untuk Mahasiswa Tingkat Dasar*, Jakarta: Perwatt.
- M S P Azri, 2017, *Latar Belakang Pembentukan Kelompok Sosial Mahasiswa Pendatang*, Jom Fisip, Vol. 4, No. 2.
- Musaqqif Affan, Faizal. 2014. "Analisis Perubahan Lahan untuk Pemukiman dan Industri dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografis", No. 1, vol 2, oktober.
- Narkubo, Cholid dan Abu Achmadi. 2007. Metodologi Penelitian (Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cet. VII).
- Nurmala Deviyanti & Miftahul Jannah, 2022, *Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Pada Atlet Mahasiswa*, Character: Jurnal Penelitian Psikologi, Vol. 9, No. 3.
- Nursidah, Dkk. 2021, *Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Konsep Diri Remaja Di Desa Puntir Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima*, Guilding World Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 4, No. 2.
- Ranni Rahmayanthi Z, 2017, *Konformitas Teman Sebaya Dalam Perspektif Multikultural*, JOMSIGN: Journal Of Mulicultural Studies In Guidance And Counseling, Vol. 1, No. 1.
- Ririn Solehah, Dkk. 2019, *Hubungan Antara Konformitas Kelompok Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMK Negeri 1 Sumbawa Besar*, Jurnal PSIMAWA Diskursus Ilmu Psikologi & Pendidikan, Vol. 2, No. 1.
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadrahah*, No.33, Vol. 17, Januari-juni.
- RS Damayanti, Dkk, 2018, *Konformitas Dan Kematangan Emosi Dengan Perilaku Agresi Siswa SMK Di Jakarta Timur*, IKRAITH-Humanira, Vol. 2, No. 3.
- S.Margono, 2005. "Metodologi Penelitian Pendidikan" (Jakarta: Rineke Cipta)
- Saeful, Pupu Rahmat. 2009. "Penelitian Kualitatif", *Equilibrium*, vol.5, no.9.



- Safri Mardison, 2016, *Konformitas Teman Sebaya Sebagai Pembentuk Perilaku Individu*, Jurnal At-Taujih, Vol. 2, No. 1.
- Saidang, Suparman, 2019, *Pola Pembentukan Solidaritas Sosial Dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar*, Edumaspul: Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No. 2.
- Satori Djam'an dan Aan Komariah. 2017. "Metedologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta)
- Sugiono, 2005. "Memahami Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta,)
- Sugiyono. 2010. "Metode Penelitian Kualitatif" (Bandung: Alfabeta)
- Sukmadinata. 2011. "Metopen Pendidikan" (Bandung: PT. Remaja Prosdakarya)
- Suryana, Cahya. 2007. "Pengolahan Dan Analisis Data Penelitian, *Materi Diklat Kompetensi Pengawas*"
- Umayah, Kiftiyatul. 2017. *Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Dan Konsep Diri Terhadap Pembelian Impulsif Pada Mahasiswa*, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Wulan Dhari, Dkk, 2022, *Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Prosocial Siswa Kelas X*, Empat-Jurnal Bimbingan Konseling, Vol. 9, No. 1.





**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 1

**PEDOMAN WAWANCARA**

**Tabel 2. Pedoman Wawancara dengan Partisipan**

No	Topik	Pertanyaan
1.	Identitas Partisipan	a. Nama b. Tempat, tanggal lahir c. Usia
2.	Bus Lovers Bumiayu	a. Apa yang kamu ketahui tentang bus lovers bumiayu? b. Bus lovers bumiayu itu kelompok yang bergerak di bidang apa? c. Apa yang membuat anda tertarik menjadi anggota kelompok ini? d. Setelah bergabung menjadi anggota, apakah anda mengalami perubahan sikap atau biasa disebut konformitas?
3.	Jenis Konformitas	a. Jenis konformitas atau perubahan sikap seperti apa yang anda alami?
4.	Aspek Konformitas	a. Dalam konformitas itu terdapat aspek yang mendasari terjadinya konformitas, diantaranya ada aspek ketaatan yaitu teman sebaya memberi tekanan atau tuntutan terhadap anggota agar bertindak sesuai dengan aturan dalam kelompok. Yang kedua aspek kesepakatan yaitu kelompok menuntut anggota mengikuti aturan yang sudah dibuat untuk kelompok. Yang ketiga aspek kekompakan yaitu kekuatan yang membuat orang tertarik untuk tetap menjadi bagian dr kelompok.  Dalam kelompok ini aspek apa yang mendasari terjadinya konformitas?
5.	Ciri konformitas teman sebaya	Konformitas teman sebaya memiliki beberapa ciri diantaranya individu berperilaku sama dengan kelompok, lebih sering berkumpul bersama teman kelompok, menyetujui serta menyesuaikan

		<p>pendapatnya sendiri dengan pendapat yang dianut oleh mayoritas anggota kelompok, lebih berperan sebagai anggota dari pada mengembangkan pola norma sendiri, dan mencari informasi mengenai kelompok dengan tujuan dapat berperilaku benar dalam kelompoknya.</p> <p>Seperti apakah ciri konformitas teman sebaya yang terjadi dalam kelompok ini?</p>
6.	Konformitas Negatif Kelompok <i>Bus Lovers</i> Bumiayu	<p>a. Apakah dalam kelompok <i>bus lovers</i> Bumiayu terdapat konformitas negatif?</p> <p>b. Konformitas negatif seperti apa yang terjadi dalam kelompok <i>bus lovers</i> Bumiayu?</p> <p>c. Apa yang anda lakukan ketika teman anda sedang melakukan perilaku negatif tersebut?</p>
7.	Faktor Penyebab Konformitas Negatif	<p>a. Apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya konformitas negatif dalam kelompok ini?</p> <p>b. Apa yang anda lakukan ketika mengetahui bahwa ada teman yang melakukan konformitas negatif?</p>

## Lampiran 2

Hasil Wawancara dengan BE

Narrasumber : BE

Tanggal : 12 Februari 2023

Tempat : Rumah

Wawancara

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang kamu ketahui tentang bus lovers bumiayu?	Bus lovers Bumiayu merupakan sebuah kelompok pecinta bus
Bus lovers bumiayu itu kelompok yang bergerak di bidang apa?	Bergerak di bidang transportasi mba
Apa yang membuat anda tertarik menjadi anggota kelompok ini?	Saya tertarik karena anggota kelompok ini memiliki kegemaran yang sama dengan saya mba yaitu penggemar bus
Setelah bergabung menjadi anggota, apakah anda mengalami perubahan sikap/perilaku atau biasa disebut konformitas?	Iya mba, saya mengalami perubahan
Jenis konformitas seperti apa yang anda ketahui?	Konformitas kan perubahansikap yah mba, jadi untuk jenis-jenisnya saya kurang paham yah mba karena saya tidak mempelajari materi konformitas sebelumnya. Tapi menurut saya perubahan sikap itu ada yang positif dan ada juga yang negative mba tergantung dari individu masing-masing
Dalam konformitas itu terdapat aspek yang mendasari terjadinya konformitas, diantaranya ada aspek ketaatan yaitu teman sebaya memberi tekanan atau tuntutan terhadap anggota agar bertindak sesuai dengan aturan dalam kelompok. Yang kedua aspek kesepakatan yaitu kelompok menuntut anggota mengikuti aturan yang sudah dibuat untuk kelompok. Yang ketiga aspek kekompakan yaitu kekuatan yang membuat orang tertarik untuk	Dari yang saya lihat aspek yang mendasari terjadinya konformitas itu aspek kekompakan mba.



<p>tetap menjadi bagian dr kelompok.</p> <p>Dalam kelompok ini aspek apa yang mendasari terjadinya konformitas?</p>	
<p>Konformitas teman sebaya memiliki beberapa ciri diantaranya individu berperilaku sama dengan kelompok, lebih sering berkumpul bersama teman kelompok, menyetujui serta menyesuaikan pendapatnya sendiri dengan pendapat yang dianut oleh mayoritas anggota kelompok, lebih berperan sebagai anggota dari pada mengembangkan pola norma sendiri, dan mencari informasi mengenai kelompok dengan tujuan dapat berperilaku benar dalam kelompoknya.</p> <p>Seperti apakah ciri konformitas teman sebaya yang terjadi dalam kelompok ini?</p>	<p>Konformitas teman sebaya dalam kelompok ini bercirikan anggotanya yang sering berkumpul dengan teman kelompok serta menyetujui dan menyesuaikan pendapat sendiri dengan pendapat yang dianut dalam kelompok. Jadi ketika sedang berdiskusi anggota bebas berpendapat namun mereka tetap memperhatikan pendapat yang disetujui oleh mayoritas anggota gitu mba</p>
<p>Apakah dalam kelompok <i>bus lovers</i> Bumiayu terdapat konformitas negatif?</p>	<p>Dalam suatu kelompok itu pasti ada hal yang negatif ada yang positif ya mba, termasuk dalam kelompok ini yaitu kelompok <i>bus lovers</i> bumiayu ya itu dari anggota pasti ada perubahan yang positif dan negatif. Hal tersebut sudah pasti ada dalam kelompok sosial mana pun ya mba. Sudah lumrah terjadi dalam kehidupan bermasyarakat</p>
<p>Konformitas negatif seperti apa yang terjadi dalam kelompok <i>bus lovers</i> Bumiayu?</p>	<p>perubahan yang negatif dalam kelompok ini ya seperti jadi sering keluar rumah sampai malam yah mba untuk ikut kegiatan seperti kopdar itu kan biasanya dilakukan sampai malam mba. Nah anggota yang tadinya sebelum bergabung dengan kami berfikir keluar malam itu buat apa? Cape buang-buang waktu, setelah bergabung berubah akan berfikir bahwa kegiatan tersebut akan meningkatkan solidaritas meskipun kita bisa sampai malam pulang ke rumahnya. Menurut saya sih itu mba perubahan negatifnya, jadi sering keluar sampai malam. Tapi</p>

	<p>memang ada beberapa anggota yang sudah biasa main sampai malam ya biasa saja mba</p>
<p>Apa yang anda lakukan ketika teman anda sedang melakukan perilaku negatif tersebut?</p>	<p>saya sebagai anggota <i>bus lovers bumiayu</i> ya akan mengikuti teman-teman yang lain ya mba, teman-teman yang lain pulang sampai malam untuk kumpul bareng ya saya juga ikut mba pulangnye sampai malam. Kalau saya tidak ikut kumpul takutnya dibilang tidak kompak atau tidak solid kan mba, jadi memang saya mengikuti teman-teman yang lain. Ketika saya hadir dan mengikutikegiatan sampai dengan selesai kan pasti anggota yang lain juga senang mba karena saya menjunjung tinggi kekompakan dalam kelompok ini. Sebenarnya jika tidak bisa mengikuti kegiatan sampai selesai tidak apa-apa mba tetapi saya tidak enak sama yang lain mba. Meskipun begitu, saya tetap menikmati kebersamaan bareng teman-teman mba, karena sudah seperti keluarga</p>
<p>Apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya konformitas negatif dalam kelompok ini?</p>	<p>kita kan berkelompok itu karena satu hobi yah mba, kita adalah pecinta atau penggemar bis. Kita senang melihat dan sering naik bis ke luar kota. Untuk faktor yang menyebabkan suatu perubahan atau konformitas itu tergantung orangnya masing-masing yah mba karena itu hak mereka, kan kita tidak tahu secara persis pribadinya. Mungkin 66 bisa jadi memang anaknya gampang terpengaruh oleh teman atau gampang terbawa kan juga bisa mba</p>
<p>Apa yang anda lakukan ketika mengetahui bahwa ada teman yang melakukan konformitas negatif?</p>	<p>ya kalau saya paling ketika ada yang mulai berperilaku kurang baik saya ingatkan gitu aja si mba, saya nasihati pelan-pelan karena takut menyinggung sama yang bersangkutan yah mba</p>

### Lampiran 3

Hasil Wawancara dengan AN

Narrasumber : AN

Tanggal : 12 Februari 2023

Tempat : Rumah

Wawancara

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang kamu ketahui tentang bus lovers bumiayu?	Bus lovers Bumiayu itu sebuah kelompok atau komunitas para pecinta bus mba
Bus lovers bumiayu itu kelompok yang bergerak di bidang apa?	Di bidang transportasi mba
Apa yang membuat anda tertarik menjadi anggota kelompok ini?	Saya tertarik menjadi bagian dari kelompok ini karena anggota kelompok ini para pecinta transportasi bus mba sehoobi dengan saya
Setelah bergabung menjadi anggota, apakah anda mengalami perubahan sikap/perilaku atau biasa disebut konformitas?	Iya mba, saya mengalami perubahan setelah bergabung dengan kelompok ini
Jenis konformitas seperti apa yang anda ketahui?	perubahan setau saya ada yang ke arah positif ada yang ke arah negatif mba
Dalam konformitas itu terdapat aspek yang mendasari terjadinya konformitas, diantaranya ada aspek ketaatan yaitu teman sebaya memberi tekanan atau tuntutan terhadap anggota agar bertindak sesuai dengan aturan dalam kelompok. Yang kedua aspek kesepakatan yaitu kelompok menuntut anggota mengikuti aturan yang sudah dibuat untuk kelompok. Yang ketiga aspek kekompakan yaitu kekuatan yang membuat orang tertarik untuk tetap menjadi bagian dr kelompok.	Aspek kekompakan mba, soalnya perubahan perilaku atau sikap yang terjadi itu kan mengikuti teman yang lain agar dianggap kompak
Dalam kelompok ini aspek apa yang mendasari terjadinya konformitas?	
Konformitas teman sebaya memiliki	Dalam kelompok ini konformitas yang

<p>beberapa ciri diantaranya individu berperilaku sama dengan kelompok, lebih sering berkumpul bersama teman kelompok, menyepakati serta menyesuaikan pendapatnya sendiri dengan pendapat yang dianut oleh mayoritas anggota kelompok, lebih berperan sebagai anggota dari pada mengembangkan pola norma sendiri, dan mencari informasi mengenai kelompok dengan tujuan dapat berperilaku benar dalam kelompoknya.</p> <p>Seperti apakah ciri konformitas teman sebaya yang terjadi dalam kelompok ini?</p>	<p>terjadi memiliki ciri yaitu berperilaku sama dengan kelompok mba</p>
<p>Apakah dalam kelompok <i>bus lovers</i> Bumiayu terdapat konformitas negatif?</p>	<p>Dari pandangan saya dalam menjalani hidup semua pasti ada yang positif dan ada yang negatif ya mba, dalam kelompok ini memang ada beberapa orang yang melakukan sesuatu yang negatif tetapi tidak semua mba hanya beberapa orang saja. Masih banyak anggota yang tidak ikut-ikutan dalam melakukan hal negatif tersebut</p>
<p>Konformitas negatif seperti apa yang terjadi dalam kelompok <i>bus lovers</i> Bumiayu?</p>	<p>konformitas atau perubahan sikap yang negatif dari yang saya lihat itu ya kaya pada merokok yang terus-terusan gitu mba, jadi ada beberapa orang anggota yang merokok tanpa henti ketika kegiatan kelompok sedang berlangsung. Kejadian seperti itu biasanya terjadi ketika sedang kumpul-kumpul gitu loh mba. Biasanya ada yang bawa rokok banyak gitu, nanti di tengah-tengah kegiatan sedang berlangsung merokok terus mba dan ada beberapa yang tadinya tidak merokok jadi ikut-ikutan merokok mba kadang tidak enak si mba sama teman-teman yang lain. Karena kita kan sudah sering bareng mba jadi ada rasa tidak enak gitu loh mba, takut dikucilkan juga mba kalau tidak mengikuti yang lain</p>
<p>Apa yang anda lakukan ketika teman</p>	<p>ikutkan perubahan yang termasuk negatif</p>

<p>anda sedang melakukan perilaku negatif tersebut?</p>	<p>dan tidak baik yah mba, untuk saya pribadi tidak ikut-ikutan merokok yang berlebihan gitu mba. Ketika diajak atau ditawarkan saya lebih memilih untuk melakukan hal yang lain mba seperti ngobrol dengan teman yang lain sharing-sharing mengenai dunia perbisnis atau yang lain. Karena saya takutnya keterusan mba, meskipun sebenarnya tidak enak yah mba tapi saya tetap menolak dan melakukan hal lain mba, tapi tetap masih kumpul dengan teman-teman tetap berada di tempat. Jadi saya tetap mengikuti kegiatan bersama kelompok mba</p>
<p>Apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya konformitas negatif dalam kelompok ini?</p>	<p>dari yang saya ketahui yah mba, anak-anak itu kan memiliki sifat masing-masing yah mba, jadi tidak semua sama. Ketika ada suatu perilaku yang tidak baik dan mereka mengikutinya ya itu hak mereka, syukur hanya mengikuti hal-hal yang positifnya saja. Biasanya yang berubah ke arah yang negatif itu karena ikut-ikutan mba biar dianggap kompak biar disenangi dan punya banyak teman. Meskipun ia tahu bahwa perbuatan yang dilakukan itu salah tetapi tetap dilakukan itu ya biasanya karena ikut-ikutan saja biar dianggap kompak. Padahal ya banyak hal lain yang bisa dilakukan agar terlihat kompak. Tapi kan tetap saja mba itu tergantung individu masing-masing</p>
<p>Apa yang anda lakukan ketika mengetahui bahwa ada teman yang melakukan konformitas negatif?</p>	<p>perihal perubahan yang dilakukan oleh teman-teman saya tidak menekankan kepada mereka untuk berubah menjadi lebih baik. Perlu diingat kita itu menjadi anggota kelompok ini tentu akan bertemu dengan orang-orang baru dengan berbagai latar belakang yang berbeda, sifat yang berbeda pokoknya akan banyak menemukan sebuah perbedaan mba. Jadi ketika ada yang melakukan perilaku tidak baik dan</p>



mereka mengalami perubahan menjadi lebih buruk ya gimana yah mba saya tidak ada hak untuk melarang. Paling saya cuma mengingatkan saja mba agar tidak mudah terbawa hal-hal negatif yang ada di kelompok



#### Lampiran 4

Hasil Wawancara dengan FEU

Narrasumber : FEU

Tanggal : 13 Februari 2023

Tempat : Rumah

Wawancara

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang kamu ketahui tentang bus lovers bumiayu?	Bus lovers adalah sebuah kelompok yang beranggotakan para penggemar bus, orang yang suka naik bus
Bus lovers bumiayu itu kelompok yang bergerak di bidang apa?	Bus lovers bumiayu itu kelompok yang bergerak di bidang transportasi mba
Apa yang membuat anda tertarik menjadi anggota kelompok ini?	Yang membuat saya tertarik untuk bergabung dengan kelompok ini adalah karena saya kan juga pecinta bus yah mba, jadi saya ingin memperluas wawasan atau informasi mengenai dunia perbusan dengan bergabung dengan kelompok atau komunitas para pecinta bus mba, jadi saya tertarik untuk bergabung menjadi anggota bus lovers bumiayu
Setelah bergabung menjadi anggota, apakah anda mengalami perubahan sikap atau biasa disebut konformitas?	Iya mba, saya mengalami suatu perubahan mba, ada yang kea rah yang lebih baik tetapi ada juga yang justru menjadi buruk karena pengaruh teman mba
Jenis konformitas seperti apa yang anda ketahui?	perubahan sikap seseorang itu tergantung temannya ya mba, kalau bergaul dengan teman yang berperilaku positif ya insyaallah akan berubah menjadi lebih baik, tapi jika teman bergaulnya adalah orang yang perilakunya jelek otomatis akan mengalami perubahan sikap yang negatif. Jadi perubahan sikap itu ada yang negatif dan positif ya mba
Dalam konformitas itu terdapat aspek yang mendasari terjadinya konformitas,	Aspek kekompakan mba

<p>diantaranya ada aspek ketaatan yaitu teman sebaya memberi tekanan atau tuntutan terhadap anggota agar bertindak sesuai dengan aturan dalam kelompok. Yang kedua aspek kesepakatan yaitu kelompok menuntut anggota mengikuti aturan yang sudah dibuat untuk kelompok. Yang ketiga aspek kekompakan yaitu kekuatan yang membuat orang tertarik untuk tetap menjadi bagian dr kelompok.</p> <p>Dalam kelompok ini aspek apa yang mendasari terjadinya konformitas?</p>	
<p>Konformitas teman sebaya memiliki beberapa ciri diantaranya individu berperilaku sama dengan kelompok, lebih sering berkumpul bersama teman kelompok, menyetujui serta menyesuaikan pendapatnya sendiri dengan pendapat yang dianut oleh mayoritas anggota kelompok, lebih berperan sebagai anggota dari pada mengembangkan pola norma sendiri, dan mencari informasi mengenai kelompok dengan tujuan dapat berperilaku benar dalam kelompoknya.</p> <p>Seperti apakah ciri konformitas teman sebaya yang terjadi dalam kelompok ini?</p>	<p>Untuk cirinya menurut saya dalam berpendapat itu anggota tidak memaksakan mba, jadi berpendapat dalam hal apapun mereka tetap memperhatikan pendapat mayoritas mba tidak egois</p>
<p>Apakah dalam kelompok <i>bus lovers</i> Bumiayu terdapat konformitas negatif?</p>	<p>Menurut saya dalam kita hidup itu pasti ada yang positif dan negatif mba, dalam kelompok ini juga sama ada yang positif dan negatif. Dalam hal ini konformitas yang terjadi ada yang positif dan negatif tergantung individu masing-masing ya mba. Ada yang berubah secara positif dan ada juga yang berubah ke hal yang negatif. Perubahan ini seperti pada sikap lebih saling peduli antar anggota mba, biasanya jika ada suatu hal yang menimpa salah satu anggota, maka anggota yang lain akan membantu mba. Terlebih ada kegiatan baksos mba jadi sikap peduli itu</p>

	semakin terpupuk pada diri anggota, ini contoh perubahan yang positif ya mba
Konformitas negatif seperti apa yang terjadi dalam kelompok <i>bus lovers</i> Bumiayu?	dari semenjak saya bergabung dengan <i>bus lovers</i> bumiayu, yang saya lihat itu konformitas negatif berupa beberapa anggota yang melakukan mabuk-mabukan mba. Meskipun tidak semua melakukan itu. Sebagian ada yang hanya ikut-ikutan saja karena tidak enak mba atau ada juga yang ikut mabuk agar merasa dianggap oleh teman-teman, jadi kalau tidak ikut mabuk nanti tidak dianggap oleh yang lain mba. Namun tidak jarang juga anggota yang lebih memilih untuk tidak ikut-ikutan seperti itu mba.
Apa yang anda lakukan ketika teman anda sedang melakukan perilaku negatif tersebut?	saya sendiri pernah ikut tergiur untuk melakukan perilaku tersebut mba, namun sering kali saya lebih memilih untuk melakukan hal yang lain mba tidak ikut mabuk. Saya lebih suka ngobrol santai sharing-sharing tentang dunia perbisnis dan otomotif mba lebih bermanfaat.
Apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya konformitas negatif dalam kelompok ini?	dari yang saya tahu faktor penyebab orang pada melakukan perilaku negatif itu karena terbawa oleh pergaulan teman mba, biasanya seperti itu. Mereka yang gampang terpengaruh oleh teman pada akhirnya terjerumus dan mengikuti perilaku atau hal-hal negatif. Kan kalau seperti itu jadi cenderung banyak teman mba
Apa yang anda lakukan ketika mengetahui bahwa ada teman yang melakukan konformitas negatif?	saya paling hanya mengingatkan saja mba, ya sesama anggota pastinya sudah menjadi keharusan untuk saling mengingatkan yah mba. Ketika sudah diingatkan tetap saja dilakukan, ya sudah paling dibiarkan mba

Lampiran 5

Hasil Wawancara dengan IB

Narrasumber : IB

Tanggal : 12 Februari 2023

Tempat : Rumah

Wawancara

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang kamu ketahui tentang bus lovers bumiayu?	Bus lovers bumiayu adalah komunitas para pecinta bus mba
Bus lovers bumiayu itu kelompok yang bergerak di bidang apa?	Transportasi mba
Apa yang membuat anda tertarik menjadi anggota kelompok ini?	Yang membuat saya tertarik itu karena saya penggemar bus juga, jadi saya bergabung dengan bus lovers bumiayu untuk memperbanyak teman, kenalan sesama pecinta bus
Setelah bergabung menjadi anggota, apakah anda mengalami perubahan sikap/perilaku atau biasa disebut konformitas?	Iya mba, saya kan bertemu banyak orang di sana, jadi sedikit banyak ada perubahan pada saya menjadi lebih baik tentu saja, tetapi ya kadang ada juga yang buruk mba namanya juga anak muda ya mba
Jenis konformitas seperti apa yang anda ketahui?	menurut saya ada yang positif ada yang negatif mba
Dalam konformitas itu terdapat aspek yang mendasari terjadinya konformitas, diantaranya ada aspek ketaatan yaitu teman sebaya memberi tekanan atau tuntutan terhadap anggota agar bertindak sesuai dengan aturan dalam kelompok. Yang kedua aspek kesepakatan yaitu kelompok menuntut anggota mengikuti aturan yang sudah dibuat untuk kelompok. Yang ketiga aspek kekompakan yaitu kekuatan yang membuat orang tertarik untuk tetap menjadi bagian dr kelompok.	Menurut saya aspek kekompakan mba, semakin banyak anggota yang ikut-ikutan maka semakin dianggap kompak mba
Dalam kelompok ini aspek apa yang	



mendasari terjadinya konformitas?	
<p>Konformitas teman sebaya memiliki beberapa ciri diantaranya individu berperilaku sama dengan kelompok, lebih sering berkumpul bersama teman kelompok, menyetujui serta menyesuaikan pendapatnya sendiri dengan pendapat yang dianut oleh mayoritas anggota kelompok, lebih berperan sebagai anggota dari pada mengembangkan pola norma sendiri, dan mencari informasi mengenai kelompok dengan tujuan dapat berperilaku benar dalam kelompoknya.</p> <p>Seperti apakah ciri konformitas teman sebaya yang terjadi dalam kelompok ini?</p>	<p>Dari yang saya lihat ciri konformitas dalam kelompok ini yaitu anggota yang lebih sering berkumpul dengan anggota yang lain mba. jadi setiap ada pertemuan itu pada ngumpul gitu untuk mengikuti kegiatan mba</p>
<p>Apakah dalam kelompok <i>bus lovers</i> Bumiayu terdapat konformitas negatif?</p>	<p>Dalam kelompok <i>bus lovers</i> bumiayu pasti ada suatu perubahan baik positif maupun negatif pasti ada. Tergantung individu memilih untuk berubah menjadi lebih baik atau sebaliknya</p>
<p>Konformitas negatif seperti apa yang terjadi dalam kelompok <i>bus lovers</i> Bumiayu?</p>	<p>saya melihat ada suatu perubahan pada beberapa anggota mba, mereka melakukan perilaku negatif karena terbawa oleh teman yang mengajaknya untuk melakukan suatu hal yang menurut saya tidak baik. Perilaku negatif yang saya lihat itu ada beberapa anggota yang merokok mba, tapi tidak banyak hanya beberapa saja. Namun tetap saja mba menurut saya hal itu tidak baik. Ada beberapa yang melakukan hal tersebut dan mengajak anggota yang lain untuk melakukannya. Memang tidak semua mau ikut, tetapi ada yang mengikuti perilaku tersebut dikarenakan tidak enak mba. Yang tadinya tidak merokok jadi ikutan melakukan perilaku merokok seperti itu</p>
<p>Apa yang anda lakukan ketika teman anda sedang melakukan perilaku negatif tersebut?</p>	<p>saya sendiri lebih memilih untuk tidak ikut mba, saya mending melakukan kegiatan yang lain. Saya biasanya</p>

	<p>memilih untuk ngobrol tentang dunia otomotif atau barangkali ada informasi mengenai perbisan kita sharing-sharing gitu mba lebih bermanfaat semakin menambah informasi dan wawasan dunia bis mba.</p>
<p>Apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya konformitas negatif dalam kelompok ini?</p>	<p>mereka melakukan perilaku tidak baik dan memicu perubahan pada diri mereka ke arah yang negatif biasanya karena faktor kekompakan si mba. Biasanya ketika mereka ikut dalam suatu kegiatan itu kan dianggap kompak mba, jadi ketika ada perilaku negatif yang mereka ikuti itu ya akan dianggap kompak mba. Jadi hal ini soal kekompakan anggota mba, ya memang tidak semua anggota menunjukkan kekompakan dengan hal negatif seperti itu si mba. Banayk yang menunjukkan kekompakan dengan hal-hal positif dalam mengikuti kegiatan. Faktor ikut-ikutan teman juga ada mba yang seperti itu, apalagi yang ngajak perilaku tidak baik adalah teman yang ia sukai itu pasti berpengaruh sekali mba</p>
<p>Apa yang anda lakukan ketika mengetahui bahwa ada teman yang melakukan konformitas negatif?</p>	<p>untuk saya pribadi si cuek mba, jadi ketika ada yang melakukan hal positif atau negatif saya akan diam saja. Saya orang yang tidak mau mencampuri urusan orang lain mba. Anggota yang melakukan hal negatif itu ya hak mereka mba, paling saya melihatnya kok bisa mau mengikuti hal negatif padahal kan nanti aka nada dampak buruk yang diterima dikemudian hari. Saya biarkan mba terserah mereka saja, yang penting saya tidak ikut melakukannya, saya hanya kumpul-kumpul kegiatan seperti biasa. Saya pribadi mending ngobrolin hal-hal yang bermanfaat mba dari pada ikut campur urusan orang lain</p>

*Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan*









MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROF. KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا

جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No. B-0319Un.19/K.Bhs/PP/009/ 3/2023

This is to certify that

Name

ELSA MELINDA

منحت إلى

الاسم

Place and Date of Birth

Brebes, 18 mei 2000

محل وتاريخ الميلاد

Has taken

IQLA

وقد شارك/ت الاختبار

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on

13 Maret 2023

على أساس الكمبيوتر

with obtained result as follows

التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ

Listening Comprehension: 52

Structure and Written Expression: 41

Reading Comprehension: 44

فهم المسموع

فهم العبارات والتراكيب

فهم المقروء

Obtained Score :

457

المجموع الكلي :

The test was held in UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو.

Purwokerto, 13 Maret 2023

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة



Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.

NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS  
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA  
Inhabitat al-Qudrah 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah



SERTIFIKAT

Nomor: 52/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : ELSA MELINDA  
NIM : 1817101061  
Fakultas/Prodi : DAKWAH / BKI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021  
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 85 (A-).

Purwokerto, 29 Oktober 2021  
Ketua LPPM,  
Dr. H. Ansori, M.Ag.  
NIP. 19650407 199203 1 004







IAIN PURWOKERTO  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/12575/17/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : ELSA MELINDA  
NIM : 21842701160

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	74
# Tartil	:	75
# Imla'	:	75
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



ValidationCode



Purwokerto, 17 Jan 2020  
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin, M.Ag

NIP: 197002051 99803 1 001

## Daftar Riwayat Hidup

### I. Data Pribadi

Nama : Elsa Melinda  
Tempat, Tanggalahir : Brebes, 18 Mei 2000  
Agama : Islam  
Jeniskelamin : Perempuan  
Usia : 22 tahun  
Alamat : Dk. Krajan Lor, Rt 09 Rw 02, Desa  
Kaliwadas, Kec. Bumiayu, Kab. Brebes,  
Jawa Tengah.  
No. Hp : 081240948363  
Email : melindaelsa14@gmail.com

### II. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Margadadi 02
2. SMP BU NU BUMIAYU
3. SMA BU NU BUMIAYU

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sesungguhnya.

Hormat Saya



Elsa Melinda